

**MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-UTSMANI BEDDIAN JAMBESARI
DARUS SHOLAH BONDOWOSO**

TESIS



Oleh :

**HIDAYATULLAH AINUL YAQIN
NIM : 223206030026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2024**

**MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-UTSMANI BEDDIAN JAMBESARI
DARUS SHOLAH BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

**HIDAYATULLAH AINUL YAQIN
NIM : 223206030026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso” yang ditulis oleh Hidayatullah Ainul Yaqin ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 30 Mei 2024

Pembimbing I

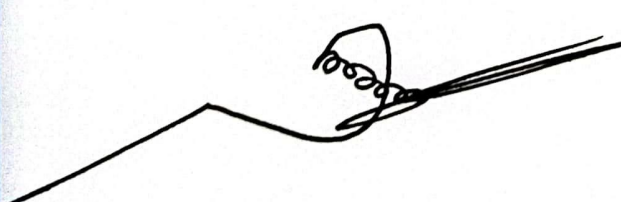


Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.

NIP. 197107272002121003

Jember, 30 Mei 2024

Pembimbing II




Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197210161998031003


PENGESAHAN


Tesis dengan judul "Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso" yang ditulis oleh Hidayatullah Ainul Yaqin ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tanggal 6 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)


DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. ()
NIP. 197807162023212017

2. Anggota :

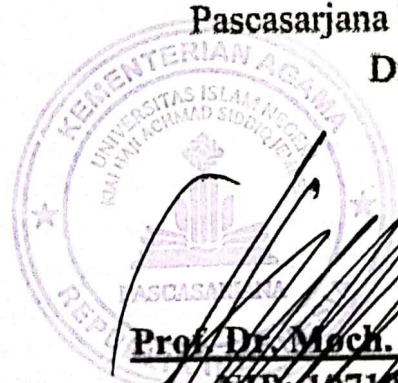
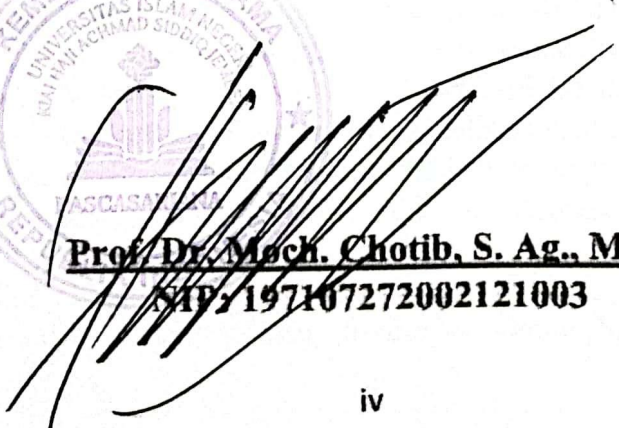
Penguji Utama : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. ()
NIP. 197202172005011001

Penguji I : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. ()
NIP. 197107272002121003

Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. ()
NIP. 197210161998031003

Jember, 10 Juni 2024

Mengesahkan
Pascasarjana UIN Khas Jember
Direktur


Prof. Dr. Moch. Chotib, S. Ag., M.M. ()
NIP. 197107272002121003



ABSTRAK

Yaqin, Hidayatullah Ainul. 2024. Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Pembimbing I : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Pembimbing II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tutor Sebaya, Motivasi Belajar, Berpikir Kritis.

Penelitian tentang tutor sebaya telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan, namun masih jarang dilakukan pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait efektivitas model ini, dan oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi tahapan dan dampaknya dalam pembelajaran Fiqih.

Fokus Penelitian 1) Bagaimana tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso? 2) Bagaimana tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso? 3) Bagaimana tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso? 4) Bagaimana tahap evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?

Tujuan penelitian untuk 1) Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. 3) Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. 4) Mendeskripsikan dan menganalisis tahap evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Subjek

penelitian Kepala Madrasah, Guru Fikih, dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Penelusuran dokumen. Teknik analisis data melalui Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dengan Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik, dan Membercheck.

Kesimpulan Penelitian 1) Pemilihan tutor berdasarkan: Prestasi akademik siswa, Pemahaman Kajian qarib dan kitab *fathul muin*, keterampilan dalam menjelaskan materi, dan Karakter yang baik. 2) Pelatihan tutor sebaya berupa bimbingan dan pelatihan, guru Fikih memberi bimbingan materi Fikih yang akan dibahas, serta memberi pelatihan menjadi tutor yang dapat memberi penjelasan dan dapat memimpin diskusi dengan baik. 3) Peer tutoring berupa kegiatan penjelasan materi, diskusi, dan pengerjaan tugas kelompok. Pada tahap ini seluruh peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru Fikih, melalui berbagai sumber seperti kitab *fathul qarib* dan kitab *fathul muin*. 4) Evaluasi dimulai sejak sesi controlling, kemudian memberikan umpan balik berupa tes dan memberikan penilaian pada tutor dan kelompok, untuk selanjutnya data-data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



ABSTRACT

Yaqin, Hidayatullah Ainul. 2024. Peer Tutor Learning Model in Fiqh Subject in Developing Learning Motivation and Critical Thinking of Students at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Advisor I : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Advisor II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.

Keywords: Peer Tutor Learning Model, Learning Motivation, Critical Thinking.

Research on peer tutors has been carried out in a variety of educational contexts, but rarely in fiqh subjects. Previous research shows mixed results regarding the effectiveness of this model, and therefore further research is needed to evaluate its stages and impact in fiqh learning.

This research focuses on: 1) How is the tutor selection stage in the peer tutor learning model in fiqh subject to develop students' learning motivation and critical thinking skills at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso? 2) How is the tutor training stage in the peer tutor learning model in the subject of Jurisprudence to develop students' learning motivation and critical thinking skills at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso? 3) How is the implementation stage of peer tutoring in the peer tutor learning model in the subject of Jurisprudence to develop students' learning motivation and critical thinking skills at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso? How is the evaluation stage in the peer tutor learning model in fiqh subject to develop students' learning motivation and critical thinking skills at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

The research objectives are to 1) describe and analyse the stage of selecting tutors in the peer tutor learning model in Jurisprudence subjects to develop students' learning motivation and critical thinking skills at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. 2) to describe and analyse the tutor training stage in the peer tutor learning model in Jurisprudence subject to develop students' learning motivation and critical thinking skills at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. 3) to describe and analyse the implementation stage of peer tutoring in the peer tutor learning model in Jurisprudence subject to develop students' learning motivation and critical thinking skills at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. 4) to describe and analyse the evaluation stage in the peer tutor learning model in Jurisprudence subject to develop students' learning motivation and critical thinking skills at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

This research employs qualitative approach with case study design to examine peer tutor learning model at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. The research subjects were the principal of the madrasah, teachers and students. Data collection techniques are observation, interview and

document analysis. Data analysis techniques through data condensation, data presentation and conclusion drawing. While testing the validity of data through triangulation of sources, triangulation techniques, and membercheck.

The conclusion of the research showed that 1) Selection of tutors based on Students' academic performance, understanding of Fathul Qarib and Fathul Muin book, the students have the ability to explain the material and good character. 2) Peer tutor training in the form of guidance and training, fiqh teachers provide guidance on fiqh material to be discussed, as well as training to become tutors who can provide explanations and to lead discussions. 3) Peer tutoring in the form of explanation of material, discussion and group work. At this stage, all students are active in group discussions and students are able to complete the tasks given by the fiqh teacher through various sources such as *fathul qarib* and *fathul muin* books. 4) The evaluation begins with the controlling session, followed by providing feedback in the form of tests and assessments for the tutor and the group. This data will then be used as a basis for planning the next learning session.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ملخص البحث

هداية الله عين اليقين، ٢٠٢٤. أسلوب تدريس الأقران في مادة الفقه لتطوير دافعية التعلم والتفكير النقدي لدى الطلاب في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بديان جمبيساري دار الصلاح بوندووسو. تحت الاشراف: (١) الأستاذ الدكتور محمد خاطب الماجستير، و(٢) الدكتور عبد المحيط الماجستير

الكلمات الرئيسية: أسلوب تدريس الأقران، دافعية التعلم، التفكير النقدي

قد أقيمت البحوث فيما يتعلق بتدريس الأقران في كثير من السياقات التعليمية مختلفة، ولكن قليل مما أجريت في مادة الفقه. الأبحاث السابقة تدل على النتائج المتباينة فيما يتعلق بفعالية هذا الأسلوب، ولذلك، فمن الضروري إجراء المزيد من البحوث لتقييم المراحل وتأثيرها في تعليم الفقه.

محور هذا البحث هو (١) كيف مراحل اختيار المعلم في أسلوب تدريس الأقران لمادة الفقه لترقية دافعية التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو؟ و(٢) كيف مراحل تدريب المعلم في أسلوب تدريس الأقران لمادة الفقه لترقية دافعية التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو؟ و(٣) كيف مراحل تطبيق المعلم في أسلوب تدريس الأقران لمادة الفقه لترقية دافعية التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو؟ و(٤) كيف تقييم نموذج التعلم في أسلوب تدريس الأقران لمادة الفقه لترقية دافعية التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو؟

ويهدف هذت البحث إلى (١) الوصف وتحليل مراحل اختيار المعلم في أسلوب تدريس الأقران لمادة الفقه لترقية دافعية التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو؛ و(٢) الوصف وتحليل مراحل تدريب المعلم في أسلوب تدريس الأقران لمادة الفقه لترقية دافعية التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو؛ و(٣) الوصف وتحليل مراحل تطبيق المعلم في أسلوب تدريس الأقران لمادة الفقه لترقية دافعية التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو. و(٤) الوصف وتحليل مراحل تقييم نموذج التعلم في أسلوب تدريس الأقران لمادة الفقه لترقية دافعية التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو.

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي ونوع من دراسة الحالة في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو. عينة البحث هو رئيس المدرسة ومعلمي الفقه والطلاب. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. واختبار صحة البيانات حسب تنليث المصادر والتقنيات وفحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن اختيار المعلم على أساس: التحصيل العلمي للطالب، وفهمه لكتاب التقریب وفتح المعين، والمهارة في شرح المادة،

وحسن الخلق؛ و(٢) تدريب المعلم لتدريس الأقران على شكل إرشاد وتدريب، حيث يقوم معلم الفقه بتقديم الإرشادات حول المادة الفقهية المراد ومناقشتها، والتدريب ليصبح معلماً قادراً على الشرح، ويستطيع إدارة المناقشة بشكل جيد؛ و(٣) تدريس الأقران في شكل شرح المواد والمناقشة والعمل الجماعي. في هذه المرحلة، ينشط جميع الطلاب في المناقشة الجماعية ويكون الطلاب قادرين على إكمال الواجبات التي يعطيها معلم الفقه، من خلال مصادر مختلفة مثل كتابي فتح القريب وفتح المعين؛ و(٤) يبدأ التقييم من جلسة التحكم، ثم يتم تقديم التغذية الراجعة على شكل اختبارات وتقييمات للموجه والمجموعة، وبعد ذلك سيتم استخدام هذه البيانات كأساس للتخطيط للجلسة التعليمية التالية.



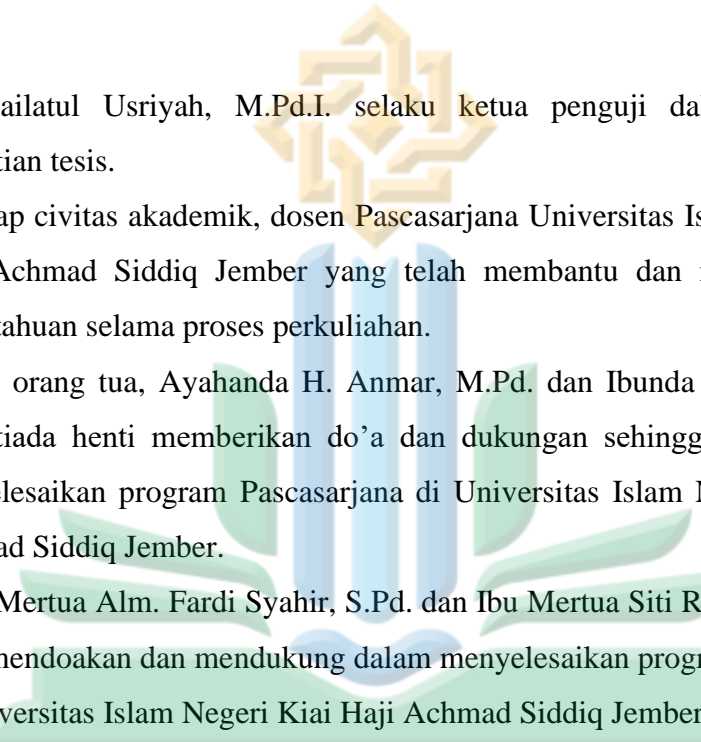
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puncak segala pujian beriring ungkapan puncak rasa syukur hanya layak bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan kepada hamba-hamba-Nya yang tidak memiliki sedikitpun daya dan upaya tanpa kehendak-Nya. Terlebih lagi bagi penulis dalam menulis tesis dengan judul “Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso” dengan kemudahan sehingga dapat selesai tepat waktu. Untaian shalawat dan doa keselamatan semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih tercinta Nabi Besar Muhammad SAW. Sang Messiah di hadapan tuhan pada hari kiamat kelak.

Kemudian penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, khususnya teruntuk:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, juga meluangkan waktunya untuk membimbing dan terus memotivasi hingga tesis ini dapat rampung tepat waktu.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. selaku Kaprodi PAI S2 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberi dukungan dan arahan pada setiap program perkuliahan, dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, membimbing dan memotivasi hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) sekaligus penguji utama pada ujian hasil penelitian tesis yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penyempurnaan penulisan tesis ini.

- 
5. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. selaku ketua penguji dalam ujian hasil penelitian tesis.
 6. Segenap civitas akademik, dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
 7. Kedua orang tua, Ayahanda H. Anmar, M.Pd. dan Ibunda Hj. Nurul Izzah yang tiada henti memberikan do'a dan dukungan sehingga Ananda dapat menyelesaikan program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 8. Ayah Mertua Alm. Fardi Syahir, S.Pd. dan Ibu Mertua Siti Romlah yang juga turut mendoakan dan mendukung dalam menyelesaikan program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 9. Istri tercinta yang dengan sabar mendampingi dan selalu memotivasi selama proses perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 10. Teman sebaya dan seperjuangan PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memotivasi hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah senantiasa meridhoi perjuangan kita semua dan membimbing kita ke jalan yang benar. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin

Jember, 30 Mei 2024

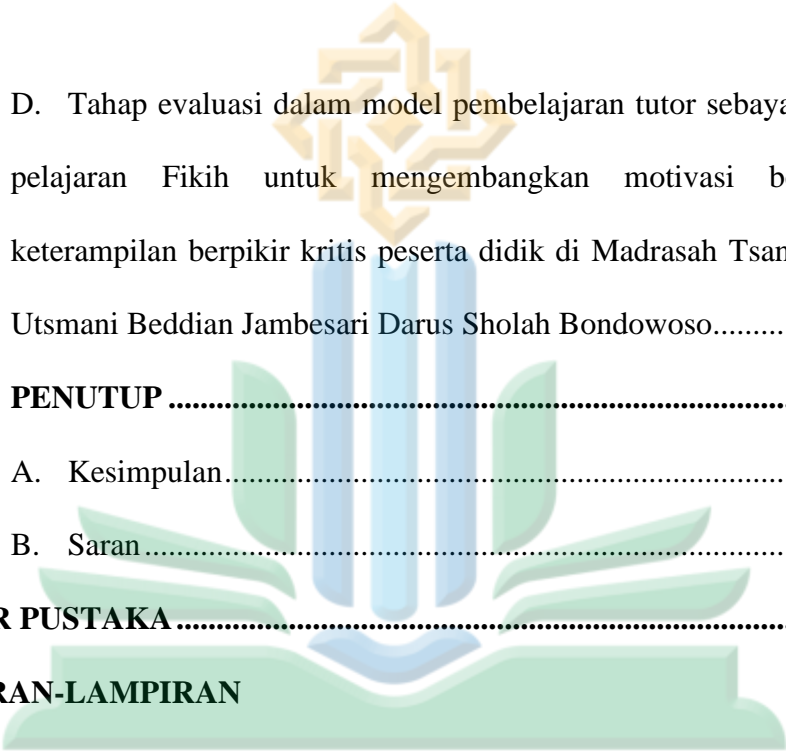
HIDAYATULLAH AINUL YAQIN



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	27
C. Kerangka Konseptual	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

B. Lokasi Penelitian	53
C. Kehadiran Peneliti	54
D. Subjek Penelitian	54
E. Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data	62
H. Keabsahan Data	65
I. Tahapan-tahapan Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Paparan Data dan Analisis	68
B. Temuan Peneliti	94
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.....	105
B. Tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.....	109
C. Tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.....	112

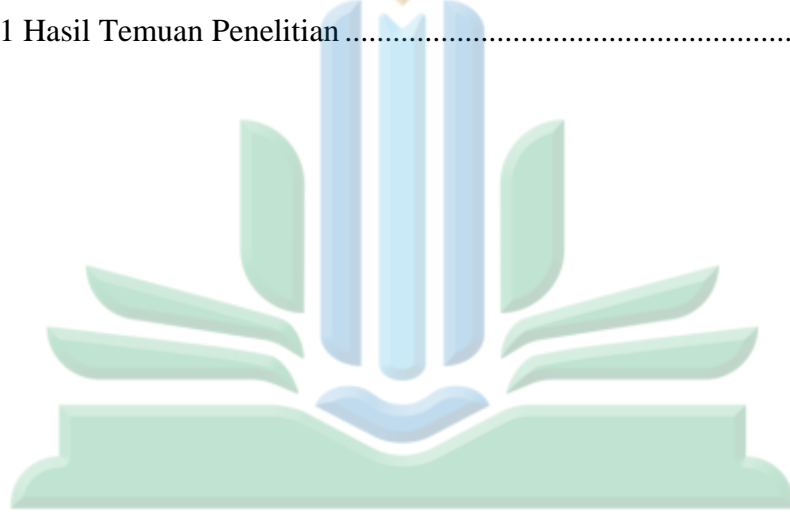


D. Tahap evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.....	116
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinilitas Penelitian.....	23
Tabel 4. 1 Hasil Temuan Penelitian.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual</i>	51
<i>Gambar 4. 1 Rancangan Pembelajaran Tutor Sebaya</i>	71
<i>Gambar 4. 2 Kegiatan Pemilihan Tutor oleh Guru Fikih</i>	75
<i>Gambar 4. 3 Kegiatan Pelatihan Tutor oleh Guru Fikih</i>	78
<i>Gambar 4. 4 Kegiatan Pelatihan Tutor oleh Guru Fikih</i>	81
<i>Gambar 4. 5 Guru Fikih Memantau Pelaksanaan Tutor Sebaya</i>	84
<i>Gambar 4. 6 Tutor Menjelaskan Materi terhadap Anggota Kelompok</i>	88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
أ	‘	Koma di atas	ط	t	te (dengan titik di bawah)
ب	b	Be	ظ	z	zet (dengan titik di bawah)
ت	t	Te	ع	‘	koma terbalik (di atas)
ث	s	es (dengan titik di atas)	غ	g	ge
ج	j	Je	ف	f	ef
ح	h	ha (dengan titik di bawah)	ق	q	ki
خ	kh	ka dan ha	ك	k	ka
د	d	De	ل	l	el
ذ	z	Zet (dengan titik di atas)	م	m	em
ر	r	er	ن	n	en
ز	z	zet	و	w	we
س	s	es	هـ	h	ha
ش	sy	es dan ye	ء	‘	Koma di atas
ص	ṣ	es (dengan titik di bawah)	ي	y	ye
ض	ḍ	de (dengan titik di bawah)			

Sumber: Pedoman Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas pembelajaran dan kualitas *output* dari pembelajaran menjadi fokus inovasi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, harus ditemukan model pembelajaran yang efektif dan efisien guna menunjang kualitas kedua elemen tersebut dan dapat memperdayakan potensi dari setiap peserta didik.¹ Karena pemberdayaan potensi peserta didik seringkali mengalami ketimpangan, banyak dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran tutor sebaya, di mana peserta didik yang memiliki kecerdasan, kedisiplinan, dan kompetensi tinggi berperan sebagai pengajar bagi rekan sekelompok mereka yang mungkin kurang memahami terhadap materi pelajaran, sehingga dapat memperkecil ketimpangan pembelajaran antara peserta didik.

Penelitian tentang tutor sebaya telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan, namun masih jarang dilakukan pada mata pelajaran Fikih yang notabene merupakan salah satu materi pokok pendidikan agama Islam. Studi-studi terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait efektivitas model ini, dan oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampaknya secara kontekstual dalam pembelajaran Fikih. Dalam hasil sebuah penelitian oleh Sri Winarti menyebutkan; pembelajaran kimia dengan

¹ Dyah Nawangsari, "Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan", *Jurnal Falasifa*, 1, No. 1 (Maret, 2010), 19.

metode tutor sebaya pada siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi Tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.² Hasil penelitian ini menunjukkan potensi positif dari implementasi model pembelajaran tutor sebaya dalam konteks pendidikan yang kemudian dapat dikembangkan melalui penelitian dengan variable lain, salah satunya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan Islam, namun seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik. Terlebih lagi pada lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren, yang mana pembelajaran Fikih seringkali telah rampung dikaji pada kegiatan lain di luar kegiatan belajar-mengajar lembaga pendidikan, seperti pada pengajian kitab kuning. Hal ini adalah dampak modernisasi pesantren salaf dalam sistem pembelajaran yang menyesuaikan pada kurikulum pemerintah dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa harus menghilangkan pondasi pendidikan Islam tradisional.³

Begitupun yang terjadi di pondok pesantren Al-Utsmani Beddian, yang mana pesantren ini masih mempertahankan dan menitikberatkan pada kurikulum pesantren salaf dengan mengkaji kitab-kitab klasik, semisal Fath al-Qorib dan Fath al-Muin dalam materi Fikih. Sementara itu, pada pembelajaran Fikih di lembaga formal materi yang dipelajari seringkali sama dan diulang-ulang, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak serius dalam mengikuti

² Sri Winarti, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia", *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5, No. 2 (November, 2020), 113.

³ Saihan, "Institutional and Educational Transformation of Pesantren in Social Capital Perspective: A Phenomenological Study at Pesantren of Miftahul Ulum, Suren, Jember", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16, 2 (Oktober, 2021), 293.

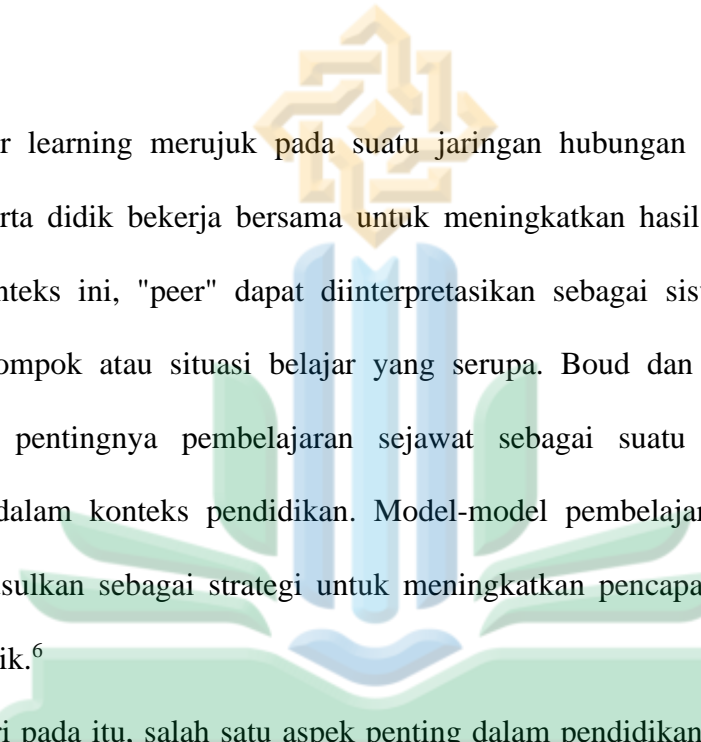
pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan motivasi belajar peserta didik.⁴

Dari observasi dan wawancara awal ditemukan bahwa proses pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowosomenerapkan beberapa model pembelajaran menyesuaikan pada tema yang dipelajari, salah satunya adalah model tutor sebaya (Peer learning). Model pembelajaran tutor sebaya dipilih karena dapat memfasilitasi interaksi antara peserta didik, juga sebagai apersepsi yang menunjang pengayaan materi pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, model pembelajaran tutor sebaya juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik.

Pada model tutor sebaya, guru memberikan keleluasaan pada setiap peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor untuk mengembangkan materi pada tema yang dipelajari dengan memadukan materi yang sesuai pada pengajian kitab kuning yang dilaksanakan dalam kegiatan pesantren dengan materi Fikih yang dipelajari di kelas. Hal ini dirasa sangat efektif sebagai apersepsi bagi peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor, yaitu penghayatan tentang segala potensi dalam dirinya yang kemudian dijadikan landasan untuk menerima ide-ide baru. Juga sebagai usaha dalam mengembangkan motivasi peserta didik lain dalam proses pembelajaran.⁵

⁴ Observasi peneliti pada tanggal 13 Desember 2023

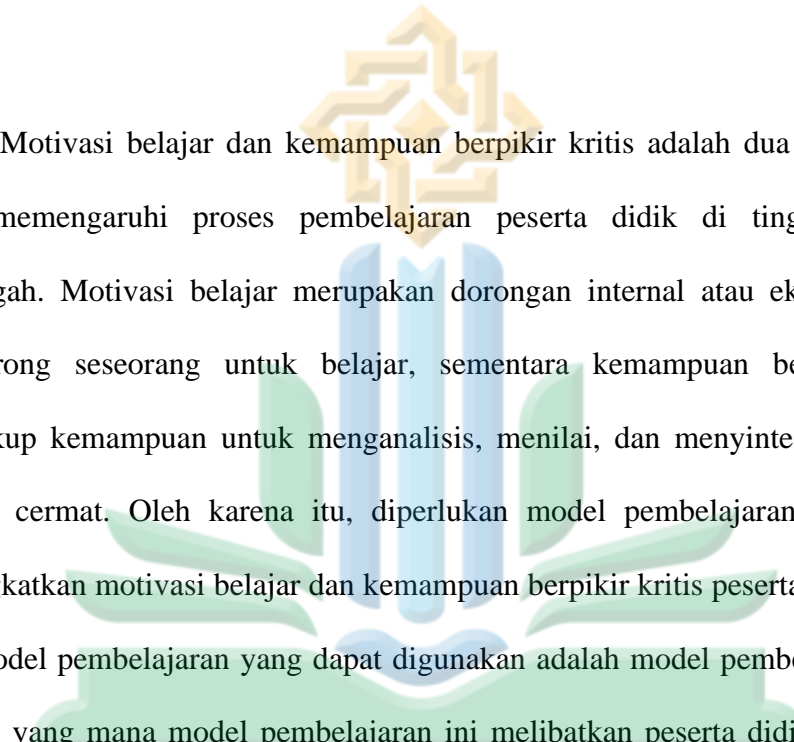
⁵ Hoifatul Maula, wawancara, Bondowoso, 20 Desember 2023.



Peer learning merujuk pada suatu jaringan hubungan pembelajaran di mana peserta didik bekerja bersama untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam konteks ini, "peer" dapat diinterpretasikan sebagai siswa yang berada dalam kelompok atau situasi belajar yang serupa. Boud dan Lee (2005:510) menyoroti pentingnya pembelajaran sejawat sebagai suatu bentuk wacana pedagogi dalam konteks pendidikan. Model-model pembelajaran seperti tutor sebaya diusulkan sebagai strategi untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁶

Dari pada itu, salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Abdul Majid (2017:308) mendefinisikan motivasi sebagai proses di mana aktivitas diarahkan pada tujuan dimulainya dan terus berkelanjutan. Motivasi belajar dimulai dengan keinginan atau hasrat untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Seseorang yang memiliki dorongan untuk belajar cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman belajar. Sedangkan berpikir kritis adalah suatu proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pemikiran mendalam terhadap suatu ide, argumen, atau situasi. Menurut Alec Fisher (2008:4) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual peserta didik.

⁶ David Boud dan Alison Lee, "Peer learning' as pedagogic discourse for research education", *Studies in Higher Education*, 30, No. 5 (Oktober, 2005), 510.



Motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis adalah dua faktor kunci yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik di tingkat sekolah menengah. Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar, sementara kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan menyintesis informasi dengan cermat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tutor sebaya, yang mana model pembelajaran ini melibatkan peserta didik yang lebih mampu dalam membantu peserta didik yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran ini secara yuridis diminta dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Di mana setiap satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan kondisi peserta didik.⁷

Dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, secara tidak langsung, peserta didik juga mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Karena hal ini selaras dengan anjuran mengajarkan ilmu yang telah didapatkan, sebagaimana sabda Nabi dalam hadits berikut:

⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022. Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)⁸

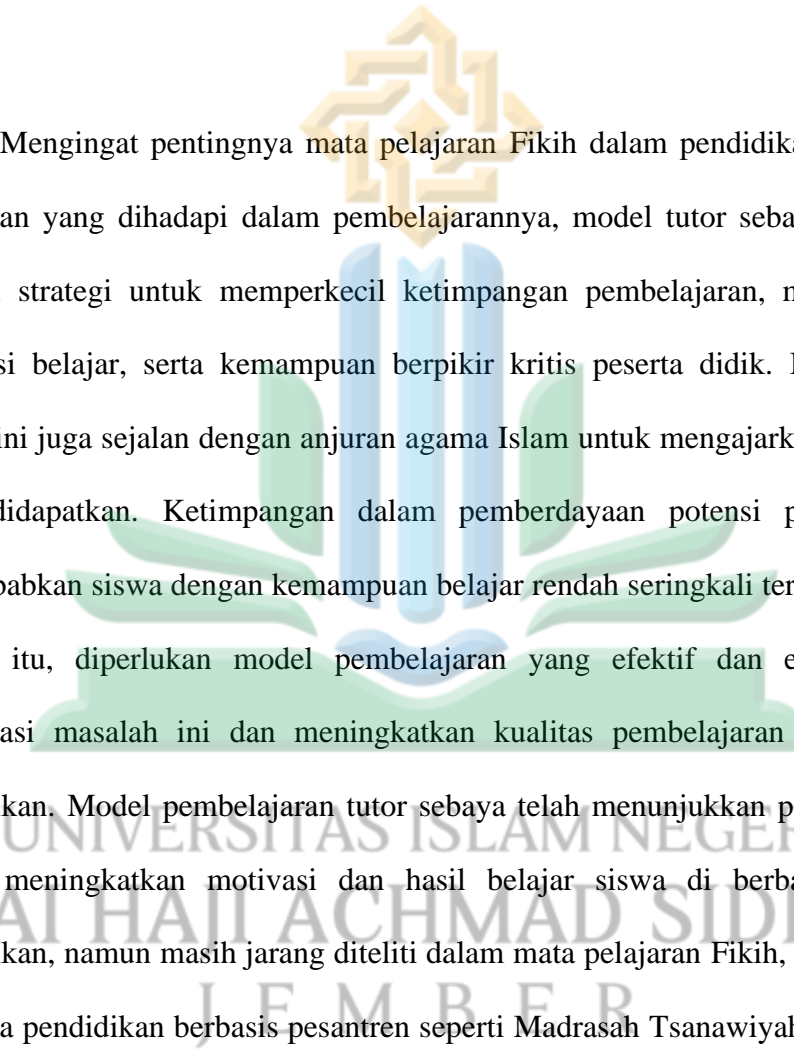
Artinya: Dari Abu Mas'ud al-Anshori, Rasulullah SAW bersabda: “siapa orang yang menunjukkan kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melakukannya” (HR. Muslim).

Sayyid Muhammad al-Maliki menjelaskan maksud dari hadits tersebut dengan mengutip pendapat Imam al-Thibi (743 H) yang memaparkan pengertian dari diksi al-Huda (Petunjuk) yang terdapat dalam teks hadits adalah berupa Isim Nakiroh (Kata benda bermakna umum) yang mengisyaratkan ketercakupan segala bentuk petunjuk kebaikan, yang besar maupun yang kecil, yang remeh maupun yang dianggap penting. Kesemua bentuk petunjuk pada kebaikan tersebut akan mendapat pahala yang sama dengan orang yang mengerjakannya tanpa berkurang sedikitpun.

Kemudian Sayyid Muhammad al-Maliki melanjutkan; mengapa seorang ulama memiliki kedudukan yang sangat tinggi? Satu ulama sebanding dengan seribu ahli ibadah. Alasannya adalah karena ilmu dan petunjuk yang diberikan oleh seorang ulama akan senantiasa mengalir pahalanya selama ada orang yang mengikuti dan mengamalkan ajakan kebaikannya. Pahala dari kebaikan tersebut akan terus mengalir sampai hari kiamat.⁹ Hal ini tentunya juga berlaku dalam konteks pembelajaran, di mana terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dari guru pada peserta didik, atau dari sesama peserta didik seperti pada model pembelajaran tutor sebaya.

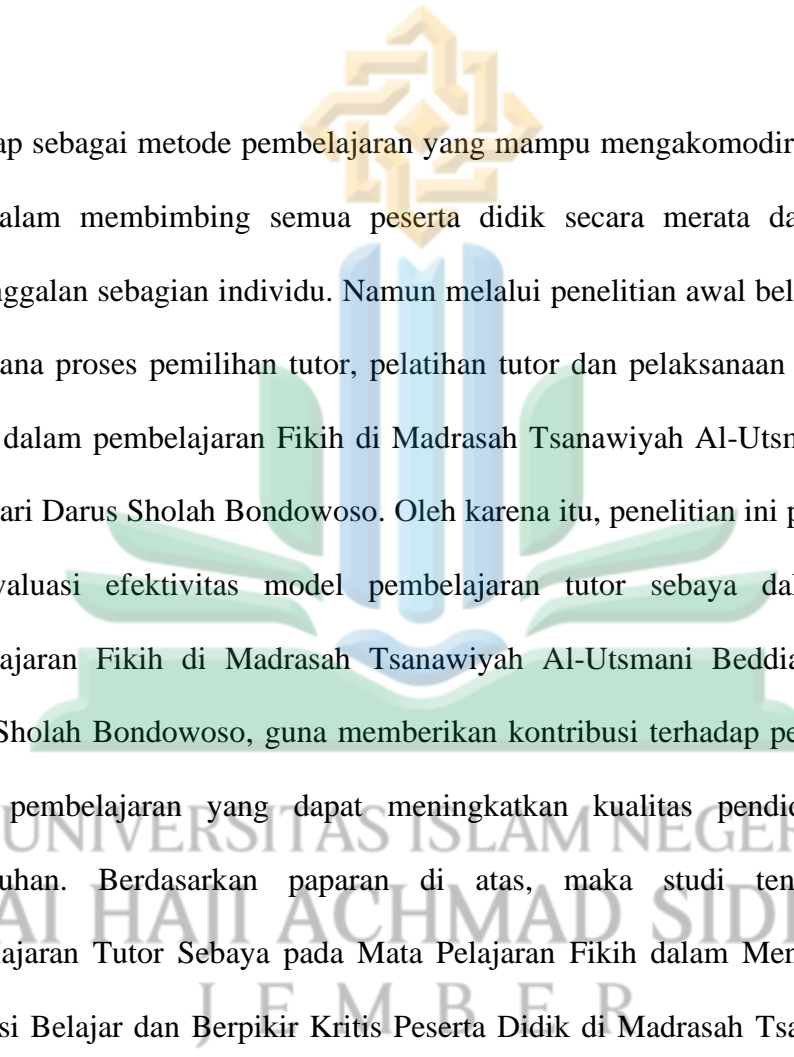
⁸ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Bairut: Daru Taibah, 2006), 914.

⁹ Muhammad al-Maliki, *Kasyfu al-Ghummah fi Istina' al-Ma'ruf wa Rohmah al-Ummah* (Madinah: Fash Idaroh al-Mathbu'at, 1981), 11.



Mengingat pentingnya mata pelajaran Fikih dalam pendidikan Islam dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajarannya, model tutor sebaya diusulkan sebagai strategi untuk memperkecil ketimpangan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Implementasi model ini juga sejalan dengan anjuran agama Islam untuk mengajarkan ilmu yang telah didapatkan. Ketimpangan dalam pemberdayaan potensi peserta didik menyebabkan siswa dengan kemampuan belajar rendah seringkali tertinggal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta output pendidikan. Model pembelajaran tutor sebaya telah menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan, namun masih jarang diteliti dalam mata pelajaran Fikih, khususnya di lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Berdasarkan uraian di atas yang merupakan gambaran mengenai konteks penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fikih dalam Mengembangkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso”. Berkaitan dengan gagasan teoritis di atas melalui observasi awal diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, model pembelajaran tutor sebaya diterapkan pada proses pembelajaran Fikih. Alasan memilih metode tutor sebaya ini, karena metode ini

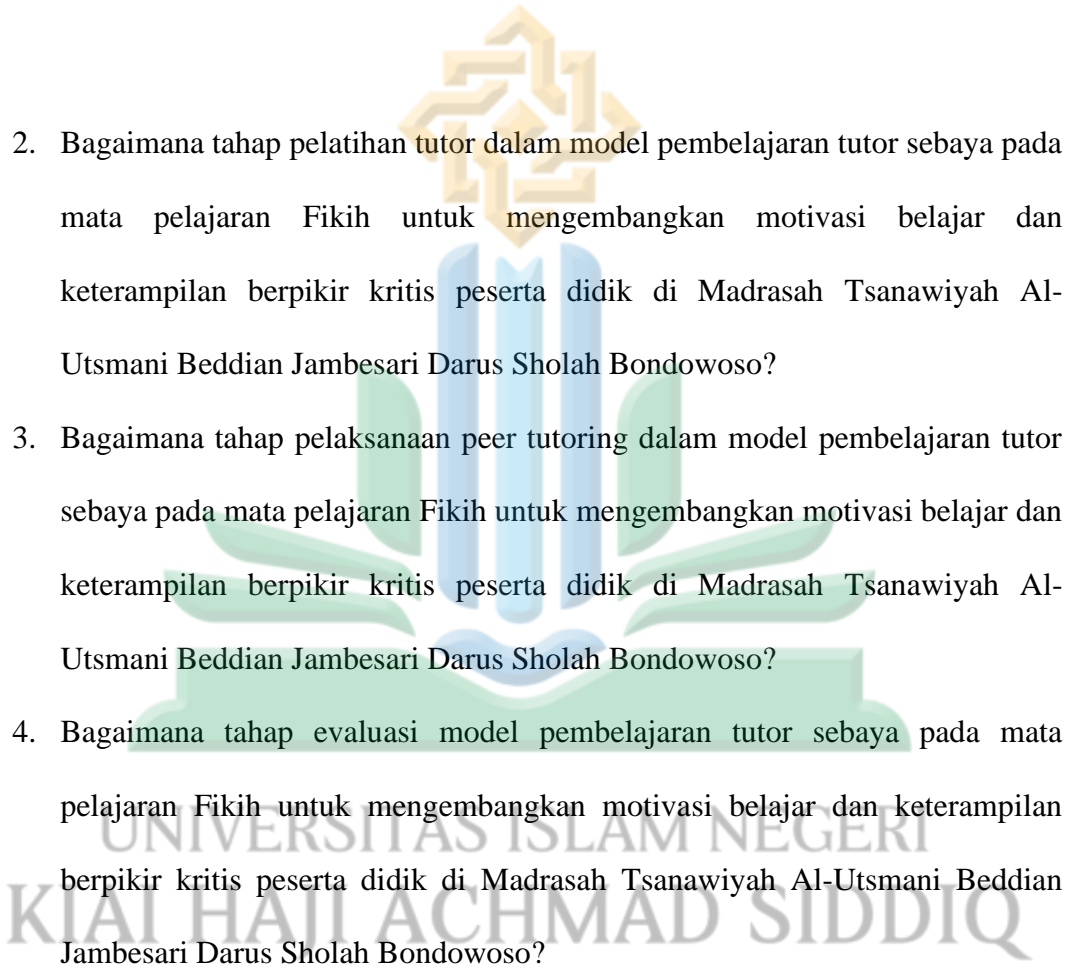


dianggap sebagai metode pembelajaran yang mampu mengakomodir keterbatasan guru dalam membimbing semua peserta didik secara merata dan mengatasi ketertinggalan sebagian individu. Namun melalui penelitian awal belum diketahui bagaimana proses pemilihan tutor, pelatihan tutor dan pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam konteks pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan paparan di atas, maka studi tentang Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fikih dalam Mengembangkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso sangat menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

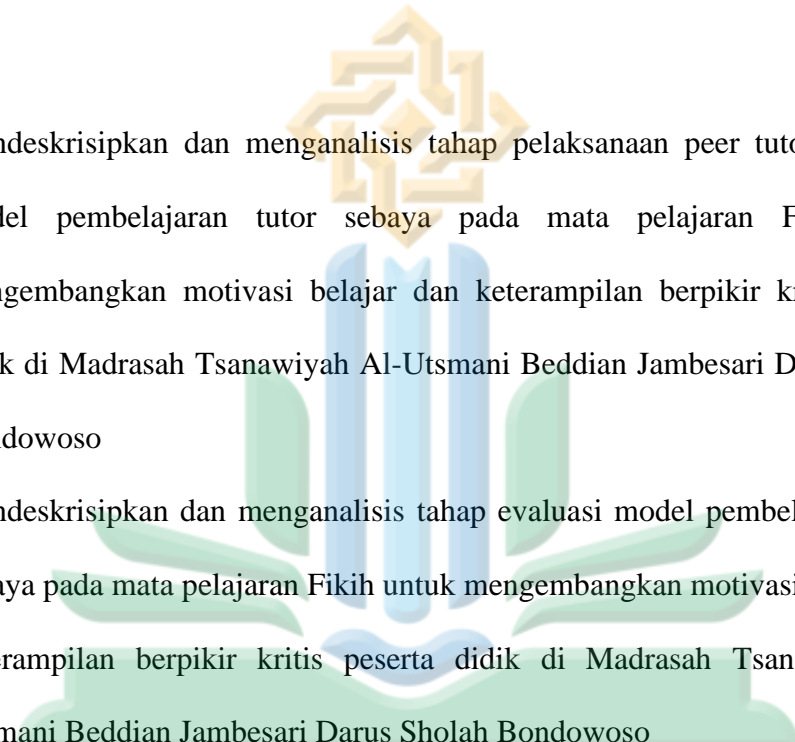
1. Bagaimana tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?

- 
2. Bagaimana tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?
 3. Bagaimana tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?
 4. Bagaimana tahap evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di rumuskan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

- 
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
 4. Mendeskripsikan dan menganalisis tahap evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Dari paparan tujuan yang dicapai penelitian terdapat manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan demi kemajuan pendidikan, terkait dengan pemahaman yang lebih luas tentang model pembelajaran tutor sebaya, pengembangan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik. Juga dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Praktis

a. Guru

Hasil penelitian tentang model pembelajaran tutor sebaya ini dapat digunakan sebagai alternative penerapan model pembelajaran oleh guru

untuk pengembangan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Peneliti lain

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi inspirasi dan acuan literasi bagi para peneliti lain pada waktu mendatang untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan pembahasan yang ada.

c. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai pijakan dalam *accedere* pengajuan judul penelitian mahasiswa Pendidikan Agama Islam di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

1. Model Tutor Sebaya

Model pembelajaran tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana peserta didik memainkan peran aktif sebagai tutor atau pembimbing bagi teman-teman sekelas mereka. Dalam konteks ini, peserta didik yang memiliki pemahaman atau keahlian tertentu dalam mata pelajaran Fiqih akan membantu teman-teman sekelas mereka untuk memahami konsep atau keterampilan yang diajarkan.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekuatan yang mendorong peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso untuk belajar atau mencapai tujuan pembelajaran.

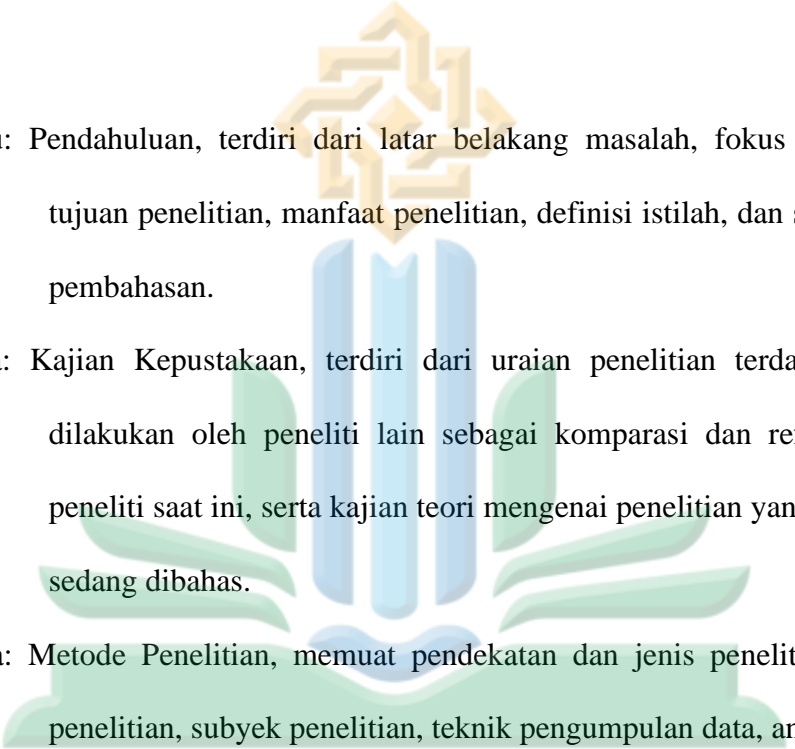
3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan berpikir peserta didik untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi yang didapatkan, untuk kemudian memahaminya secara mendalam agar dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran terhadap informasi tersebut atau dalam menyampaikan sebuah pendapat.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan judul "Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fikih dalam Mengembangkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso" yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam mengembangkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso"

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan memuat semua hal yang berkaitan dengan alur pembahasan tesis, adapun sistematikanya meliputi:



Bab Satu: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

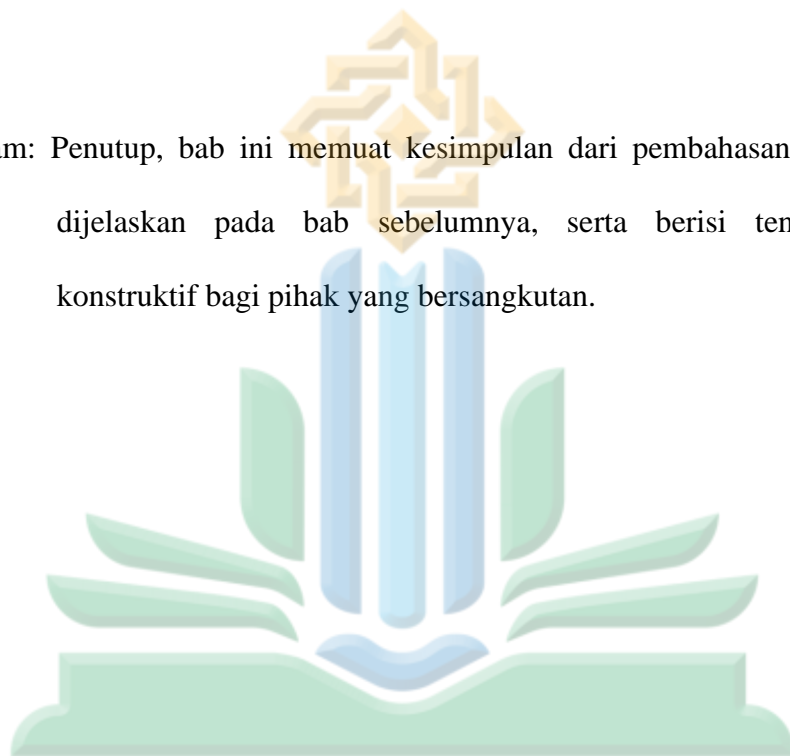
Bab Dua: Kajian Kepustakaan, terdiri dari uraian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain sebagai komparasi dan refleksi bagi peneliti saat ini, serta kajian teori mengenai penelitian yang akan dan sedang dibahas.

Bab Tiga: Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta beberapa tahapan dalam penelitian.

Bab Empat: Penyajian Data dan Analisis, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis.

Bab Lima: Pembahasan, membahas temuan-temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab empat yang bertujuan menjawab analisis data terkait Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Penumbuhan motivasi dan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Masalah penelitian menafsirkan temuan penelitian untuk kemudian diintegrasikan ke dalam pengetahuan yang mapan, memodifikasi teori yang ada, serta menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab Enam: Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta berisi tentang saran konstruktif bagi pihak yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa literatur yang peneliti temukan, peneliti mendapati ada beberapa penelitian yang tema pembahasannya berkaitan dan mempunyai korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

- a. Dzaqi Hijrotin, 2022. Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
 - 1) Mendeskripsikan dan menganalisis bentukbentuk karakter yang dibangun dalam pembelajaran tematik melalui metode tutor sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang.
 - 2) Mendeskripsikan proses pembelajaran metode tutor sebaya dalam membentuk karakter siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang.
 - 3) Mengevaluasi proses pembelajaran tematik dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik yang digunakan untuk menentukan subyek penelitian adalah teknik purposive. Pengambilan data diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk karakter yang dibangun dalam pembelajaran tematik menggunakan metode tutor sebaya yaitu komunikatif, tanggung jawab, dan mandiri.
 - 2) Proses pembelajaran tematik yaitu pretest tanya jawab, penilaian, pemilihan tutor sebaya, guru menyampaikan susunan proses pembelajaran kepada tutor,

pelaksanaan pembelajaran. 3) Evaluasi pembelajaran tematik menggunakan tutor sebaya yaitu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS).¹⁰

- b. Muhammad Emzet, 2020. Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Nuris Jember Tahun 2019/ 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan Nonequivalent PosttestOnly Control Group Design. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan motivasi berprestasi tinggi adalah 95.69 dan motivasi berprestasi rendah adalah 80.50. Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan motivasi berprestasi tinggi adalah 73.45 dan motivasi berprestasi rendah adalah 56.80. Hasil perhitungan menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah secara signifikan. Hasil uji F rata-rata kedua kelompok menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan


¹⁰ Dzaqi Hijrotin. Penerapan metode tutor sebaya dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2022)

motivasi berprestasi tinggi dan rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.¹¹

- c. Abd. Rahim, dkk. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif pada siswa kelas SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi dan (4) analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa dan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya setting koopeartif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.¹²
- d. Vipi Alvyanita dan Nanang Priatna, 2021. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Pembelajaran Daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹¹ Muhammad Emzet. Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Nuris Jember Tahun 2019/2020. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2020)

¹² Abd Rahim Mas P. Sanjata, Ahmed Sardi, and Jumardin Muchtar. "Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif." *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1.2 (2022): 118-125.



peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuasi eksperimen dengan *pre-test and post-test control group desain*. Sampel pada penelitian adalah siswa kelas VIII C dan VIII F SMP Negeri 1 Suranenggala sebanyak 30 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes yang berupa 10 soal tes uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep pada materi teorema pythagoras. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dari pada siswa yang tidak diberi perlakuan.¹³

e. Teguh Wibowo, 2023. Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Pada Siswa Kelas VI SD. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian tindakan kelas ini ditempuh dalam tiga siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dalam setiap siklus dilakukan dengan cara guru memberikan tugas berupa materi pelajaran untuk dipelajari secara mandiri, diringkas dan didiskusikan dengan kelompok belajarnya dengan dipandu tutor sebayanya. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Cengkareng Timur 01 Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat yang terdiri dari 30 siswa. Dari penelitian ini

¹³ Vipi Alvyanita dan Nanang Priatna. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9.3 (2021): 256-265.

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri Cengkareng Timur 01 Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat pada pokok bahasan membaca gambar atau denah berskala nilai hasil belajarnya meningkat.¹⁴

- f. Suryani, 2022. Peningkatan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya siswa sman 3 bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami konsep pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini melibatkan 24 orang siswa kelas X1 MIA 1 SMA Negeri 3 Bengkalis yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pada proses prasiklus, persentase ketuntasan belajar sebesar 29,17 %, kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan model tutor sebaya ada peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 54,17 %. Pada siklus 2 berhasil mencapai persentase ketuntasan belajar 70,83 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa seiring dengan diterapkannya model tutor sebaya. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan penerapan model tutor sebaya dapat

¹⁴ Teguh Wibowo. "Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Pada Siswa Kelas VI SD." *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 1.3 (2023): 352-358.

meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Bengkalis.¹⁵

- g. Sri Winarti, 2020. Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Turi yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus – Nopember 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes tertulis, dan penyebaran angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru maupun siswa, soal tertulis, dan angket. Teknik analisis data adalah deskripsi dengan membandingkan hasil tindakan dengan indikator target penelitian. Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Indikator keberhasilan penelitian adalah 85% siswa mempunyai motivasi tinggi dan minimal 85% siswa mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi siswa mencapai 91,52% pada akhir siklus 1 dan mencapai 99,06% pada akhir siklus 2. Sedangkan hasil belajar siswa

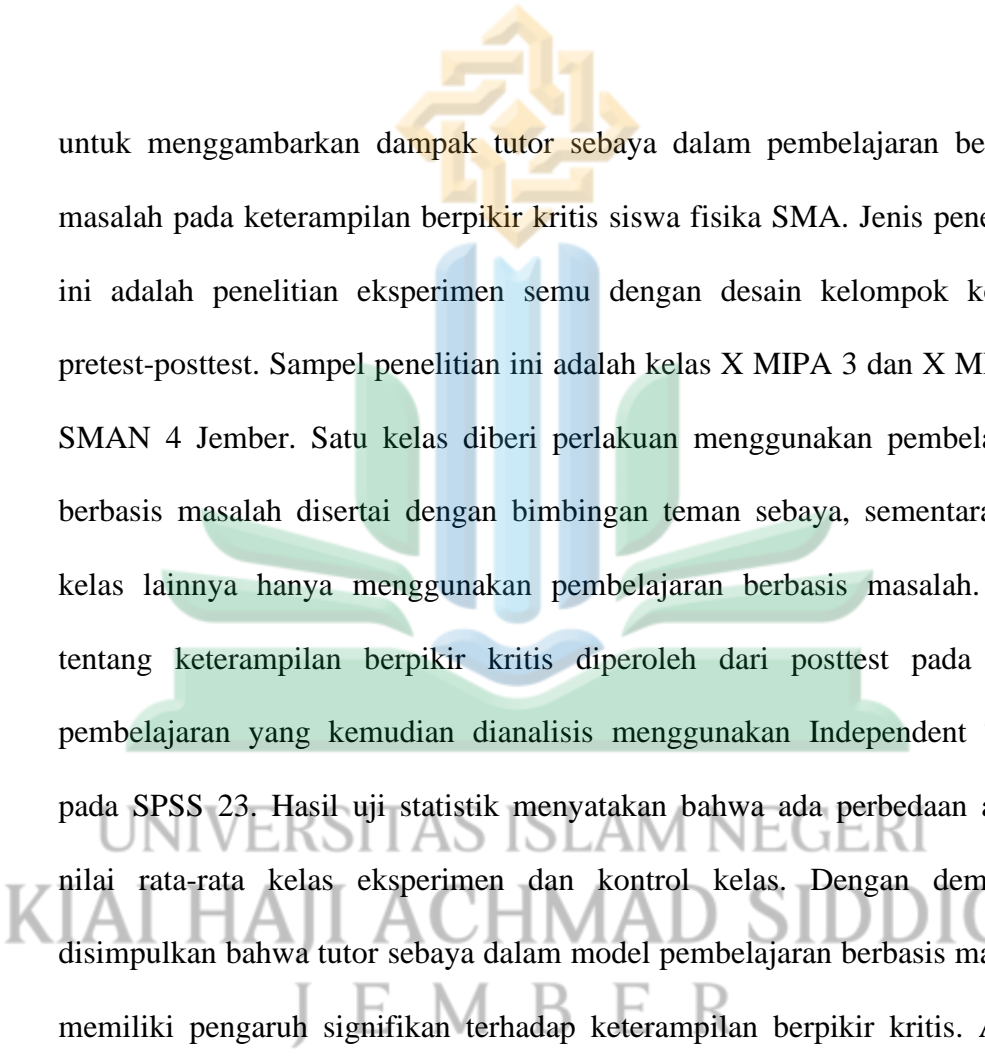
¹⁵ Suryani. "Peningkatan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya siswa sman 3 bengkalis", *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, VOL. 2 NO. 2 (2022).

mencapai 60,61% pada akhir siklus 1 dan mencapai 90,63% pada akhir siklus 2. Dengan demikian, pembelajaran metode tutor sebaya dapat dikatakan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁶

- h. Lisa Nurhasanah dan Septi Gumiandari, 2021. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah beberapa Siswa SMA/SMK dari berbagai sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada siswa SMA/SMK yang berbeda. Dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh data berupa pengalaman serta pendapat para siswa mengenai penerapan metode pembelajaran tersebut di kelas mereka, yaitu 75% siswa sudah menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada kegiatan belajar disekolah. Sedangkan 68,8% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya sangat efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran tutor sebaya berdampak positif untuk meningkatkan nilai belajar dan prestasi serta minat peserta didik menjadi lebih baik.¹⁷
- i. Evi Durotun Nasihah, Supeno dan Albertus Djoko Lesmono, 2020. Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa SMA. Tujuan penelitian ini adalah

¹⁶ Sri Winarti, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia", *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5, No. 2 (November, 2020).

¹⁷ Lisa Nurhasanah dan Septi Gumiandari, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Volume 16 Nomor 1, (Maret 2021), 62-68.



untuk menggambarkan dampak tutor sebaya dalam pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berpikir kritis siswa fisika SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Sampel penelitian ini adalah kelas X MIPA 3 dan X MIPA 4 SMAN 4 Jember. Satu kelas diberi perlakuan menggunakan pembelajaran berbasis masalah disertai dengan bimbingan teman sebaya, sementara satu kelas lainnya hanya menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Data tentang keterampilan berpikir kritis diperoleh dari posttest pada akhir pembelajaran yang kemudian dianalisis menggunakan Independent T-test pada SPSS 23. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol kelas. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tutor sebaya dalam model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis. Aspek penting dari keterampilan berpikir dengan nilai tertinggi terletak pada keterampilan menafsirkan.¹⁸

- j. Qorina Awa Rosi dan Septi Gumiandari, 2021. *The Application of The People Tutor Learning Model In English Courses Through Andragogy Approach In SMAN 1 Jatiwangi Environment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tutor sebaya terhadap peningkatan motivasi siswa dan untuk mengetahui penerapan tutor sebaya di lingkungan SMAN 1 Jatiwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan andragogi digunakan sebagai konsep diri untuk menganalisa data terkait

¹⁸ Evi Durotun Nasihah, Supeno dan Albertus Djoko Lesmono, "Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa SMA", *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*, Vol 8, No 1 (2020).

penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan SMAN 1 Jatiwangi. Hasil penelitian penerapan tutor sebaya di lingkungan SMAN 1 Jatiwangi yaitu dengan proses presentasi dengan cara pembagian ke dalam 5-6 kelompok di kelas kemudian mempresentasikan sub materi dengan power point. Evaluasi sangat baik karena bisa terlihat dari nilai ulangan yang bagus dari rata-rata kelas.¹⁹

Kesepuluh penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas selanjutnya dipaparkan secara singkat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Orisinilitas Penelitian

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dzaqi Hijrotin, 2022. Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang.	- Penelitian Membahas tentang Tutor Sebaya - Menggunakan penelitian kualitatif	- Fokus penelitian Membahas tentang pembentukan karakter - Penerapan pada pembelajaran tematik
2.	Muhammad Emzet, 2020. Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan	- Penelitian Membahas tentang pembelajaran tutor sebaya - Penelitian	- Fokus penelitian membahas tentang hasil belajar PAI - Metode penelitian

¹⁹ Qorina Awa Rosi dan Septi Gumiandari, "The Application of The People Tutor Learning Model In English Courses Through Andragogy Approach In SMAN 1 Jatiwangi Environment", *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, VOL. 16 NO. 1 (2021).

	Agama Islam Siswa SMP Nuris Jember Tahun 2019/ 2020	Membahas tentang motivasi belajar	kuantitatif jenis kuasi eksperimen
3.	Abd Rahim Mas P. Sanjata, Ahmed Sardi, dan Jumardin Muchtar, 2022. Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif	- Penelitian Membahas tentang pembelajaran tutor sebaya	- Fokus pembahasan tentang peningkatan hasil belajar - Penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas
4.	Vipi Alvyanita dan Nanang Priatna, 2021. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Pembelajaran Daring	- Penelitian membahasn tentang pembelajaran tutor sebaya	- Fokus penelitian tentang meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa - Penelitian pada pembelajaran daring (online) - Metode penelitian dengan kuantitaif jenis kuasi eksperimen
5.	Teguh Wibowo, 2023. Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Pada	- Penelitian membahas tentang pembelajaran	- Fokus penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa

	Siswa Kelas VI SD	tutor sebaya	- Metode penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas
6.	Suryani, 2022. Peningkatan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya siswa sman 3 bengkalis	- Penelitian membahas tentang model pembelajaran tutor sebaya	- Fokus penelitan membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa - Metode penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas
7.	Sri Winarti, 2020. Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia	- Penelitian membahas tentang model pembelajaran tutor sebaya - Fokus penelitian tentang motivasi belajar	- Fokus penelitian tentang hasil belajar Kimia - Penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas
8.	Lisa Nurhasanah dan Septi Gumiandari, 2021. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil	- Penelitian membahas tentang model pembelajaran tutor sebaya	- Fokus penelitan membahas tentang hasil belajar siswa - Metode

	Belajar Siswa		penelitian kualitatif deskriptif
9.	Evi Durotun Nasihah, Supeno dan Albertus Djoko Lesmono, 2020. Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa SMA.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian membahas tentang model pembelajaran tutor sebaya - Fokus penelitian membahas tentang keterampilan berpikir kritis 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitan membahas tentang problem based learning - Penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian eksperimen semu
10.	Qorina Awa Rosi, dan Septi Gumiandari, 2021. The Application of The People Tutor Learning Model In English Courses Through Andragogy Approach In SMAN 1 Jatiwangi Environment.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian membahas tentang model pembelajaran tutor sebaya - Fokus penelitian tentang motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif dengan pendekatan andragogi

Berdasarkan dari uraian tabel mengenai relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas, tidak ada penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian dengan penggunaan metode yang sama, yaitu kualitatif, namun dengan jenis berbeda yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belum ada

penelitian yang dalam segala aspeknya sama dan bisa dikatakan penelitian ini bersifat baru dan layak untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Model Tutor Sebaya

a. Pengertian Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk memberikan kesempatan kepada siswa supaya bisa mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa, di mana siswa tersebut kurang

memahami materi pembelajaran, sehingga yang awalnya kurang memahami materi, siswa tersebut akhirnya bisa memahami materi dengan baik. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya juga dapat memberi rasa nyaman pada siswa lainnya, karena pada dasarnya seorang teman lebih dekat dibandingkan dengan guru.

“Peer tutoring is a student procedure of teaching other student. The first type are teachers and learners of the same age. The second type is a teacher who I older than the learned. Another type is sometimes raised teacher age exchange”. "Tutor sebaya adalah tindakan murid sebagai pembimbing bagi murid lain. Tipe pertama adalah kondisi di mana pembimbing dan yang dibimbing adalah seusia. Tipe kedua yaitu di mana pembimbing memiliki usia yang lebih tua dibanding dengan yang dibimbing. Kemudian pada

tipe lain terkadang kondisi terbalik dari yang seharusnya pembimbing berusia lebih tua".²⁰

Kegiatan bersama sama dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang aktif. Dengan berkelompok peserta didik dapat saling berdiskusi dan mengajarkan kepada teman temannya yang kurang memahami.²¹ Adapun maknanya, tutor sebaya merupakan suatu tindakan peserta didik yang mengajar peserta didik yang lain. Lalu ada beragam tipe tutor sebaya, pertama tipe beda seusia, maksudnya adalah peserta didik yang menjadi tutor dan peserta

didik yang diajari memiliki rentan usia yang sama, ada pula tipe di mana tutor memiliki usia yang lebih tua dibanding yang diajari. Kemudian tipe terakhir yaitu kebalikan dari tipe sebelumnya, di mana tutor berusia lebih muda.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Model pembelajaran tutor sebaya adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana siswa memainkan peran aktif sebagai tutor atau pembimbing bagi teman-teman sekelas mereka. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki pemahaman atau keahlian tertentu dalam suatu mata pelajaran akan membantu teman-teman sekelas mereka untuk memahami konsep atau keterampilan yang diajarkan.

²⁰ Dejnozken, Edward L., American Education Ensiklopedia, (Ensiklopedia, 2006)

²¹ Melvin L. Silberman. Active Learning 101 Cara Belajar Aktif. (Bandung: Nusamedia Kerjasama Penerbit Nuansa, 2004), 31

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Beberapa ciri utama dari model pembelajaran tutor sebaya melibatkan interaksi antara siswa, di mana mereka saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dicakup dalam model pembelajaran tutor sebaya:

- 1) **Interaksi Siswa-Siswa:** Siswa yang menjadi tutor sebaya akan berinteraksi secara aktif dengan teman-teman sekelasnya. Mereka dapat menjelaskan konsep, memberikan bantuan, dan mendukung rekan-rekan mereka dalam pemahaman materi pelajaran.
- 2) **Pemecahan Masalah Bersama:** Siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau tugas tertentu. Tutor sebaya dapat membimbing rekan-rekan mereka melalui langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 3) **Pertukaran Pengetahuan:** Siswa saling bertukar pengetahuan dan pengalaman mereka. Tutor sebaya dapat membagikan pemahaman mereka tentang suatu topik atau memberikan contoh konkret yang membantu teman-teman sekelas memahami konsep dengan lebih baik.
- 4) **Fasilitasi Diskusi:** Tutor sebaya dapat memfasilitasi diskusi di antara siswa untuk merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Mereka membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung.

5) Pengembangan Keterampilan Sosial: Model ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati.

Penting untuk dicatat bahwa model pembelajaran tutor sebaya bukan hanya tentang siswa yang lebih ahli membimbing siswa yang kurang ahli, tetapi juga tentang pembelajaran bersama-sama dan saling menguntungkan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, model ini dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman konsep.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya

Adapun langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Memilih tutor

Pertama-tama guru harus menentukan siapa yang akan menjadi tutor dengan mengacu pada nilai akademik siswa. Nilai siswa yang selalu tinggi atau yang memiliki daya serap tinggi pada materi pembelajaran akan dijadikan sebagai tutor.

2) Membagi kelompok

Untuk membagi kelompok harus disesuaikan dengan jumlah tutor yang tersedia.



3) Menyiapkan tutor

Setelah ditentukan tutor, maka guru akan memberi arahan untuk menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing tutor. Tugas dan tanggungjawab tutor sudah ditentukan guru sebelumnya.

4) Melatih tutor

Guru memberikan pelatihan kepada tutor hingga tutor memahami materi yang akan dibagikan kepada teman sejawatnya. Pelatihan ini dilakukan di luar jam pembelajaran.

Guru melatih tutor agar mampu berbagi pengetahuan kepada rekan sejawatnya sesuai materi yang akan dipelajari dalam kelompok. Guru harus menekankan pada tutor agar mereka memiliki sikap yang mau mendengar dan memotivasi rekan sejawatnya.

5) Pra pembelajaran

Saat penerapan pembelajaran tutor sebaya, guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa secara tuntas dan jelas.

6) Saat pembelajaran

Guru harus memberi instruksi dan memastikan bahwa seluruh siswa sudah duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya.



7) Akhir pembelajaran

Guru menjelaskannya materi pembelajaran kepada seluruh siswa, baik tutor maupun tutee.

8) Pelaksanaan peer tutoring

Saat guru memberikan tugas kepada tutee, maka tutor akan membantu tutee yang kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

9) Controlling

Guru harus berkeliling menghampiri setiap kelompok, mengamati dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan soal atau materi pembelajaran.

10) Refleksi

Guru perlu memberikan tes individu agar mampu mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

11) Evaluasi pembelajaran

Guru mengadakan evaluasi bersama. Evaluasi bersama ini dilakukan oleh guru dengan tutor maupun dengan tutee. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan tentang kendala yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.²²

²² Ashiong Parhehean Munthe dan Henny Pradiastuti Naibaho, "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 2 (2019), 142.

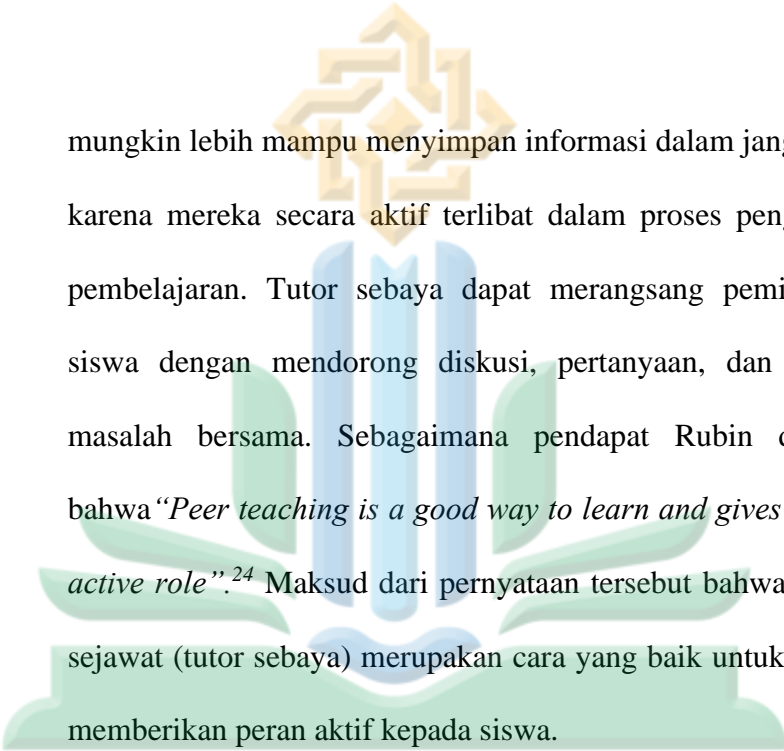
d. Manfaat Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Siswa yang bertindak sebagai tutor dapat menguasai materi lebih mendalam karena mereka harus memahaminya dengan cukup baik untuk menjelaskan kepada rekan sebayanya. Model pembelajaran tutor sebaya membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan empati. Siswa mungkin merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat berbagi dan saling mendukung satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

Model Pembelajaran tutor sebaya diyakini dapat memberi pengaruh terhadap pembelajaran, sebagaimana pendapat Kimbrough *“Classroom peers are believed to influence learning by teaching each other, and the efficacy of this teaching likely depends on classroom composition in terms of peers’ ability.”*²³ Maksud dari pernyataan tersebut bahwasanya teman-teman di kelas diyakini mempengaruhi pembelajaran dengan cara mengajar satu sama lain, dan kemandirian pengajaran ini kemungkinan besar bergantung pada komposisi kelas dalam hal kemampuan temannya.

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Siswa yang berpartisipasi dalam tutor sebaya

²³ Erik O. Kimbrough, Andrew D. McGee, and Hitoshi Shigeoka, How do peers impact learning? An experimental investigation of peer-to-peer teaching and ability tracking (NBER Working Paper No. 23439, May 2017, JEL No. C91,I24,I28), 01.



mungkin lebih mampu menyimpan informasi dalam jangka panjang karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Tutor sebaya dapat merangsang pemikiran kritis siswa dengan mendorong diskusi, pertanyaan, dan pemecahan masalah bersama. Sebagaimana pendapat Rubin dan Hebert bahwa "*Peer teaching is a good way to learn and gives students an active role*".²⁴ Maksud dari pernyataan tersebut bahwa pengajaran sejawat (tutor sebaya) merupakan cara yang baik untuk belajar dan memberikan peran aktif kepada siswa.

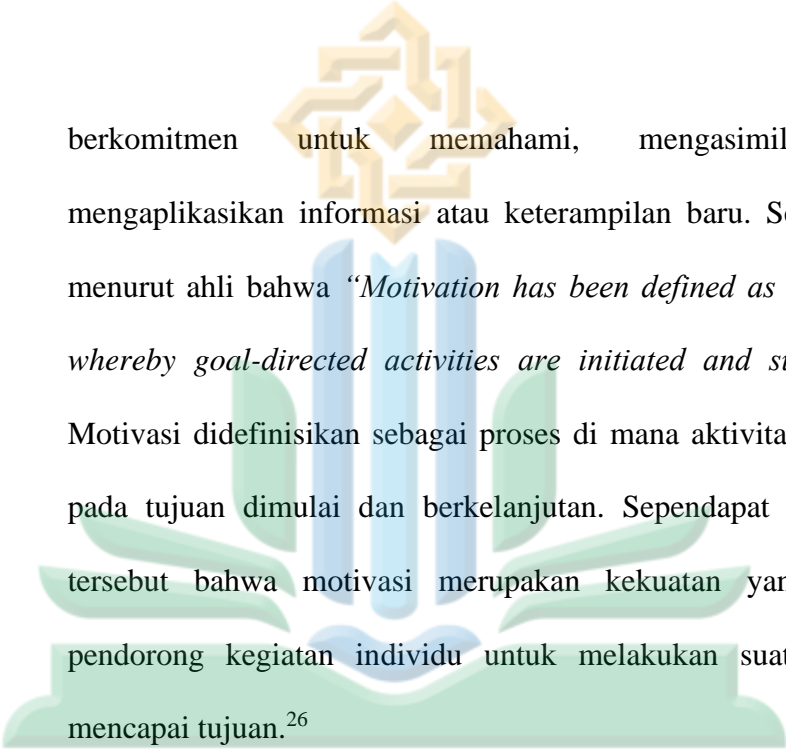
Penting untuk diingat bahwa keberhasilan model pembelajaran tutor sebaya bergantung pada implementasinya dan dukungan dari guru. Siswa perlu dipandu dan dinilai secara teratur untuk memastikan bahwa interaksi tutor sebaya memberikan manfaat yang optimal.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merujuk pada dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar atau mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup faktor-faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi tugas-tugas belajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi belajar sangat penting dalam menentukan sejauh mana seseorang akan

²⁴ Lois Rubin and Catherine Hebert, *Model for active learning: Collaborative peer teaching*. (*College Teaching* : Vol. 46, No. 1, 1998), 27.



berkomitmen untuk memahami, mengasimilasi, dan mengaplikasikan informasi atau keterampilan baru. Sebagaimana menurut ahli bahwa “*Motivation has been defined as the process whereby goal-directed activities are initiated and sustained*”.²⁵ Motivasi didefinisikan sebagai proses di mana aktivitas diarahkan pada tujuan dimulai dan berkelanjutan. Sependapat dengan hal tersebut bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.²⁶

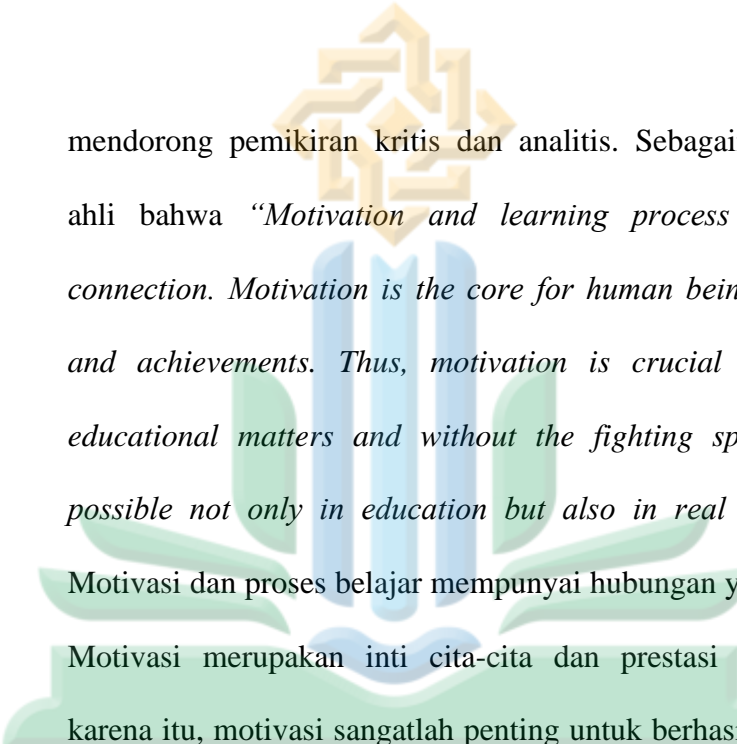
Motivasi belajar dimulai dengan keinginan atau hasrat untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Seseorang yang memiliki dorongan untuk belajar cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman belajar.

b. Urgensi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki urgensi yang sangat besar dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Siswa yang termotivasi memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi, tugas, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa yang termotivasi memiliki kecenderungan untuk lebih mendalam memahami materi pelajaran. Motivasi memicu keinginan untuk memahami konsep secara menyeluruh dan

²⁵ Cook, David A., and Anthony R. Artino Jr. Motivation to learn: an overview of contemporary theories. (*Medical education* 50.10, 2016), 997

²⁶ Abdul Majid. Strategi Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),308



mendorong pemikiran kritis dan analitis. Sebagaimana pendapat ahli bahwa *“Motivation and learning process have a deep connection. Motivation is the core for human being’s aspirations and achievements. Thus, motivation is crucial to succeed in educational matters and without the fighting spirit nothing is possible not only in education but also in real life”*.²⁷ Bahwa Motivasi dan proses belajar mempunyai hubungan yang mendalam. Motivasi merupakan inti cita-cita dan prestasi manusia. Oleh karena itu, motivasi sangatlah penting untuk berhasil dalam bidang

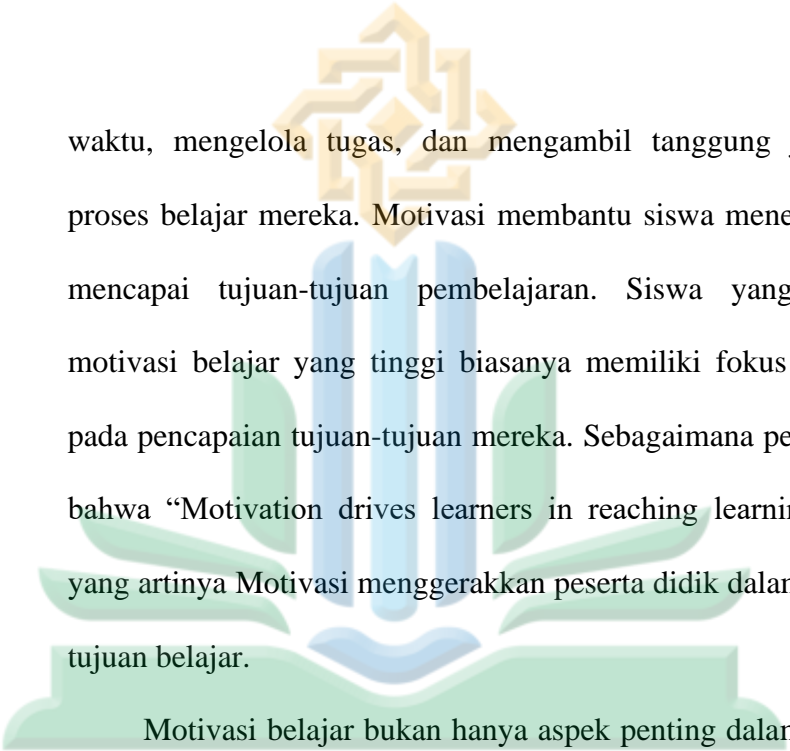
pendidikan dan tanpa semangat juang tidak ada yang mungkin tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam kehidupan nyata.

“Motivating the learner to learn is pertinent to curriculum implementation. This is because motivation is an influential factor in the teaching learning situations. The success of learning depends on whether or not the learners are motivated”.²⁸ Bahwa Memotivasi peserta didik untuk belajar berkaitan dengan implementasi kurikulum. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam situasi belajar mengajar. Keberhasilan belajar tergantung pada termotivasi atau tidaknya peserta didik.

Motivasi belajar membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran. Mereka belajar untuk mengatur

²⁷ Gopalan, Valarmathie, et al. "A review of the motivation theories in learning." (*Aip conference proceedings*. Vol. 1891. No. 1. AIP Publishing, 2017), 2.

²⁸ Mayuri Borah. "Motivation in learning." *Journal of Critical Reviews* 8.2 (2021), 550.



waktu, mengelola tugas, dan mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka. Motivasi membantu siswa menetapkan dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki fokus yang jelas pada pencapaian tujuan-tujuan mereka. Sebagaimana pendapat ahli bahwa “Motivation drives learners in reaching learning goals”²⁹ yang artinya Motivasi menggerakkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar bukan hanya aspek penting dalam mencapai

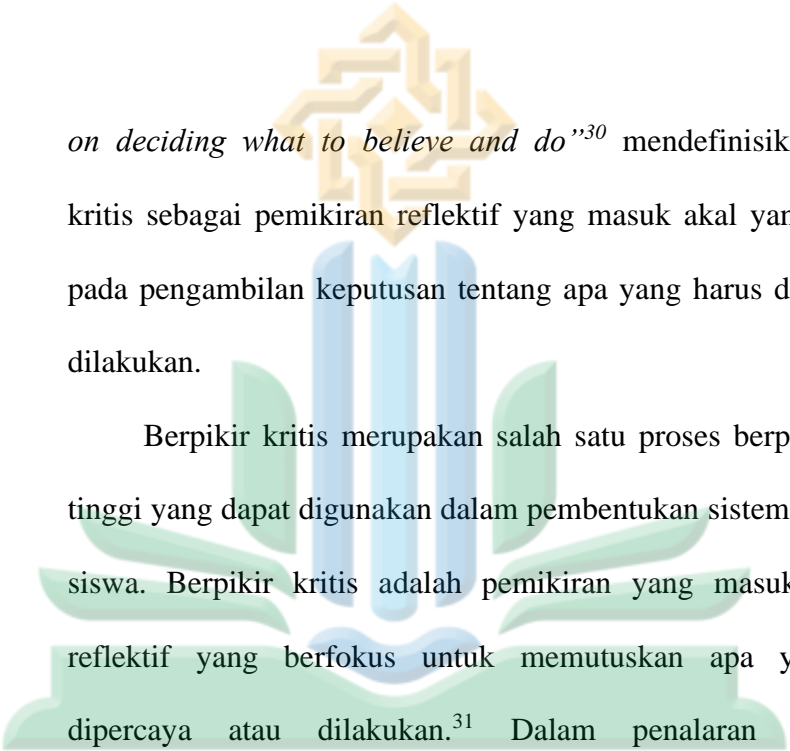
hasil akademis yang baik, tetapi juga dalam membentuk pribadi yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pemikiran mendalam terhadap suatu ide, argumen, atau situasi. Ini melibatkan kemampuan untuk menyusun dan mengorganisir informasi, mempertanyakan asumsi, mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep kunci, serta mencapai kesimpulan yang rasional dan terinformasi. Menurut Robert H. Ennis mengartikan berpikir kritis bahwa “*Defines critical thinking as “reasonable reflective thinking that is focused*

²⁹ Mayuri Borah. "Motivation in learning." *Journal of Critical Reviews* 8.2 (2021), 550



on deciding what to believe and do''³⁰ mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran reflektif yang masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan dilakukan.

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.³¹ Dalam penalaran dibutuhkan

kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran.

Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengurai informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Ini mencakup mengidentifikasi unsur-unsur kunci, hubungan sebab-akibat, dan implikasi dari suatu argumen atau pernyataan. Berpikir kritis memerlukan kemampuan untuk mengevaluasi informasi atau argumen dengan kritis. Ini mencakup menilai kekuatan dan kelemahan argumen, mengenali bias, dan menilai keandalan sumber informasi.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (critical thinking) adalah proses mental untuk menganalisis atau

³⁰ Bailin, Sharon, and Harvey Siegel. "Critical thinking." *The Blackwell guide to the philosophy of education* (2003), 181.

³¹ Alec Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2008), 4.

mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan.

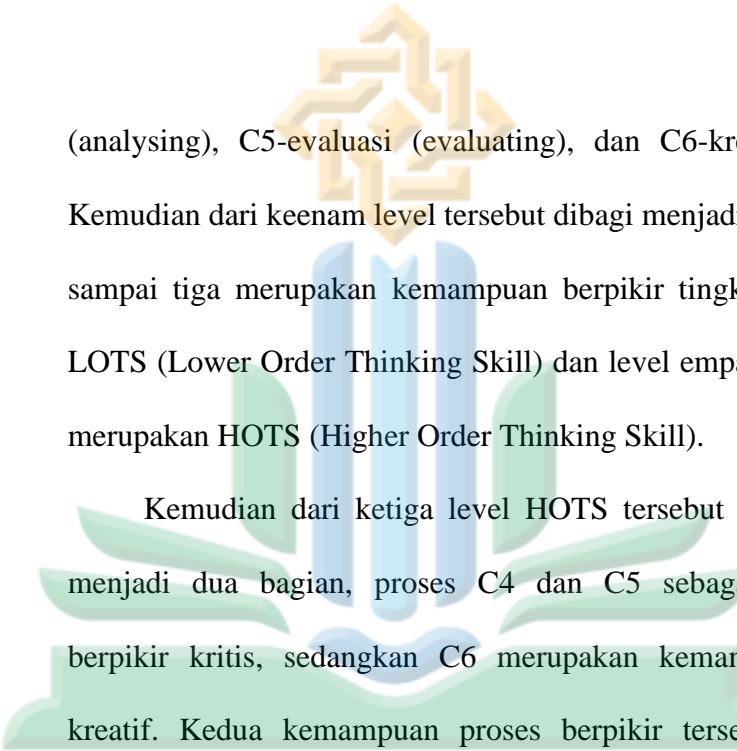
b. Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu komponen dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang dikenal dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill), selain dari pada kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. HOTS sendiri jika ditinjau dari ranah kognitif merupakan kemampuan

menganalisis, mengevaluasi serta mencipta. Anat Zohar menyimpulkan definisi HOTS menurut Bloom, 1956; Krathwohl, 2002; dan Leighton, 2011, dengan kalimat "*HOT is related to thinking levels such as application, analysis, evaluation, and creativity*".³² Bahwa Secara umum, berpikir tingkat tinggi berkaitan dengan tingkat berpikir seperti penerapan, analisis, evaluasi, dan kreativitas.

Proses menganalisis, mengevaluasi serta berkreativitas merupakan bagian dari taksonomi kognitif yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 yang kemudian disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 menjadi: C1-ingatan (remembering), C2-pemahaman (understanding), C3-menerapkan (applying), C4-analisis

³² Anat Zohar, *Scaling-up Higher Order Thinking* (Jerusalem: Magness Press 2020), 4.



(analysing), C5-evaluasi (evaluating), dan C6-kreasi (creating). Kemudian dari keenam level tersebut dibagi menjadi dua, level satu sampai tiga merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS (Lower Order Thinking Skill) dan level empat sampai enam merupakan HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Kemudian dari ketiga level HOTS tersebut dibagi kembali menjadi dua bagian, proses C4 dan C5 sebagai kemampuan berpikir kritis, sedangkan C6 merupakan kemampuan berpikir kreatif. Kedua kemampuan proses berpikir tersebut digunakan

untuk memecahkan masalah atau mencipta solusi untuk menetapkan keputusan.³³ Dari pada itu dapat dipahami bahwa indikator berpikir kritis ada dua macam, pertama menganalisis (C-4) yang meliputi membedakan, mengorganisasi dan mengartibusi. Kemudian yang kedua mengevaluasi (C-5) yang meliputi memeriksa dan mengkritisi.

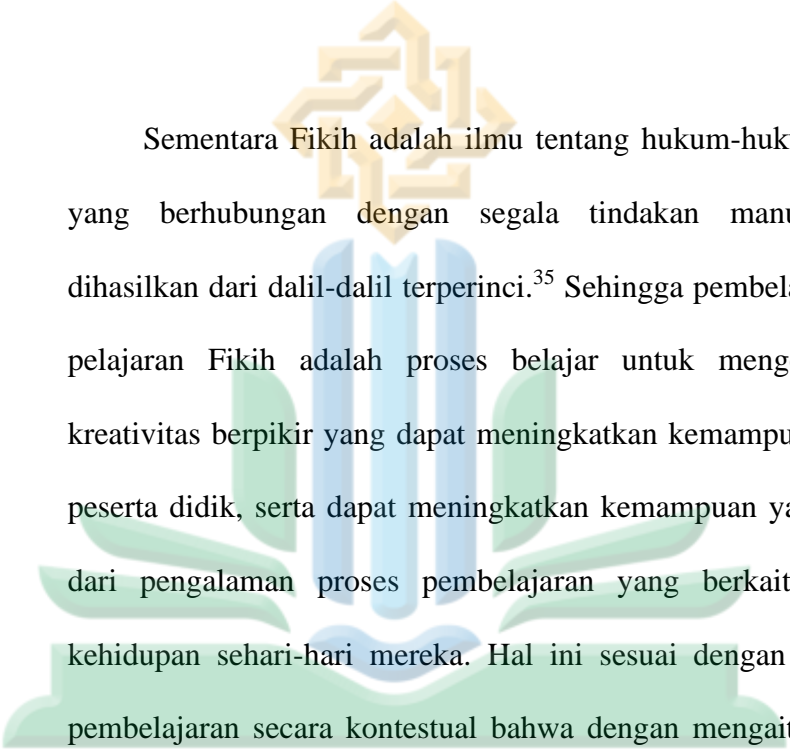
4. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

³³ Benidiktus Tanujaya, Jeinne Mumu dan Gaguk Margono, "The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction", *International Education Studies*, Vol. 10, No. 11, (2017), 78.

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 4.



Sementara Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang berhubungan dengan segala tindakan manusia, yang dihasilkan dari dalil-dalil terperinci.³⁵ Sehingga pembelajaran mata pelajaran Fikih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi

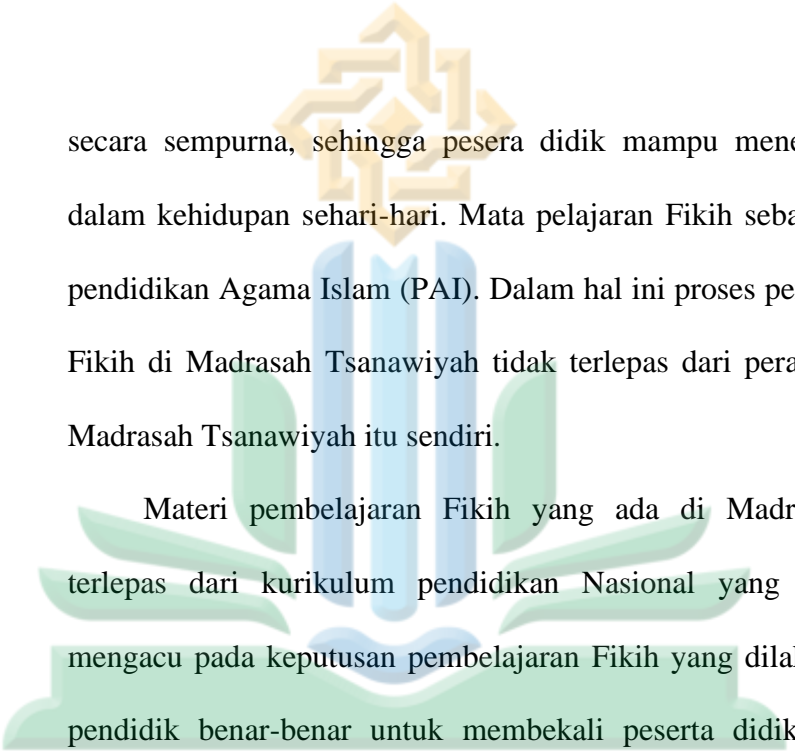
pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata maka proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di pikiran mereka selamanya.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa Fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dan dengan makhluk lainnya. Untuk selanjutnya istilah Fikih ini difahami sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan yang diajarkan di madrasah.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep Fikih yang utuh

³⁵ Wahbah az-Zuhaili, *al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1999), 14.

³⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.



secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fikih sebagai bagian pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini proses pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Tsanawiyah itu sendiri.

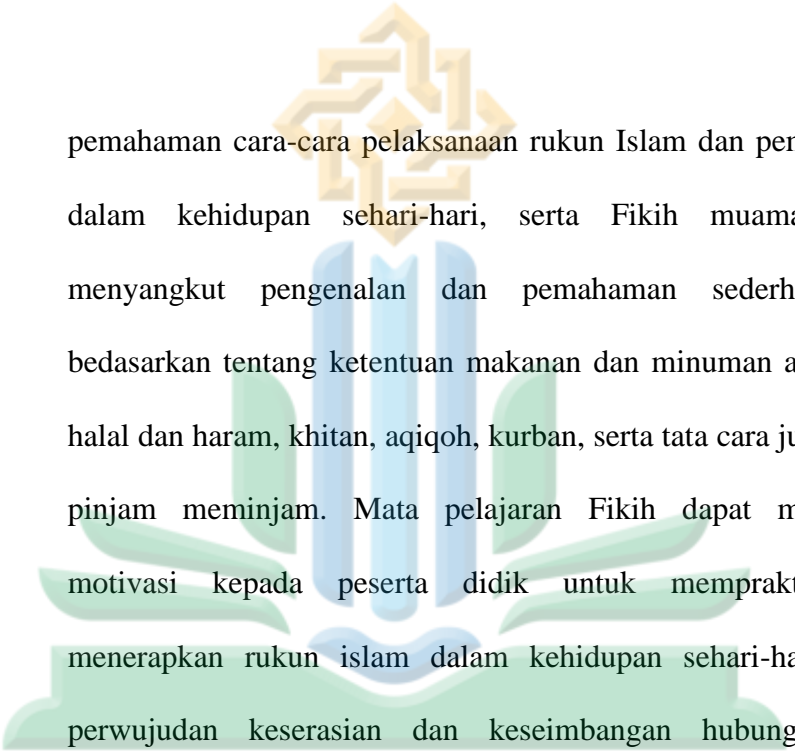
Materi pembelajaran Fikih yang ada di Madrasah tidak terlepas dari kurikulum pendidikan Nasional yang tidak lain mengacu pada keputusan pembelajaran Fikih yang dilakukan oleh pendidik benar-benar untuk membekali peserta didiknya untuk

menghadapi tantangan kehidupannya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan, sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang beragam ini tetap mengacu pada standar nasional pendidikan, standar nasional pendidikan itu sendiri terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulus, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama tentang pengenalan dan



pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana yang berdasarkan tentang ketentuan makanan dan minuman antara yang halal dan haram, khitan, aqiqoh, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Mata pelajaran Fikih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara

manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁷

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 bab VII, 20.

c. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesamanya
- 3) Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungannya

Adapun lingkup bahan mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

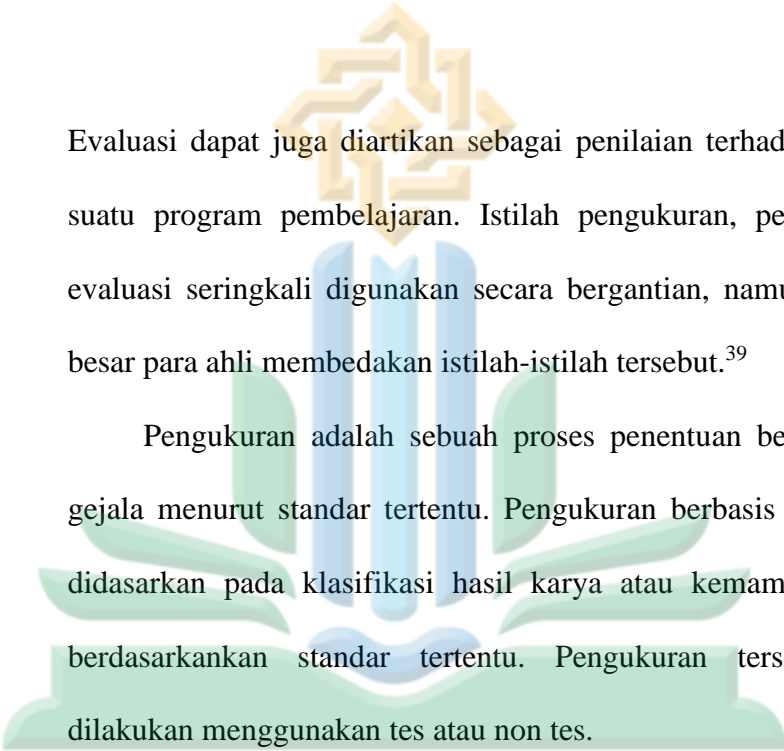
- 1) Fikih ibadah yang menyangkut; pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar-benar baik seperti; tata cara toharoh, sholat, puasa, zakat dan haji bila mampu
- 2) Fikih muamalah yang menyangkut; memahaman dan pengenalan mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁸

5. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengukur atau menilai sebuah aktivitas secara sistematis terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan pengukuran terhadap keefektifan suatu sistem belajar-mengajar secara keseluruhan.

³⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 bab VII, 20.

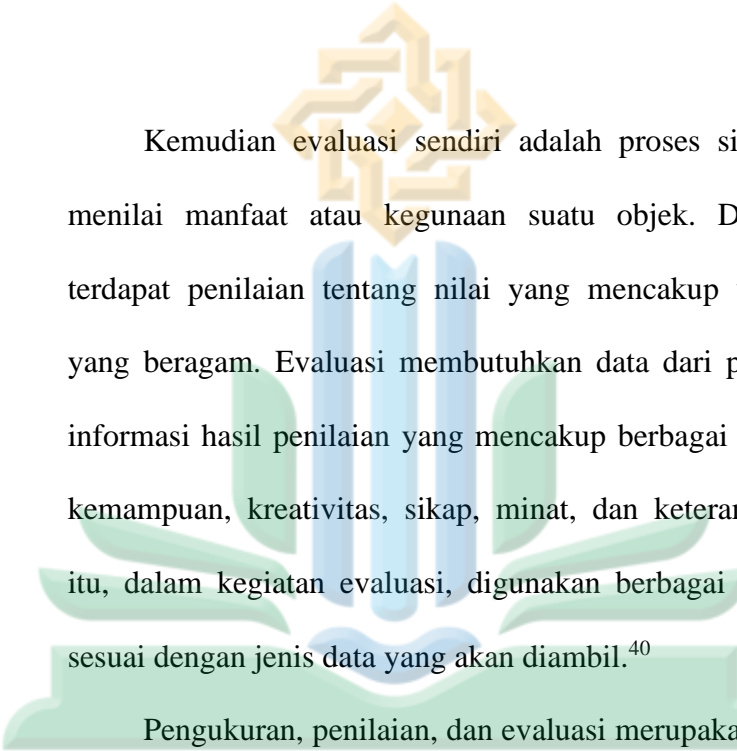


Evaluasi dapat juga diartikan sebagai penilaian terhadap progress suatu program pembelajaran. Istilah pengukuran, penilaian dan evaluasi seringkali digunakan secara bergantian, namun sebagian besar para ahli membedakan istilah-istilah tersebut.³⁹

Pengukuran adalah sebuah proses penentuan besaran suatu gejala menurut standar tertentu. Pengukuran berbasis kompetensi didasarkan pada klasifikasi hasil karya atau kemampuan siswa berdasarkan standar tertentu. Pengukuran tersebut dapat dilakukan menggunakan tes atau non tes.

Sedangkan penilaian merupakan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna untuk mendukung pengambilan keputusan. Penilaian pendidikan berfokus pada evaluasi keberhasilan akademik siswa dalam mencapai standar kompetensi tertentu. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai oleh siswa direpresentasikan dalam standar kompetensi (SK) yang kemudian diuraikan lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD). Di tingkat satuan pendidikan, fokusnya adalah pada pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) yang harus dicapai oleh peserta didik.

³⁹ Hidayatuula Ainul Yaqin, Moch. Chotib, Abd. Muhith, "Evaluation of Islamic Education Learning Outcomes", *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam*, Vol. 8 No. 4, (April 2024), 27.



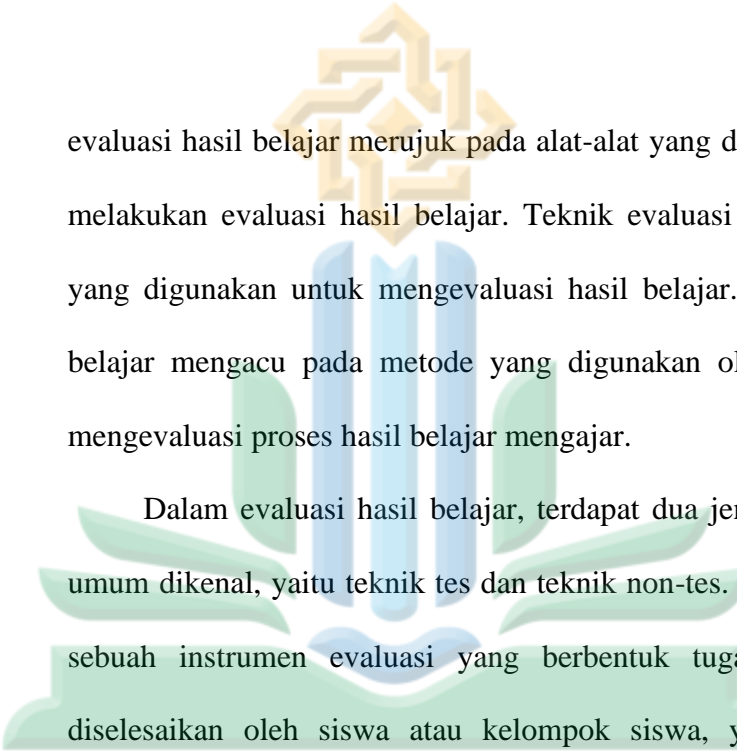
Kemudian evaluasi sendiri adalah proses sistematis untuk menilai manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam evaluasi, terdapat penilaian tentang nilai yang mencakup unsur subjektif yang beragam. Evaluasi membutuhkan data dari pengukuran dan informasi hasil penilaian yang mencakup berbagai dimensi seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan. Karena itu, dalam kegiatan evaluasi, digunakan berbagai alat ukur yang sesuai dengan jenis data yang akan diambil.⁴⁰

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan tahapan yang berurutan dalam proses ini, dimulai dari pengukuran, kemudian penilaian, dan diakhiri dengan evaluasi. Oleh karena itu, pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki keterkaitan yang erat, dan ketiganya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kesemuanya perlu dilakukan secara berurutan selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengukuran yang menghasilkan nilai dan kriteria yang ditentukan dari penilaian, guru dapat membuat keputusan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses inilah yang kemudian disebut sebagai evaluasi pembelajaran.

b. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik dapat dianggap sebagai sebuah instrument atau alat. Oleh karena itu, dalam konteks evaluasi hasil belajar, istilah teknik

⁴⁰ Neni Nurhasanah, et all, "Evaluasi Pembelajaran Dikelas", *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1 VOL. 1, NO. 2, (JUNI 2023), 260.



evaluasi hasil belajar merujuk pada alat-alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar. Teknik evaluasi adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar mengacu pada metode yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi proses hasil belajar mengajar.

Dalam evaluasi hasil belajar, terdapat dua jenis teknik yang umum dikenal, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Tes merupakan sebuah instrumen evaluasi yang berbentuk tugas yang harus diselesaikan oleh siswa atau kelompok siswa, yang kemudian

menghasilkan nilai terkait dengan perilaku atau pencapaian siswa tersebut. Dengan menggunakan teknik tes, evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan menggunakan teknik non-tes, evaluasi hasil belajar dilakukan tanpa menguji peserta didik.⁴¹ Ada tiga jenis tes hasil belajar, antara lain:

1) Tes lisan

Tes lisan merupakan jenis tes di mana peserta didik diminta untuk memberikan jawaban secara lisan menggunakan kata-kata mereka sendiri sesuai dengan pertanyaan atau instruksi yang diberikan.

2) Tes tertulis

Tes tertulis adalah jenis evaluasi di mana siswa diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis. Tes ini dapat

⁴¹ Dimayati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 37.

dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan memiliki cakupan dan materi pengetahuan yang sama, serta ditujukan kepada kelompok siswa yang sama.

3) Tes tindakan

Tes tindakan adalah jenis tes di mana peserta didik diminta untuk menunjukkan jawaban mereka melalui perilaku, tindakan, atau aksi. Peserta didik akan melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi atau pertanyaan yang diberikan. Contohnya peserta didik ditugaskan mempraktekkan shalat dengan benar.⁴²

c. Fungsi Evaluasi

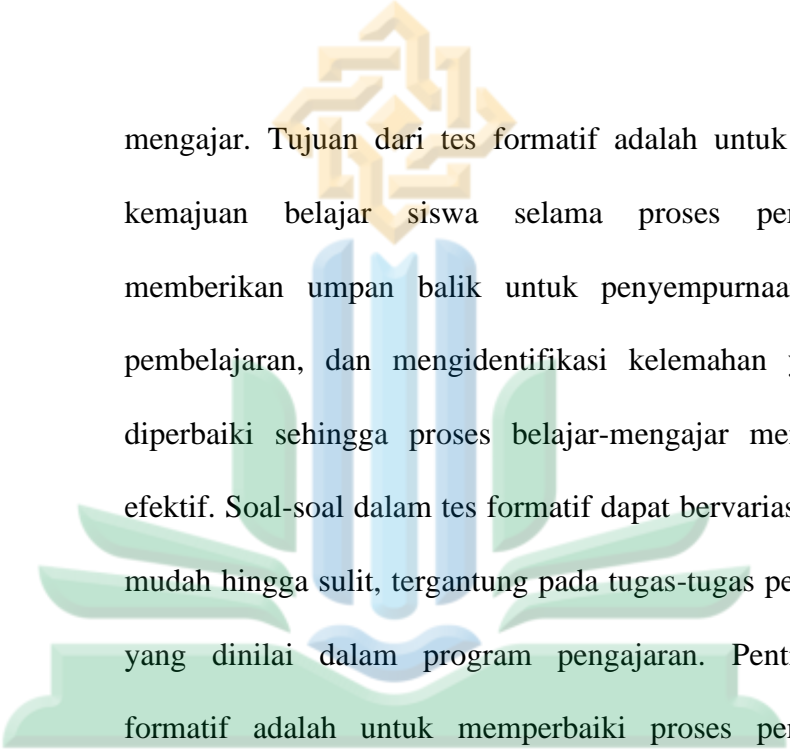
Scriven (1967) membagi fungsi evaluasi menjadi dua bagian, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif bertujuan untuk memperbaiki aspek tertentu yang sedang dalam proses pengembangan berdasarkan hasil evaluasi. Sementara itu, fungsi sumatif berkaitan dengan penilaian terhadap keberhasilan sistem secara keseluruhan. Fungsi ini hanya dapat dilakukan setelah pengembangan program pembelajaran dianggap selesai.⁴³

1) Tes formatif

Tes formatif merupakan bentuk evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar-

⁴² Roestiyah, *Strategi belajar mengajar : Salah satu unsur pelaksanaan strategi belajar mengajar teknik penyajian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 64.

⁴³ Meilani Fatzuarni, "Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *OSF preprint*, (Juni 2022), 6.



mengajar. Tujuan dari tes formatif adalah untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk penyempurnaan program pembelajaran, dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif. Soal-soal dalam tes formatif dapat bervariasi dari yang mudah hingga sulit, tergantung pada tugas-tugas pembelajaran yang dinilai dalam program pengajaran. Pentingnya tes formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menilai tingkat kemampuan siswa.

2) Tes tertulis

Tes sumatif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil dan perkembangan belajar siswa. Tes ini diberikan setelah suatu unit pembelajaran dianggap selesai. Tujuan dari tes sumatif adalah untuk menentukan apakah siswa telah berhasil mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Hasil tes sumatif digunakan untuk menentukan nilai siswa yang kemudian disertakan dalam laporan nilai. Ujian akhir dan ulangan umum yang dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, seperti caturwulan atau semester, termasuk dalam kategori tes sumatif. Meskipun fokusnya pada penilaian hasil belajar, hasil dari tes sumatif juga dapat memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran.

Tes sumatif memiliki cakupan materi yang luas dan variasi tingkat kesulitan soal yang meliputi mudah, sedang, dan sulit.⁴⁴

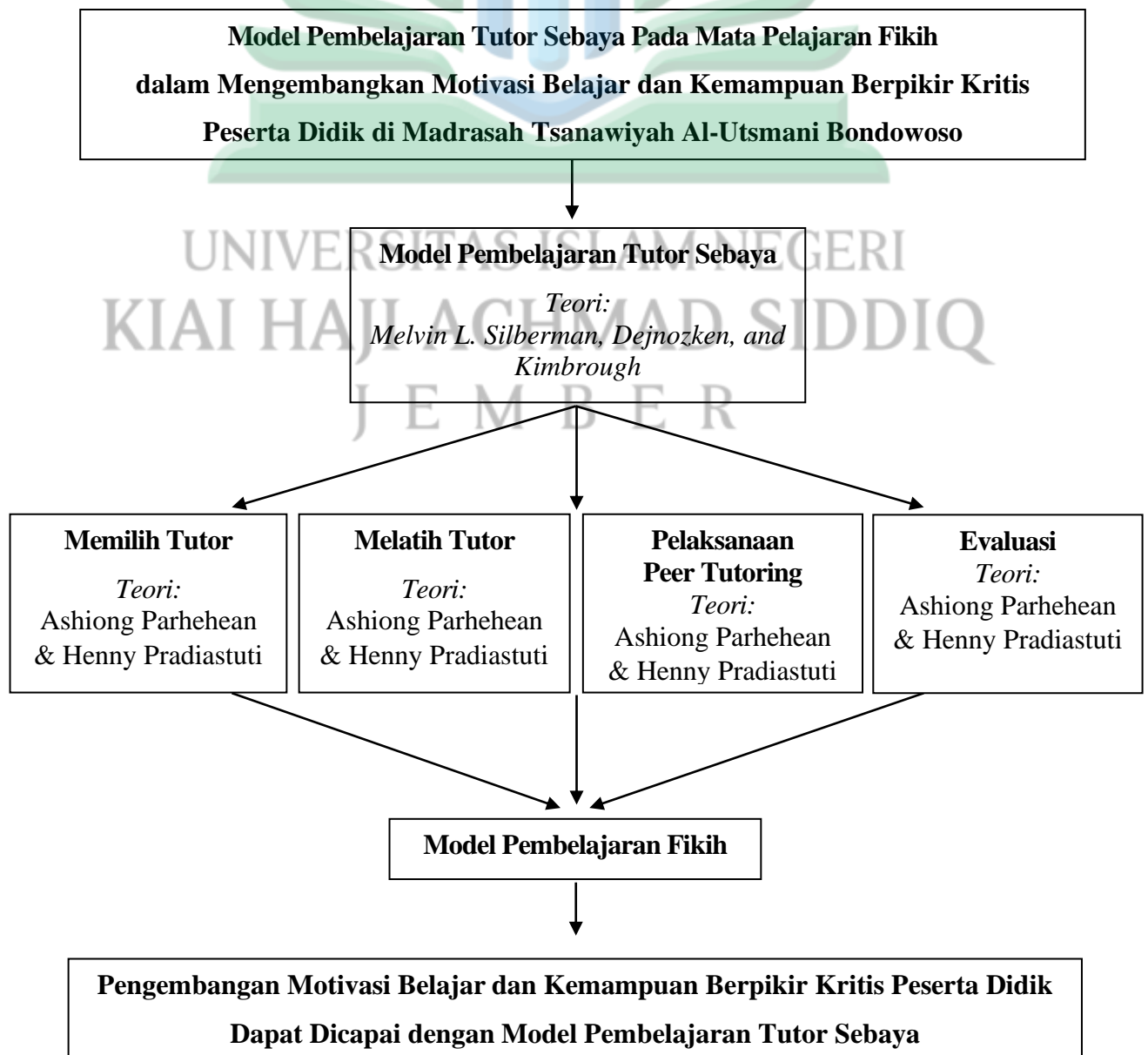


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Irawan, "Klasifikasi Model Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran", *Islamika : Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, 12, No. 1, (Januari 2020), 40-41.

C. Kerangka Konseptual

Secara umum, kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berpikir dalam sebuah penelitian, meski demikian, penting untuk diperhatikan bahwasanya kerangka konseptual ini bukanlah merupakan kerangka problem solving (pemecah masalah), karena ini merupakan cara kerja dalam penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Penelitian ini sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu kasus atau kejadian spesifik. penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena tertentu. Peneliti

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

menggambarkan konteks dan karakteristik utama dari fenomena tersebut.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso terletak di Beddian, Jambesari, Kec. Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini antara lain:

1. Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso adalah lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddian yang mana masih mempertahankan dan menitikberatkan pada kurikulum pesantren salaf yang kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran Fikih untuk menyesuaikan strategi dan model pembelajarannya.
2. Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso menerapkan model pembelajaran tutor sebaya (Peer learning) yang diselingi model-model pembelajaran lainnya dengan menyesuaikan pada tema yang dipelajari guna mengembangkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti proses penerapannya.

⁴⁶ Yin, R.K., "Case Study Research: Design and Methods". *SAGE Publications Sourcebook* (London: SAGE Publications Inc, 2014)

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai intrumen sekaligus pengumpul data, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Peneliti sebagai pengamat dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan kepala madrasah dan para guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fikih dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci.⁴⁷ Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu,

⁴⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 26

pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya, *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁴⁸

Adapun penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (a) mereka yang menguasai atau memahami suatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati. (b) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. (c) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi (d) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri. (e) mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁴⁹ Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, Moh. Ainul Yaqin, S.Pd., alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena kepala Madrasah adalah pembuat kebijakan semua kegiatan sekolah.
2. Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, Hoifatul Maula, S.Sy, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena guru merupakan pengajar dan orang pertama yang langsung menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fikih dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 369.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 221.

Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

3. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, Keysha Safitri, Nailal Amani, Diana Khalidah dan Arofah, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena peserta didik merupakan subjek utama yang mendapatkan dampak dari penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fikih dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

E. Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu data-data yang terkait dengan proses pembelajaran Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Prastowo penentuan sumber data berdasarkan jenis data yang ditentukan dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan

lisan dan perilaku dari informan berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen, foto, dan benda lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar, atau foto yang berhubungan dengan penelitian⁵⁰.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu: kepala Madrasah, Guru Fikih, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, jurnal, artikel, makalah, majalah, dokumen-dokumen yang berkaitan, berupa foto dan dokumen tentang Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling secara purposif yang kemudian diimplementasikan melalui desain yaitu peneliti akan mengumpulkan data

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 207.

seluas-luasnya kemudian dipersempit dan dipertajam sesuai fokus penelitian.⁵¹

Untuk memperoleh kedalaman dan keabsahan data maka dicari key informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya, untuk menjadi sumber data yang mantap serta mengetahui masalahnya secara mendalam serta dapat memberi informasi kepada peneliti sesuai tujuan peneliti. Pengambilan sampel secara purposif oleh peneliti dilakukan atas dasar pertimbangan yaitu subjek dan informan yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fokus penelitian.

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria awal mendekati informan yang dikemukakan oleh Spradley diantaranya: a. subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sarana peneliti, b. subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sarana peneliti, c. subjek yang masih banyak mempunyai waktu untuk diminta keterangan atau informasi oleh peneliti, d. subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan relasi yang sebenarnya, dan e. subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliable. Menurut Sugiono dan Prasetwo, bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi

⁵¹ Bogdan, R.C. & Biklen, S. K., *Qualitatif Research for Education, A Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc. 1992), 62.

partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.⁵²

Data yang dihimpun dalam penelitian ini tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu data-data yang terkait dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fikih dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Menurut Robert Bogdan dan J. Steven Taylor, observasi partisipasi dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang ditandai dengan adanya interaksi sosial yang secara intensif antara peneliti dan objek yang diteliti.⁵³ Sugiyono mengatakan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukanya.⁵⁴ Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas sosial yang terjadi di lingkungan penelitian agar mendapatkan informasi yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada sumber data.

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi, peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mengamati dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif....*, 207

⁵³ Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Terj. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2013), 310

Sholah Bondowoso yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Metode obeservasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data secara komprehensif berupa:

- a. Narasi pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih
- b. Narasi pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih
- c. Narasi pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih
- d. Narasi evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rulahm Ahmadi yang menjelaskan bahwa wawancara adalah cara yang utama dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam serta intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa

informasi.⁵⁵ Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Selain kepada kepala sekolah, peneliti juga berusaha menggali informasi dari sumber-sumber terkait seperti guru dan peserta didik guna memperdalam serta semakin kompleksnya data yang diperoleh. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah:

- a. Informasi pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih
- b. Informasi pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih
- c. Informasi pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih
- d. Informasi evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih

3. Penelusuran Dokumen

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia).⁵⁶ Peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan proses pelaksanaan Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), 71

⁵⁶ Abd. Muhith, dkk. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Bildung, 2020), 77

- 
- a. Dokumen terkait pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih
 - b. Dokumen terkait pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih
 - c. Dokumen terkait pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih
 - d. Dokumen terkait pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih
 - e. Dokumen terkait evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih
 - f. Dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji.

G. Teknik Analisis Data

Hasil observasi, wawancara, dokumen-dokumen, bahan-bahan visual dan data-data *online* yang diperoleh nantinya akan diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga membentuk suatu konsep pemahaman yang utuh dan komprehensif atas fenomena yang diamati. Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan untuk menemukan tema dan hipotesis secara lebih mendalam. Kemudian menelaah lagi dengan menggabungkan data dari sumber- sumber lain dengan mengacu pada tema dan hipotesis tersebut.⁵⁷ Karena menurut Bogdan dan Taylor, tujuan penelitian itu bukan hanya untuk meningkatkan pengertian peneliti saja,

⁵⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ. *Metodologi Penelitian...*, 104.

melainkan juga agar orang lain dapat memiliki pemahaman tersebut.⁵⁸ Jadi, dalam penelitian ini analisis dilakukan sekaligus bergandengan dengan proses pengumpulan data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu model yang berkaitan dengan *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verivication* (Penarikan kesimpulan).⁵⁹ Tiga model tersebut, dapat difahami sebagai berikut:

1. Data Condensation (Kondensasi Data). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Kondensasi data dalam penelitian ini berarti bahwa setelah data terkumpul mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso yang diperoleh dari lapangan, kemudian data yang sifatnya masih acak dan belum terstruktur itu dipilah serta dipilih. Kemudian

⁵⁸ Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Terj. Arief Furchan, Cet. 1, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 233

⁵⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*...., 31-33.

dilakukan peringkasan, pengkodean, klasifikasi data dan sebagainya. Kondensasi data ini dilakukan sampai semua data dalam berbagai bentuk terkumpulkan secara lengkap, terstruktur dan sistematis.

2. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam langkah penyajian data kualitatif, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa data grafik, matrik, *network*, dan *chart*, kemudian dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, setelah data yang tidak perlu dikesampingkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan adalah data yang benar-benar berkaitan dengan penelitian yaitu tentang Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data-data mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso yang telah dikondensi dan disajikan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan dari rumusan masalah yang dibuat. Maka dapat dipahami, bahwa apabila kesimpulan yang dibuat tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, maka sifatnya bisa berubah. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal tersebut bisa didukung dengan bukti-bukti yang kuat serta validitas datanya

konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

H. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Bagi penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama. Sebab, manusia bisa menangkap dan mengungkap makna dengan tepat⁶⁰.

Uji keabsahan data atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti akan melakukan *crosscheck* kredibilitas terhadap data tentang tutor sebaya yang diperoleh dari guru Fiqih dengan data yang diperoleh dari peserta didik yang berlaku sebagai tutor, peserta didik lain, dan juga kepala madrasah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data tentang tutor sebaya yang didapat dari hasil

⁶⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 100

observasi akan dikonfirmasi dengan data yang didapat dari wawancara dan bukti dokumen.

3. *Membercheck* atau pengecekan anggota

Membercheck adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber. Dalam hal ini data tentang tutor sebaya berupa kata-kata atau istilah-istilah khusus yang diperoleh dari narasumber akan dicek maknanya atau kesesuaian maksudnya.⁶¹

I. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pada tahap ini, peneliti penentuan judul dan lokasi penelitian.
- b. Menyelesaikan hal-hal yang terkait dengan administrasi kampus, yaitu meminta surat permohonan penelitian ke pihak kampus.
- c. Penentuan informan.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa teks wawancara (pertanyaan), alat-alat tulis.
- e. Observasi sementara

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 337



2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti memahami latar penelitian. Peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Selain itu, berkaitan dengan memasuki lapangan peneliti menjalin keakraban hubungan dengan subyek yang diteliti dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berupaya menganalisa dan menginterpretasikan data, menemukan makna berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian secara teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut dianalisa untuk kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

4. Penulisan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian. Setelah data-data yang dikumpulkan dianggap sudah memenuhi tahapan analisa dan teruji validitasnya, maka selanjutnya data tersebut dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah menggunakan susunan bahasa yang deskriptif sebagaimana adanya dilapangan dan redaksional, sehingga diperoleh hasil tulisan yang dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Pada bagian BAB ini peneliti menyajikan paparan data penelitian yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti melalui wawancara, observasi maupun penelusuran dokumen melalui pembahasan yang relevan dengan rumusan permasalahan. Dari data tersebut kemudian ditransformasikan secara deskriptif sehingga dapat ditarik pengertian dari berbagai data yang diperoleh. Penyajian paparan data ini bermuara pada beberapa aspek sebagai berikut:

- 1. Tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.**

Berdasarkan Pengamatan Peneliti tentang Pemilihan tutor pada tanggal 20 April 2024 di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso merupakan langkah awal dalam pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya, hal tersebut merupakan bagian langkah terpenting dalam mengimplementasikan model pembelajaran tutor sebaya, yang di dalamnya mencakup pertimbangan dan penyeleksian yang matang untuk menentukan peserta didik yang akan ditunjuk sebagai tutor dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya. Guru Fikih kemudian memilih lima orang siswi untuk ditunjuk sebagai tutor, lalu melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap lima siswi tersebut. Yang artinya, sebelum pelaksanaan model

pembelajaran tutor sebaya dilakukan pemilihan tutor yang kemudian diberi pelatihan dan bimbingan, guru Fikih juga menyusun perencanaan yang didalamnya terdapat nama-nama siswi yang dipilih sebagai tutor. Adapun tentang kriteria pemilihan tutor tersebut, guru Fikih memilih peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi dan pemahaman yang mendalam, hal itu dapat dilihat ketika para peserta didik yang menjadi tutor aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki keterampilan menjelaskan dengan baik. Peserta didik yang menjadi tutor juga membantu anggota kelompoknya saat merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.⁶²

Sebagaimana pernyataan Maula, S.Sy sebagai guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso bahwasanya:

“Langkah awal dalam memilih tutor yang saya lakukan pertama adalah mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan peserta didik. Ini mencakup pengetahuan mendalam tentang Fikih, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik, memiliki kesabaran, dan kemampuan untuk mengajarkan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh temannya. Saya juga memilih peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata, salah satunya dengan melihat prestasi akademiknya, kita juga menilai dari segi kajian kitabnya, peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang kajian kitab kuningnya, itu juga menjadi pertimbangan kita dalam menjadikan tutor, dan juga paling penting kita memilih peserta didik yang bisa memiliki keterampilan dalam menjelaskan materi terhadap teman sebaya nya.”⁶³

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Keysha Safitri siswi kelas IX E di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, bahwasannya:

⁶² Observasi Pemilihan tutor, 20 April 2024

⁶³ Hoifatul Maula, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

“Ya, saya sering dipilih oleh guru untuk menjadi tutor. Saya dipilih sebagai tutor mungkin karena dinilai rajin, juga karena saya lebih paham bacaan kitab kuning, kalo lainnya mungkin juga karena saya sering bantu teman. Guru juga menjelaskan kalo beliau memilih tutor yang lebih paham tentang kitab kuning. Ya, mungkin karna saya sering dapet peringkat di kelas.

Pernyataan guru Fikih dan peserta didik tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Moh. Ainul Yaqin sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, bahwasannya:

“Terkait pemilihan tutor, atau siswa yang dijadikan tutor itu diambil dari kelasnya masing-masing, dan yang menentukan juga guru yang menerapkan tutor sebaya tersebut, yang jelas pemilihan tutor ini tidak asal-asalan, siswi yang dijadikan tutor adalah siswi yang benar-benar bisa memahami materi dengan baik, dan juga bisa menyampaikan kepada orang lain, dan itu langkah penting bagi guru, sehingga siswi yang dipilih menjadi tutor itu bisa dengan mudah menyampaikan materi dan siswa yang ditutori itu mudah memahaminya. Tapi sebelum itu juga diadakan bimbingan terhadap siswi yang menjadi tutor, biar mereka juga paham seperti apa konsep model pembelajaran yang digunakan, oh iya, karena ini materi Fikih, jadi siswi yang dipilih sebagai tutor itu mereka yang paham kitab kuning, materi Fikih di sini diintegrasikan dengan kitab-kitab kuning, jadi itu kriteria pemilihannya.⁶⁴

Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil olah dokumen peneliti tentang pemilihan tutor dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya, berupa RPP yang disusun oleh guru Fikih:

⁶⁴ Moh. Ainul Yaqin, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 12 Mei 2024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Al-Utsmani	Kelas/Semester : IX / 2	KD : 3.9 dan 4.9
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 8 x 25 Menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Ketentuan Hutang Piutang		

A. TUJUAN

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Peer Teaching* yang menuntun peserta didik untuk menjadi tutor bagi teman sebaya, peserta didik yang berperan sebagai tutor diharapkan mampu meneskkan materi terhadap teman, seluruh peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah kontekstual, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui *Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah*

Dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ✓ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ✓ Lembar penilaian ✓ LCD Proyektor	Alat/Bahan : ✓ Penggaris, spidol, papan tulis ✓ Laptop & infocus	Tutor: ✓ Keysha Safitri ✓ Aisyaturrohma ✓ Nurul Holiataj J ✓ Lailatul Qudsiyah ✓ Nur Ainul Fadilah
--	---	--

PERSIAPAN	Penentuan Tutor	Guru menentukan peserta didik yang berperan sebagai tutor, penentuan tutor berdasarkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan materi.
	Pelatihan Tutor	Guru melakukan pelatihan terhadap tutor, untuk memberkan bimbingan dan arahan tentang materi dan cara menjadi tutor yang baik. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i>

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (sesuai jumlah tutor)
KEGIATAN INTI	Grouping	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdapat tutor yang telah ditentukan, untuk menjelaskan materi, membimbing, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i>
	Peer Teaching	Peserta didik yang berperan sebagai tutor menjelaskan materi, membimbing, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> .
	Kolaborasi	Peserta didik diberi tugas kelompok/individu berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> untuk diselesaikan bersama tutor setiap kelompok
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i>
	Reflection	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Bondowoso, 20 April 2024

Mengetahui
Kepala Madrasah


Mohamad Amul Yaqin, S.Pd

Guru Mata Pelajaran


Hoifatul Maula, S.Sy

Gambar 4. 1 Rancangan Pembelajaran Tutor Sebaya

Gambar diatas merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih yang dibuat oleh Hoifatul Maula sebelum menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, dalam lembar RPP tersebut tertera nama-nama peserta didik yang telah dipilih sebagai tutor, dan juga terdapat beberapa langkah-langkah penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

Adapun pemilihan tutor sebelum penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso sebagaimana pernyataan Hoifatul Maula, S.Sy:

“Pemilihan tutor yang tepat dapat memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Tutor yang memahami cara menginspirasi dan memotivasi peserta didik secara personal akan membantu peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Seorang tutor yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis konsep-konsep Fikih akan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. jadi pemilihan tutor itu sangat penting, karena peserta didik sebagai tutor akan memimpin berjalannya diskusi dalam kelompoknya.”⁶⁵

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Moh. Ainul Yaqin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, bahwasannya:

“Jadi tutor sebaya ini sering digunakan oleh guru Fikih untuk untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena model pembelajaran tutor sebaya ini melibatkan seluruh peserta didik dalam diskusi, tentunya hal tersebut melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tentunya untuk mencapai hasil yang maksimal tersebut harus membuat persiapan yang maksimal, salah satunya saat tahap pemilihan tutor ini harus benar-benar dipilih anak-anak yang mampu

⁶⁵ Hoifatul Maula, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

untuk menjadi tutor tersebut. Dan tentunya siswi yang menjadi tutor akan menjadi motivasi bagi anak-anak yang lainnya.”⁶⁶

Pernyataan-pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Keysha Safitri siswi kelas IX E yang menjadi tutor dalam kegiatan pembelajaran Fikih, bahwasanya:

“Iya, saat saya dipilih menjadi tutor, tentunya saya perlu belajar lebih mendalam untuk memahami materi, karena saya harus menjelaskan kepada teman-teman dan membantu mereka yang tidak paham, dengan cara menjelaskan kepada dia dan berdiskusi bersama teman lainnya, jika kita merasa kesulitan, kemudian saya bertanya kepada guru.”⁶⁷

Pernyataan lain juga ditegaskan oleh Nailal Amani siswi kelas IX F yang menjadi tutor dalam kegiatan pembelajaran Fikih, bahwasanya:

“Saat saya menjadi tutor, saya selalu menjelaskan terlebih dahulu terhadap teman-teman anggota kelompok saya, kemudian saya meminta yang lain untuk bertanya jika tidak paham, dan jika ada yang tidak paham atau kesulitan dalam memahami materi, kita diskusikan bersama dengan teman-teman yang sudah paham”⁶⁸

Kemudian pernyataan lain juga disampaikan oleh Diana Khalidah siswi kelas IX E yang menjadi anggota kelompok dalam kegiatan pembelajaran Fikih, ketika anggota kelompok kesulitan dalam memahami materi Fikih:

“Saya juga ingin punya kesempatan menjadi tutor, tapi memang saya bukan orang yang pintar, tapi saya juga senang adanya tutor ini kita bisa tanya-tanya dan minta bantuan sama teman yang menjadi tutor.”⁶⁹

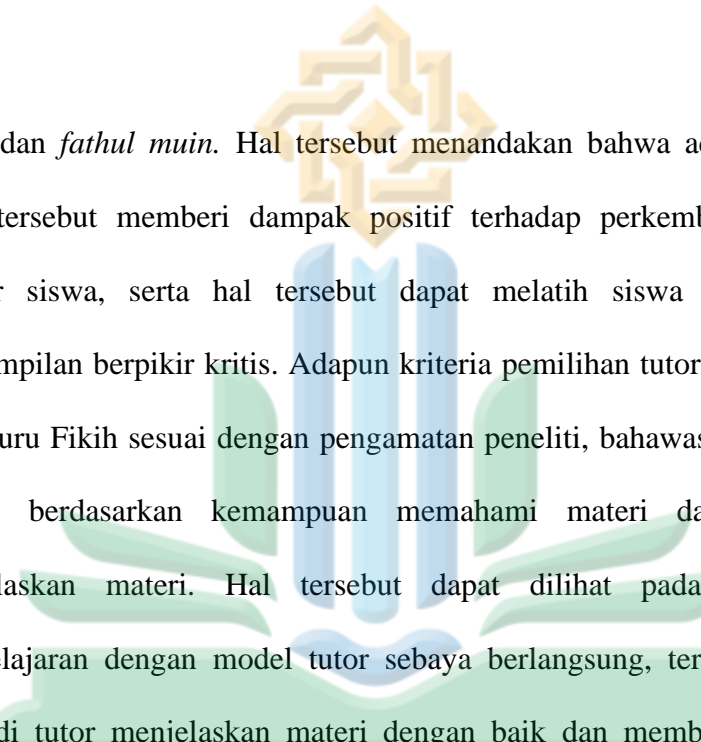
Pernyataan-pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso pada tanggal 25 April 2024 bahwasanya pada saat sebelum pelaksanaan tutor sebaya, siswa aktif menggali informasi dan memahami materi melalui berbagai sumber, salah satunya kitab kuning yaitu kitab *fathul*

⁶⁶ Moh. Ainul Yaqin, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 24 April 2024

⁶⁷ Keysha Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024

⁶⁸ Nailal Amani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024

⁶⁹ Diana Khalidah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024



qorib dan *fathul muin*. Hal tersebut menandakan bahwa adanya pemilihan tutor tersebut memberi dampak positif terhadap perkembangan motivasi belajar siswa, serta hal tersebut dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Adapun kriteria pemilihan tutor yang diterapkan oleh guru Fiqih sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwasanya siswi yang dipilih berdasarkan kemampuan memahami materi dan keterampilan menjelaskan materi. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran dengan model tutor sebaya berlangsung, terlihat siswi yang menjadi tutor menjelaskan materi dengan baik dan membantu siswi yang kesulitan dalam memahami materi.⁷⁰

Kemudian selain data hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menguatkan temuan tersebut dengan data hasil penelusuran dokumen berupa foto pemilihan tutor sebelum pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso:

⁷⁰ Observasi Pemilihan tutor, 20 April 2024



Gambar 4. 2 Kegiatan Pemilihan Tutor oleh Guru Fikih

Pada gambar diatas menunjukkan guru Fikih sedang memilih lima siswi yang berperan sebagai tutor, kemudian guru menguji pemahaman mereka melalui materi yang sudah diajarkan pada pertemuan tersebut.

2. Tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso pada tanggal 25 April 2024, bahwasannya guru Fikih melakukan pelatihan terhadap siswi yang berperan sebagai tutor, saat melatih para peserta didik sebagai tutor dilakukan dengan pembelajaran kitab-kitab kuning yaitu kitab *fathul qorib* dan kitab *fathul muin*, kitab-kitab tersebut merupakan bentuk fasilitas yang di berikan oleh kepala madrasah, ini salah satu bentuk dukungan kepala sekolah

terhadap para guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Dalam pelatihan tersebut guru juga memberi arahan kepada para tutor bagaimana cara menjelaskan materi, dan menggali informasi melalui kitab *fathul qorib* dan kitab *fathul muin* terkait permasalahan yang dibahas, guru juga memberi langkah-langkah dalam menjadi tutor yang baik, diantaranya yang disebutkan oleh guru saat pelatihan adalah: menjelaskan materi dengan baik, harus sabar menghadapi teman yang sulit memahami materi, bisa membantu mencari solusi permasalahan kelompok, dan yang terakhir memastikan bahwa semua anggota kelompoknya sudah memahami materi dengan baik.⁷¹

Sebagaimana Pernyataan Hoifatul Maula, S.Sy. sebagai guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso tentang pelatihan tutor sebaya yang dilakukan oleh:

“Jadi, pelatihan siswi yang terpilih menjadi tutor itu kita lakukan sebelum pembelajaran, misal untuk materi minggu depan kita lakukan pemilihan tutor pada minggu ini, kemudian kita berikan materi yang akan di bahas, kita juga meminta para tutor untuk memahami materi terlebih dahulu, kita juga memberikan bimbingan, mengarahkan peserta didik bagaimana cara memimpin kelompok diskusi dan membantu memberi penjelasan terhadap anggota kelompoknya. Makanya kita memilih siswi sebagai tutor juga mereka yang lebih paham bacaan kitabnya, karena para siswi harus belajar dari berbagai sumber, salah satunya kitab *fathul qorib* dan *fathul muin*”⁷²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Moh. Ainul Yaqin selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, bahwasanya:

⁷¹ Observasi Pelatihan tutor, 25 April 2024

⁷² Hoifatul Maula, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

“Ya, itu sudah pasti, bukan hanya guru Fikih saja, para guru yang menerapkan model pembelajaran tutor sebaya ini harus melakukan pelatihan terlebih dulu kepada siswi yang menjadi tutor, untuk memastikan bahwa siswi yang menjadi tutor benar-benar paham terhadap materi pembelajaran, dan dapat menyampaikan penjelasan dengan baik terhadap temannya. Nah, dipelatihan ini guru berkesempatan untuk membimbing para tutor, agar mereka paham seperti apa model pembelajaran yang akan di terapkan. Menurut saya pelatihan tersebut merupakan langkah yang benar-benar harus diperhatikan.”⁷³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tentang pelatihan tutor terhadap Keysa Safitri dan Wildatul Aluf siswi yang menjadi tutor, bahwasanya:

“Pertama kita di kasih tau tentang materi pembelajaran yang akan kita pelajari minggu depan, kemudian kita di minta untuk memahami lebih mendalam tentang materi tersebut, kita juga dibantu memahami materi melalui pelatihan tutor, terus disitu kita di beri arahan bagaimana nantinya kita akan menjadi tutor yang baik, juga memimpin kelompok dalam diskusi dan mengerjakan tugas bersama.”⁷⁴

Kemudian selain data hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menguatkan temuan tersebut dengan data hasil olah dokumen berupa foto kegiatan pelatihan yang diberikan oleh guru terhadap siswi yang berperan sebagai tutor:

⁷³ Moh. Ainul Yaqin, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 24 April 2024

⁷⁴ Keysha Safitri dan wildatul Aluf, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024



Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan Tutor oleh Guru Fikih

Gambar diatas menunjukkan guru Fikih sedang melatih lima peserta didik yang berpera sebagai tutor, dan membimbing mereka memahami konsep model pembelajaran tutor sebaya.

Adapun tahap pelatihan tutor yang diterapkan pada mata pelajaran Fikih dapat mengembangkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik, sebagaimana pernyataan Hoifatul Maula, S.Sy. sebagai guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso bahwasanya:

“Kalau kita tidak melakukan pelatihan tersebut, anak-anak tidak akan paham bagaimana caranya menjelaskan materi dengan baik, bagaimana menghadapi siswa yang kesulitan dalam memahami materi, kemudian bagaimana cara mereka harus mengatasi jika terjadi hal seperti itu, mereka (tutor) juga harus memastikan bahwa anggotanya sudah bisa memahami materi dengan baik, jadi nggak asal-asalan kita ngasih materi kepada tutor kemudian membiarkan mereka menjelaskan materi tanpa arahan kita, jadi nggak seperti itu, saya juga tetap mengontrol

pelaksanaan kegiatan tersebut, ketika ada kelompok yang kesulitan, termasuk si tutor tadi, jadi tetap saya bimbing. Nah makanya pelatihan tutor itu sangat perlu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, Seorang tutor itu tidak hanya perlu memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan, tetapi juga perlu memahami secara mendalam konsep dan prinsip model tutor sebaya. Pelatihan tutor sebaya tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik yang berperan sebagai tutor untuk memahami bagaimana cara efektif mengelola pembelajaran, memimpin diskusi, dan merangsang partisipasi aktif dari para peserta didik.”⁷⁵

Hoifatul Maula, S.Sy. sebagai guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso menegaskan, bahwasanya:

“Ya, tentang pengembangan motivasi belajar dan berpikir kritis ini, menurut saya memang ada perkembangan, karena memang model tutor sebaya yang saya terapkan ini salah satunya bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, terutama bagi para tutor ya, mereka punya dorongan untuk memahami materi, yang saya perhatikan dalam pelatihan ini, mereka benar-benar serius dalam memahami materi, mereka (tutor) juga bekerjasama dalam memahami materi, jadi pelatihan tutor ini benar-benar membuat mereka lebih termotivasi, kemudian juga mereka memiliki kemampuan berpikir kritis melalui diskusi-diskusi yang mereka lakukan.”⁷⁶

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Keysa Safitri sebagai siswi yang menjadi tutor, bahwasanya:

“Ya, ketika guru memilih saya sebagai tutor, saya memiliki tanggung jawab lebih, yaitu bagaimana teman-teman saya di kelompok bisa paham dengan penjelasan yang saya berikan, maka dari itu saya harus belajar lebih mendalam tentang materi yang akan di ajarkan, dan hal tersebut melatih saya untuk berpikir kritis”⁷⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Moh. Ainul Yaqin selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, bahwasanya:

⁷⁵ Hoifatul Maula, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

⁷⁶ Hoifatul Maula, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

⁷⁷ Keysa Safitri, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024

“Model pembelajaran tutor sebaya itu memang tujuannya untuk melatih keterampilan siswa dalam menjelaskan materi kepada teman, dalam melakukan diskusi, memecahkan masalah bersama, dan melatih kemampuan berpikir kritisnya, dan yang saya lihat memang ada peningkatan pada mata pelajaran Fiqih, mereka aktif dalam kegiatan tutor sebaya tersebut, mereka juga mendapatkan hasil belajar yang baik, jadi ya saya bisa katakan model tutor sebaya yang diterapkan di sini mampu mengembangkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik”⁷⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso pada tanggal 25 April 2024 bahwasannya, pelatihan tutor yang diterapkan oleh guru Fiqih terhadap siswi yang menjadi tutor memiliki dampak positif terhadap pengembangan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik, dalam pelatihan tersebut tampak para tutor berusaha memahami materi dengan baik, hal tersebut juga dapat dilihat pada saat para tutor menjelaskan materi kepada siswi yang menjadi anggota kelompoknya, mereka mampu menjelaskan materi dengan baik, dan mereka juga berusaha membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.⁷⁹

Kemudian selain data hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menguatkan temuan tersebut dengan data hasil olah dokumen berupa foto kegiatan pelatihan yang diberikan oleh guru terhadap siswi yang berperan sebagai tutor:

⁷⁸ Moh. Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, 12 Mei 2024

⁷⁹ Observasi Pelatihan tutor, 25 April 2024



Gambar 4. 4 Kegiatan Pelatihan Tutor oleh Guru Fikih

Gambar tersebut menunjukkan peserta didik yang berperan sebagai tutor sedang belajar bersama dalam kegiatan pelatihan, pada kegiatan tersebut siswa aktif dalam menggali informasi dan berdiskusi bersama para tutor yang dibimbing dan dipantau langsung oleh guru Fikih.

3. Tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Pelaksanaan peer tutoring di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso merupakan kegiatan inti dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, sebagaimana pengamatan peneliti di mana pada tahap ini peserta didik yang menjadi tutor dalam kelompoknya berusaha menjelaskan materi Fikih

terhadap peserta didik yang menjadi anggota kelompok dalam model pembelajaran tutor sebaya. Pada tahap ini siswa saling bertukar pikiran tentang suatu konsep yang di pelajari, pelaksanaan yang tersusun dan terkonsep akan menentukan tercapainya hasil belajar peserta didik.⁸⁰

Sebagaimana pernyataan Hoifatul Maula, S.Sy. sebagai guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, tentang pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, bahwasanya:

“Pelaksanaan model tutor sebaya ini pertama menentukan peserta didik untuk menjadi tutor, kriteria pemilihan tutornya seperti yang sudah saya jelaskan tadi, kemudian setelah memilih tutor kita beri pelatihan dan arahan agar nantinya bisa membimbing teman-teman sebayanya, setelah itu kita bagi beberapa kelompok kecil menyesuaikan ada berapa tutor yang ada di kelas tersebut, kemudian kita sampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan kita gunakan, kemudian pada kegiatan inti para peserta didik yang menjadi tutor menjelaskan materinya pada masing-masing kelompoknya dan di situlah mereka mendiskusikan bersama tentang materi yang di pelajari, saya juga tetap harus mengontrol kegiatan diskusi tersebut, sehingga ketika ada peserta didik yang merasa kesulitan dapat saya bantu, termasuk peserta didik yang menjadi tutor, setelah kegiatan tersebut saya sebagai guru menjelaskan pokok-pokok penting materi agar peserta didik yang belum paham bisa memahami materi yang dipelajari, kemudian kita lakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang diterapkan.”⁸¹

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Keysha Safitri siswi kelas XI E yang berperan sebagai tutor, bahwasanya:

“Pertama kita sebagai peserta didik yang menjadi tutor menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing kemudian setelah itu guru melakukan refleksi untuk memastikan semua peserta didik dapat memahami materi pelajaran.”⁸²

⁸⁰ Observasi Pelatihan tutor, 27 April 2024

⁸¹ Hoifatul Maula, diwawancarai peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

⁸² Keysha Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024

Nailal Amani siswi kelas XI F yang berperan sebagai tutor menegaskan bahwasannya:

“Saat saya menjadi tutor, saya selalu menjelaskan terlebih dahulu terhadap teman-teman anggota kelompok saya, kemudian saya meminta yang lain untuk bertanya jika tidak paham, dan jika ada yang tidak paham atau kesulitan dalam memahami materi, kita diskusikan bersama dengan teman-teman yang sudah paham.”⁸³

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Moh. Ainul Yaqin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, bahwasanya:

“Terkait langkah-langkahnya saya rasa sudah sesuai dengan apa yang sudah ada di lembar RPP, peserta didik dibentuk sebuah kelompok yang di dalamnya sudah ada tutornya, tutor menjelaskan materi dan sesi diskusi.”⁸⁴

Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso pada tanggal 27 April 2024 bahwasanya, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama, kemudian guru menyampaikan beberapa tujuan pembelajaran dan menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian guru membagi 5 kelompok kecil, dan setiap kelompok terdapat tutor yang telah ditentukan, guru juga memberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan bersama, dalam kegiatannya para peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga bekerja sama dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, guru Fikih tetap mengontrol kegiatan tersebut, sehingga ketika terdapat kelompok yang kesulitan guru memberi penjelasan dan arahan langsung terhadap kelompok

⁸³ Nailal Amani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024

⁸⁴ Moh. Ainul Yaqin, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 12 Mei 2024

tersebut, di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya.⁸⁵

Kemudian selain data hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menguatkan temuan tersebut dengan data hasil olah dokumen berupa foto kegiatan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso:



Gambar 4.5 Guru Fiqih Memantau Pelaksanaan Tutor Sebaya

Gambar diatas menunjukkan pelaksanaan peer tutoring, di mana siswi yang berperan sebagai tutor sedang menjelaskan materi terhadap anggota kelompoknya, dan seorang guru Fiqih sedang mengontrol kegiatan tersebut

⁸⁵ Observasi Pelatihan tutor, 27 April 2024

Adapun pelaksanaan peer tutoring pada mata pelajaran Fikih dengan Model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, sebagaimana pernyataan Moh. Ainul Yaqin, S.Pd. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, bahwasannya:

“Model pembelajaran tutor sebaya adalah sebuah pendekatan yang sangat potensial dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. karena model tutor sebaya memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih santai dan mendukung. Peserta didik mungkin merasa lebih nyaman memperoleh penjelasan dan bantuan dari rekan sebaya mereka daripada dari guru. Hal ini dapat mengurangi rasa intimidasi yang mungkin dirasakan oleh beberapa peserta didik saat berinteraksi dengan guru atau orang dewasa lainnya. Dan juga model tutor sebaya ini dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Melalui proses tutor sebaya, peserta didik tidak hanya belajar dari materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai pendapat orang lain. Ini semua merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam karir di masa depan.”⁸⁶

Hoifatul Maula, S.Sy. juga menegaskan tentang pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik:

“Model tutor sebaya memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Model ini tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengajar mereka, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide di antara sesama peserta didik. Ini memungkinkan mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya, berbagi pemikiran, dan memecahkan masalah bersama-sama. Bagi peserta didik

⁸⁶ Moh. Ainul Yaqin, diwawancara oleh peneliti, Bondowoso, 24 April 2024

yang menjadi tutor tidak hanya memperdalam pemahaman mereka sendiri, tetapi juga memperoleh keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang sangat berharga. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena mereka menyadari bahwa mereka tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk membantu orang lain memahami materi. Selain motivasi belajar, model tutor sebaya juga sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena pada materi Fiqih ini siswa juga belajar dari kitab kuning. Sehingga mereka ditantang untuk memahami dan berbagi pengalaman bacaan mereka dengan temannya.”⁸⁷

Keysha Safitri siswi kelas XI E yang berperan sebagai tutor menegaskan model pembelajaran tutor sebaya dalam mengembangkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik:

“Karena saat saya menjadi tutor saya harus benar-benar paham dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan pada teman-teman, itu memotivasi saya untuk belajar lebih mendalam agar dapat memahami materi pelajaran, dan juga dalam kegiatan diskusi kelompok melatih kita untuk berpikir lebih kritis.”⁸⁸

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap Arofah siswi kelas XI H yang berperan sebagai anggota kelompok, bahwasannya:

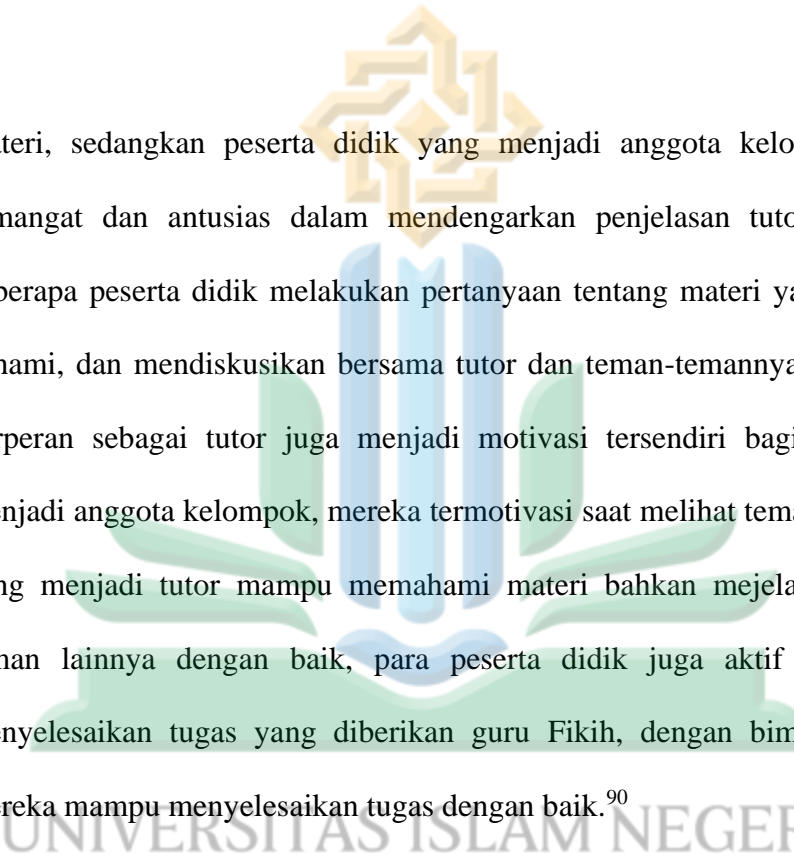
“Saya merasa nyaman dengan penerapan model tutor sebaya, karena dengan model ini saya bisa belajar lebih santai, karena saat saya tidak paham dengan materi pelajaran, saya bisa bertanya sama teman saya yang menjadi tutor.”⁸⁹

Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat kegiatan pembelajaran dengan model tutor sebaya, peserta didik terlihat aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, peneliti mengamati peserta didik yang berperan sebagai tutor menjelaskan materi dengan penuh semangat dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami

⁸⁷ Hoifatul Maula, diwawancarai peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

⁸⁸ Keysha Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024

⁸⁹ Arofah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024



materi, sedangkan peserta didik yang menjadi anggota kelompok penuh semangat dan antusias dalam mendengarkan penjelasan tutor, kemudian beberapa peserta didik melakukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami, dan mendiskusikan bersama tutor dan teman-temannya. Siswi yang berperan sebagai tutor juga menjadi motivasi tersendiri bagi siswi yang menjadi anggota kelompok, mereka termotivasi saat melihat teman sebayanya yang menjadi tutor mampu memahami materi bahkan menjelaskan kepada teman lainnya dengan baik, para peserta didik juga aktif bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru Fikih, dengan bimbingan tutor mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik.⁹⁰

Kemudian selain data hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menguatkan temuan tersebut dengan data hasil olah dokumen berupa foto kegiatan pelatihan yang diberikan oleh guru terhadap siswi yang menjadi tutor:

⁹⁰ Observasi Pelatihan tutor, 27 April 2024



Gambar 4. 6 Tutor Menjelaskan Materi terhadap Anggota Kelompok

Gambar diatas menunjukkan peserta didik sedang aktif dalam diskusi kelompok serta saling bertukar pikiran dalam memahami materi Fikih.

4. Tahap evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih dimulai sejak sesi controlling, di mana guru melakukan observasi terhadap interaksi antara siswa selama pelaksanaan peer tutoring berlangsung. Guru mengamati kemampuan peserta didik yang berperan sebagai tutor dalam menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya dan juga tingkat partisipasi

dan keaktifan anggota kelompok (Tutee) dalam mendengarkan penjelasan tutor dan berdiskusi.⁹¹

Sebagaimana pernyataan Hoifatul Maula, S.Sy. sebagai guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, bahwasanya:

“Dalam proses evaluasi, saya memulainya pada pelaksanaan tutor sebaya. Saya mengamati dari jauh, kadang-kadang saya berkeliling melihat dari dekat proses tutor sebaya. Saya nilai kemampuan tutornya, juga siswa yang lain yang menjadi tutee, saya lihat keaktifannya dalam berdiskusi, juga keseriusannya dalam mendengarkan penjelasan tutornya.”⁹²

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Keysha Safitri siswi kelas XI E yang berperan sebagai tutor, bahwasanya:


“Kita selalu serius dalam membimbing teman-teman. Karena saat pelaksanaan tutor Bu Ifa terus mengawasi.”⁹³

Kemudian selain data hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menguatkan temuan tersebut dengan data hasil olah dokumen tentang evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso berupa foto lembar pengamatan sikap dan lembar penilaian peserta didik:

⁹¹ Observasi evaluasi pembelajaran, 27 April 2024

⁹² Hoifatul Maula, diwawancarai peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

⁹³ Keysha Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024



**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Indikator sikap spiritual dalam keseharian:

1. Sangat baik *jika* menunjukkan sikap santun, jujur dan bertanggungjawab dalam keseharian secara konsisten
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada sikap santun, jujur dan bertanggungjawab dalam keseharian tetapi masih belum konsisten.
3. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit sikap santun, jujur dan bertanggungjawab dalam keseharian tetapi masih belum konsisten.
4. Kurang baik *jika* menunjukkan tidak ada sikap santun, jujur dan bertanggungjawab dalam keseharian

Indikator sikap disiplin dalam keseharian:

1. Sangat baik *jika* menunjukkan sikap tepat waktu dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas secara terus menerus dan konsisten
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada sikap tepat waktu dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas tetapi belum konsisten
3. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit sikap tepat waktu dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas tetapi belum konsisten
4. Kurang *jika* menunjukkan tidak ada sikap tepat waktu dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten
3. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten
4. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran

Indikator sikap percaya diri dalam kegiatan kelompok.

1. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat dan keaktifan dalam mengikuti diskusi secara terus menerus dan konsisten.
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat dan keaktifan dalam mengikuti diskusi tetapi masih belum konsisten.
3. Cukup *jika* menunjukkan adanya sedikit kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat dan keaktifan dalam mengikuti diskusi tetapi masih belum konsisten.
4. Kurang *jika* menunjukkan tidak adanya kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat dan keaktifan dalam mengikuti diskusi

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok

1. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konsisten.
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
3. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
4. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok

Catatan:

1. Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.
2. A : Sangat B : Baik C: Cukup D : Kurang

Gambar 4.7 Lembar Pengamatan Penilaian Sikap



LEMBAR PENILAIAN SIKAP SISWA-SISWI MTsS AL - UTSMANI BEDDIAN

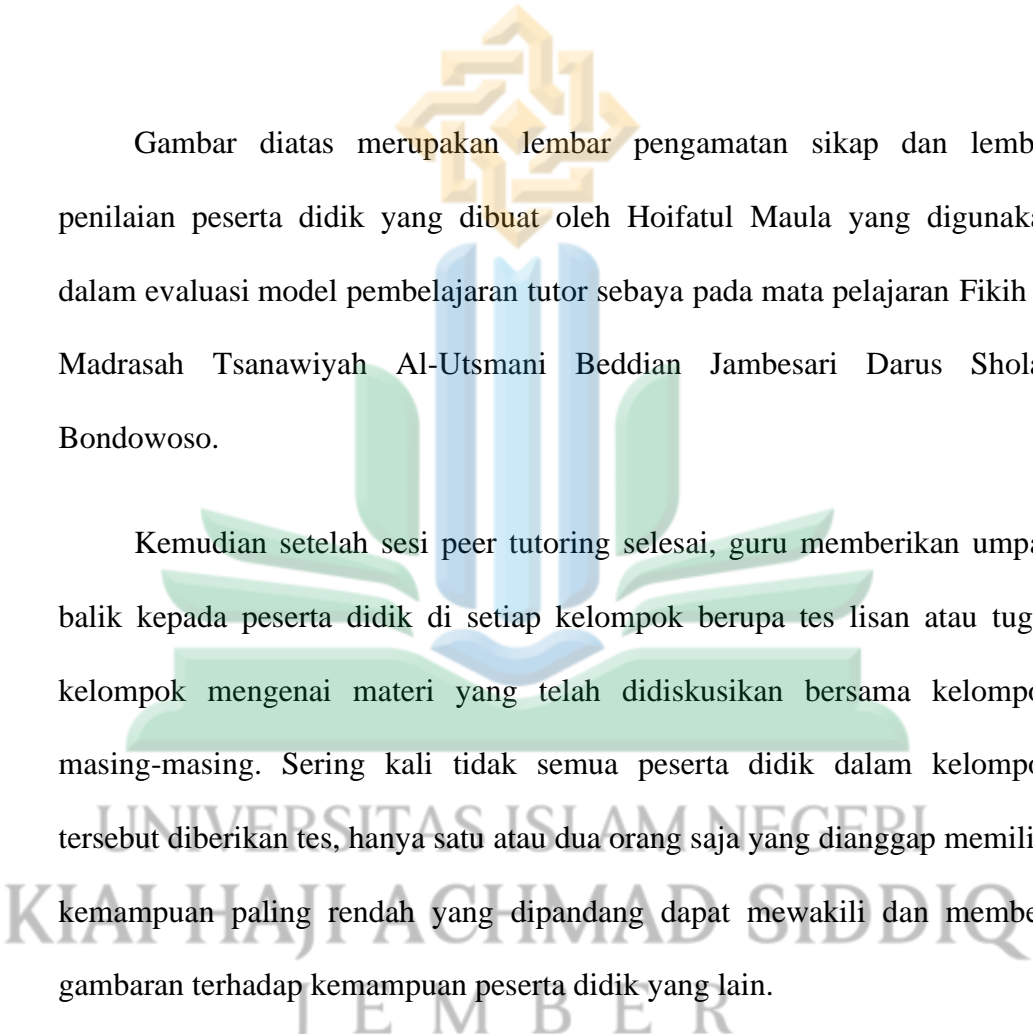
Tahun Pelajaran 2023/ 2024

KELAS/ SEMESTER: ~~XI / Genap~~ XI E / Genap

Mata Pelajaran : *fikih*

No	Nama	Spiritual				DISIPLIN				AKTIF				PERCAYA DIRI				BEKERJA SAMA					
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D		
1	ADELIA DWI RAMADANI	✓					✓				✓					✓				✓			
2	AISYATURROHMA FAIZIAH	✓					✓				✓					✓				✓			
3	AULIA RAMADHANI	✓					✓				✓					✓				✓			
4	CALESVIA PUTRI	✓					✓				✓					✓				✓			
5	DIAN NOFITA SARI DEWI	✓					✓				✓					✓				✓			
6	DIANA KHALIDAH	✓					✓				✓					✓				✓			
7	IKA AYU RAMADHANI	✓					✓				✓					✓				✓			
8	INDAH SUHARTI	✓					✓				✓					✓				✓			
9	JUWITA NOVI SAFITRI	✓					✓				✓					✓				✓			
10	KEYSHA SAFITRI	✓					✓				✓					✓				✓			
11	MUSARROFAH	✓					✓				✓					✓				✓			
12	NABIL AFKARINA	✓					✓				✓					✓				✓			
13	NABILA SESILVIA	✓					✓				✓					✓				✓			
14	NADIA RIZKI KAMALIA	✓					✓				✓					✓				✓			
15	NAJMA NURIA SALSABILA	✓					✓				✓					✓				✓			
16	NAWAL ALEA SABRINA	✓					✓				✓					✓				✓			
17	NUR AINI FADILAH	✓					✓				✓					✓				✓			
18	NUR LAILI	✓					✓				✓					✓				✓			
19	NURUL HOLILATUL JANNAH	✓					✓				✓					✓				✓			
20	QORINATUL HUMAIROH	✓					✓				✓					✓				✓			
21	QURROTUL AKYUNI	✓					✓				✓					✓				✓			
22	RIFKIATUN NADIROH	✓					✓				✓					✓				✓			
23	RIZA ISMI AULIYA ULFADIANA	✓					✓				✓					✓				✓			
24	ROFIQOTUL AZIZAH	✓					✓				✓					✓				✓			
25	SAFARINA KHAIRUN NISA	✓					✓				✓					✓				✓			
26	SAFINATUN NAJAH	✓					✓				✓					✓				✓			
27	SAKINATUN NIHAYAH	✓					✓				✓					✓				✓			
28	SALSABILA	✓					✓				✓					✓				✓			
29	SITI HUMAIROH	✓					✓				✓					✓				✓			
30	SITI LAILATUL QUDSIYAH	✓					✓				✓					✓				✓			
31	SITI NUR AIRIN	✓					✓				✓					✓				✓			
32	SITI NUR ZAKIYAH	✓					✓				✓					✓				✓			
33																							
34																							
35																							

Gambar 4.8 Lembar Penilaian Sikap Peserta Didik



Gambar diatas merupakan lembar pengamatan sikap dan lembar penilaian peserta didik yang dibuat oleh Hoifatul Maula yang digunakan dalam evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Kemudian setelah sesi peer tutoring selesai, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik di setiap kelompok berupa tes lisan atau tugas kelompok mengenai materi yang telah didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Sering kali tidak semua peserta didik dalam kelompok tersebut diberikan tes, hanya satu atau dua orang saja yang dianggap memiliki kemampuan paling rendah yang dipandang dapat mewakili dan memberi gambaran terhadap kemampuan peserta didik yang lain.

Kemudian guru melakukan penilaian atau skor pada masing-masing tutor dan pada masing-masing kelompok untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Seringkali guru melakukan pertukaran tutor pada masing-masing kelompok untuk mendeteksi kendala yang mungkin timbul dari tutor itu sendiri. Bahkan jika perlu guru akan melakukan diskusi individu dengan peserta didik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan mereka.

Sebagaimana pernyataan Hoifatul Maula, S.Sy. sebagai guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah

Bondowoso, tentang penilaian hasil peer tutoring dengan refleksi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, bahwasanya:

“Setelah kita selesai dengan sesi tutor sebaya, saya memberi umpan balik pada semua siswa dalam kelompok. Mereka bisa mendapat tes lisan atau tugas kelompok tentang materi yang kita diskusikan bersama. Tapi, dak semua siswa di kelompok itu dapat tes, cuma satu atau dua orang yang saya pikir perlu, ya.... Bisa dikatakan yang paling rendah kemampuannya. Setelah itu saya beri nilai untuk tiap tutor dan kelompok untuk melihat seberapa bagus pembelajaran mereka. Kadang-kadang saya gonta-ganti tutor di setiap kelompok untuk melihat apa ada masalah pada tutornya atau tidak. Kalau perlu, saya bisa ngobrol satu-satu dengan siswa untuk melihat bagaimana perkembangan mereka secara individu.”⁹⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Arofah, siswi kelas XI H yang berperan sebagai anggota kelompok, bahwasannya:

“Iya, setiap selesai kegiatan tutor sebaya, Bu Guru selalu memberi pertanyaan kepada anak-anak.”⁹⁵

Kemudian data-data yang terkumpul dari tahap evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih . Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar untuk menyusun rencana pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Sebagaimana pernyataan Hoifatul Maula, S.Sy. sebagai guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, tentang pelaksanaan evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, bahwasanya:

“Data yang kita dapat dari hasil evaluasi kita gunakan untuk mengukur seberapa bagusnya model pembelajaran yang kita terapkan, yaitu model

⁹⁴ Hoifatul Maula, diwawancarai peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

⁹⁵ Arofah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 27 April 2024

tutor sebaya, khususnya dalam mata pelajaran Fikih. Hasil dari evaluasi ini juga jadi dasar untuk merencanakan pembelajaran Fikih ke depannya.”⁹⁶

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Moh. Ainul Yaqin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, bahwasanya:

“Pada setiap akhir pembelajaran, guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai bahan pengembangan pada pembelajaran berikutnya. Dan datanya akan digunakan pada perencanaan pembelajaran berikutnya sebagai bahan pertimbangan.”⁹⁷

B. Temuan Peneliti

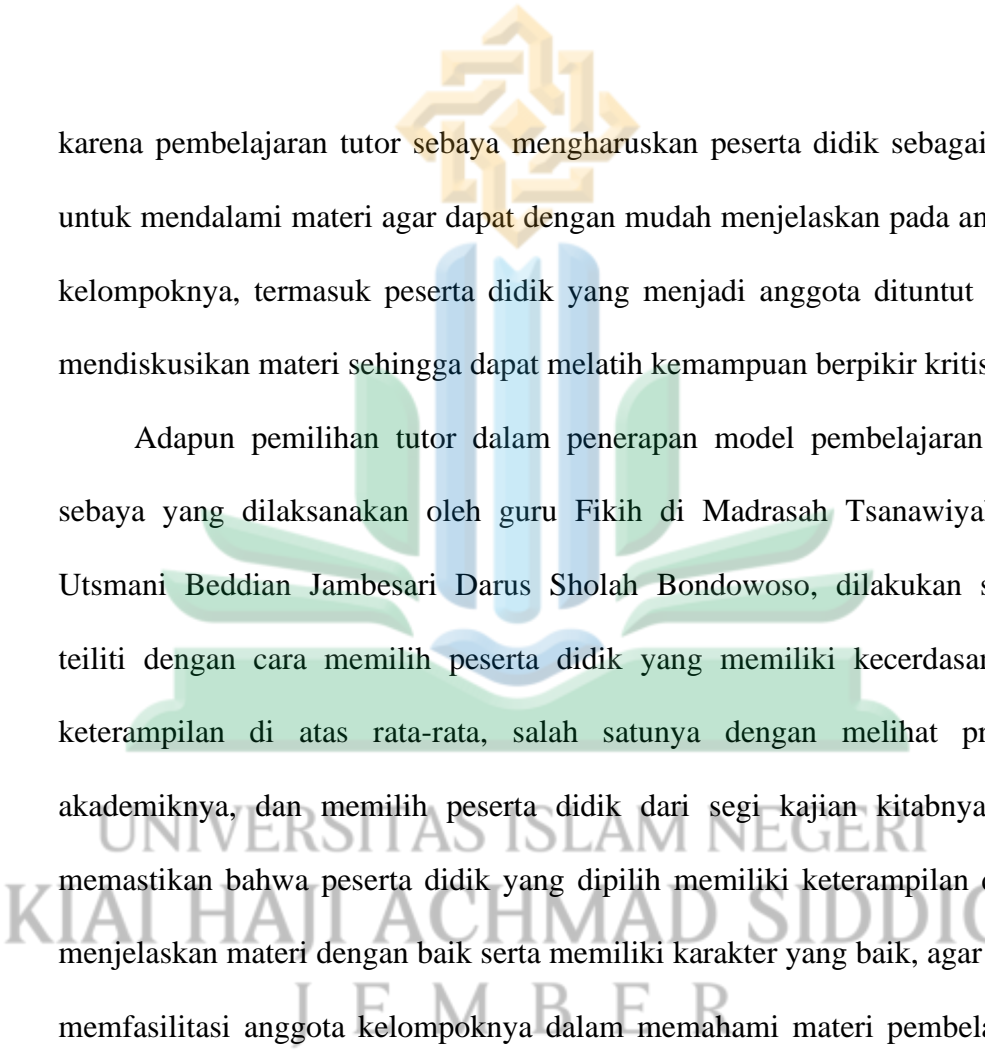
Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen yang telah peneliti paparkan terdapat beberapa temuan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian tentang model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

1. Tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan metode yang memang di anjurkan oleh kepala madrasah, karena merupakan model pembelajaran yang berpotensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik,

⁹⁶ Hoifatul Maula, diwawancarai peneliti, Bondowoso, 20 April 2024

⁹⁷ Moh. Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 April 2024



karena pembelajaran tutor sebaya mengharuskan peserta didik sebagai tutor untuk mendalami materi agar dapat dengan mudah menjelaskan pada anggota kelompoknya, termasuk peserta didik yang menjadi anggota dituntut untuk mendiskusikan materi sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya.

Adapun pemilihan tutor dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya yang dilaksanakan oleh guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, dilakukan secara teiliti dengan cara memilih peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata, salah satunya dengan melihat prestasi akademiknya, dan memilih peserta didik dari segi kajian kitabnya, dan memastikan bahwa peserta didik yang dipilih memiliki keterampilan dalam menjelaskan materi dengan baik serta memiliki karakter yang baik, agar dapat memfasilitasi anggota kelompoknya dalam memahami materi pembelajaran Fiqih. Pemilihan peserta didik yang menjadi tutor menjadi sangat penting dan benar-benar menjadi langkah pertama dan utama dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, karena peserta didik yang menjadi tutor dapat menentukan hasil akhir atau pemahaman anggota kelompoknya terhadap materi pembelajaran Fiqih tersebut.

2. Tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Biasanya pelatihan tutor dianggap tahapan yang penting dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya tersebut, karena para tutor tidak hanya perlu memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan, tetapi juga perlu memahami secara mendalam konsep dan prinsip model pembelajaran tutor sebaya, agar penerapan model tersebut dapat maksimal sehingga memberi dampak terhadap perkembangan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelatihan tutor sebaya dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran, guru Fikih memilih peserta didik yang memiliki potensi menjadi tutor kemudian melatih mereka dengan memberi bimbingan dan arahan, serta hal tersebut di dukung oleh kepala madrasah agar memudahkan guru Fikih dan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan.

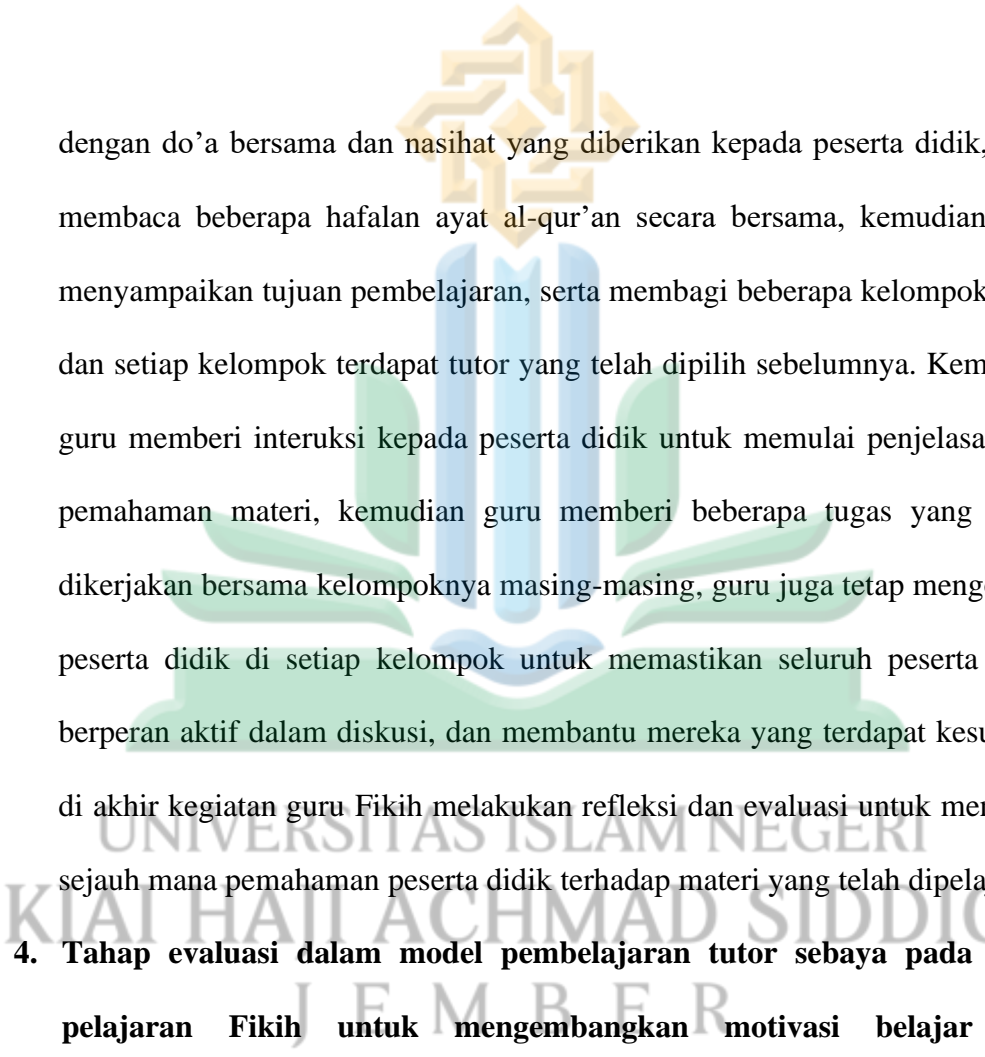
Adanya pelatihan tutor tersebut memberi dampak yang positif terhadap semangat dan motivasi belajar, karena dengan adanya pelatihan tersebut para tutor berusaha mendalami pemahaman Fikih melalui berbagai sumber bacaan salah satunya yaitu kitab-kitab klasik seperti kitab *fathul qarib* dan kitab *fathul muin*. Karena materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani

Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso di integrasikan dengan kitab-kitab klasik tersebut. Tentunya hal tersebut melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami materi melalui kitab-kitab tersebut.

3. Tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Pelaksanaan peer tutoring merupakan kegiatan inti dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, di mana pada tahap ini peserta didik yang menjadi tutor dalam kelompoknya berusaha menjelaskan materi Fikih terhadap peserta didik yang menjadi kelompok dalam model pembelajaran tutor sebaya. Pada tahap ini siswa saling bertukar pikiran tentang suatu konsep yang di pelajari, pelaksanaan yang tersusun dan terkonsep akan menentukan tercapainya hasil belajar peserta didik.

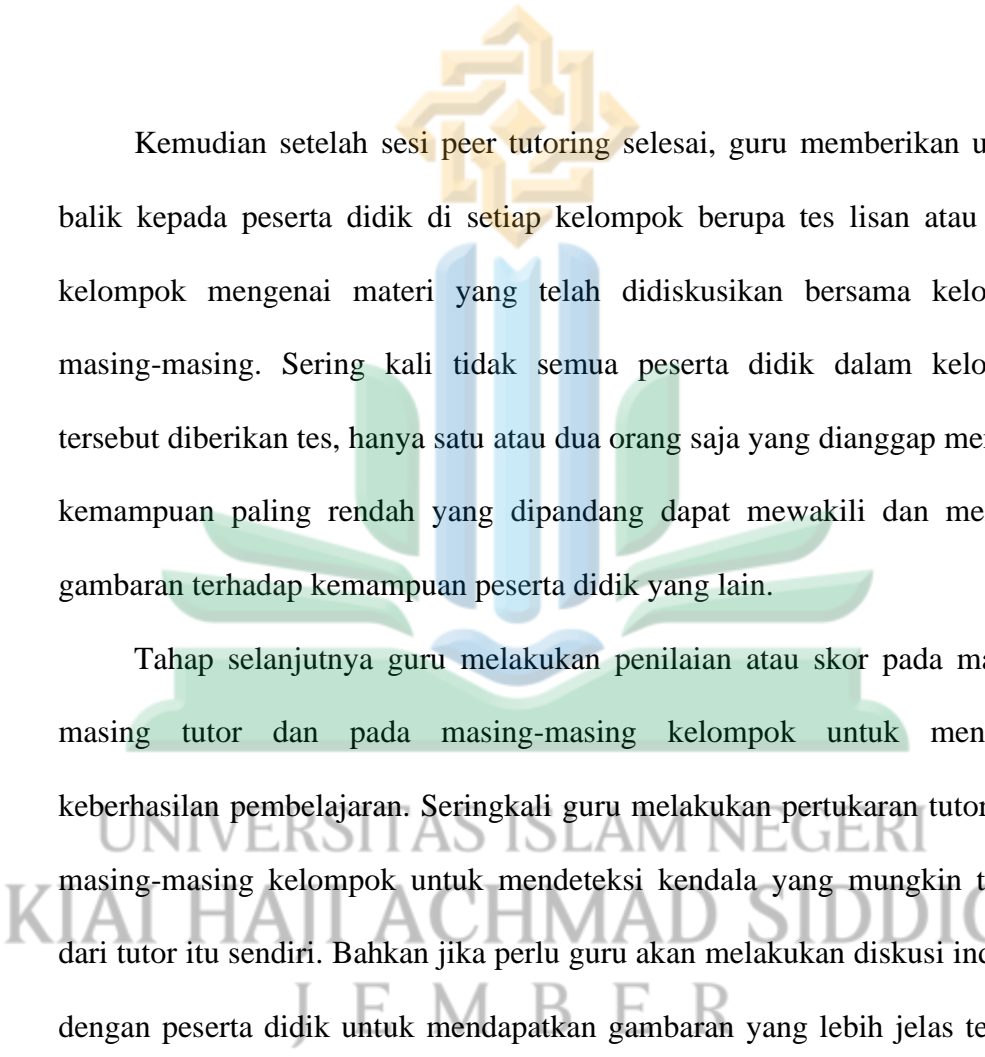
Pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Bahwasannya tahap tersebut merupakan tahapan inti dari serangkaian langkah penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, sebelum pada tahap tersebut guru Fikih perlu memilih peserta didik yang akan berperan sebagai tutor, Kemudian para tutor di latih dan diberi arahan oleh guru Fikih. Hal itu dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru memulai kelas seperti pada umumnya yaitu



dengan do'a bersama dan nasihat yang diberikan kepada peserta didik, serta membaca beberapa hafalan ayat al-qur'an secara bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta membagi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok terdapat tutor yang telah dipilih sebelumnya. Kemudian guru memberi interuksi kepada peserta didik untuk memulai penjelasan dan pemahaman materi, kemudian guru memberi beberapa tugas yang harus dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing, guru juga tetap mengontrol peserta didik di setiap kelompok untuk memastikan seluruh peserta didik berperan aktif dalam diskusi, dan membantu mereka yang terdapat kesulitan, di akhir kegiatan guru Fiqih melakukan refleksi dan evaluasi untuk meninjau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

4. Tahap evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih dimulai sejak sesi controlling, di mana guru melakukan observasi terhadap interaksi antara siswa selama pelaksanaan peer tutoring berlangsung. Guru mengamati kemampuan peserta didik yang berperan sebagai tutor dalam menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya dan juga tingkat partisipasi dan keaktifan anggota kelompok (Tutee) dalam mendengarkan penjelasan tutor dan berdiskusi.



Kemudian setelah sesi peer tutoring selesai, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik di setiap kelompok berupa tes lisan atau tugas kelompok mengenai materi yang telah didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Sering kali tidak semua peserta didik dalam kelompok tersebut diberikan tes, hanya satu atau dua orang saja yang dianggap memiliki kemampuan paling rendah yang dipandang dapat mewakili dan memberi gambaran terhadap kemampuan peserta didik yang lain.

Tahap selanjutnya guru melakukan penilaian atau skor pada masing-masing tutor dan pada masing-masing kelompok untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Seringkali guru melakukan pertukaran tutor pada masing-masing kelompok untuk mendeteksi kendala yang mungkin timbul dari tutor itu sendiri. Bahkan jika perlu guru akan melakukan diskusi individu dengan peserta didik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan mereka.

Dari tahapan evaluasi tersebut akan diperoleh data-data yang kemudian digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih. Data-data tersebut juga menjadi dasar untuk menyusun rencana pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji hasil temuan berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan

berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Tabel 4. 1 Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso	<p>Model pembelajaran tutor sebaya merupakan model pembelajaran yang memang dianjurkan oleh kepala madrasah, karena merupakan model pembelajaran yang berpotensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena pembelajaran tutor sebaya mengharuskan peserta didik sebagai tutor untuk mendalami materi agar dapat dengan mudah menjelaskan pada anggota kelompoknya, termasuk peserta didik yang menjadi anggota dituntut untuk mendiskusikan materi sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya.</p> <p>Adapun pemilihan tutor dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya yang dilaksanakan oleh guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, dilakukan secara teiliti dengan cara memilih peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata, salah satunya dengan melihat prestasi akademiknya, dan memilih peserta didik dari segi kajian kitabnya yaitu kitab <i>fathul qarib</i> dan kitab <i>fathul muin</i>, dan memastikan bahwa peserta didik yang dipilih memiliki keterampilan dalam menjelaskan materi dengan baik serta memiliki karakter yang baik, agar dapat memfasilitasi anggota kelompoknya</p>

		<p>dalam memahami materi pembelajaran Fikih. Pemilihan peserta didik yang menjadi tutor menjadi sangat penting dan benar-benar menjadi langkah pertama dan utama dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, karena peserta didik yang menjadi tutor dapat menentukan hasil akhir atau pemahaman anggota kelompoknya terhadap materi pembelajaran Fikih tersebut.</p>
2.	<p>Tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso</p>	<p>Pelatihan tutor dianggap tahapan yang penting dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya, karena para tutor tidak hanya perlu memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan, tetapi juga perlu memahami secara mendalam konsep dan prinsip model pembelajaran tutor sebaya, agar penerapan model tersebut dapat maksimal sehingga memberi dampak terhadap perkembangan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelatihan tutor sebaya dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran, guru Fikih memilih peserta didik yang memiliki potensi menjadi tutor kemudian melatih mereka dengan memberi bimbingan dan arahan, serta hal tersebut di dukung oleh kepala madrasah agar memudahkan guru Fikih dan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan. Adanya pelatihan tutor tersebut memberi dampak yang positif terhadap semangat dan motivasi belajar, karena dengan adanya pelatihan tersebut para tutor</p>

		<p>berusaha mendalami pemahaman Fikih melalui berbagai sumber bacaan salah satunya yaitu kitab-kitab klasik seperti kitab <i>fathul qarib</i> dan kitab <i>fathul muin</i>. Karena materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso diintegrasikan dengan kitab-kitab klasik tersebut Tentunya hal tersebut melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami materi melalui kitab-kitab tersebut.</p>
3.	<p>Tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso</p>	<p>Tahap pelaksanaan peer tutoring merupakan tahapan inti dari serangkaian langkah penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, sebelum pada tahap tersebut guru Fikih perlu memilih peserta didik yang akan berperan sebagai tutor, Kemudian para tutor di latih dan diberi arahan oleh guru Fikih. Hal itu dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru memulai kelas seperti pada umumnya yaitu dengan do'a bersama dan nasihat yang diberikan kepada peserta didik, serta membaca beberapa hafalan ayat al-qur'an secara bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta membagi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok terdapat tutor yang telah dipilih sebelumnya. Kemudian guru memberi interuksi kepada peserta didik untuk memulai penjelasan dan pemahaman materi, kemudian guru memberi beberapa tugas yang harus dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing, guru juga tetap membimbing peserta didik dan membantu mereka</p>

		<p>yang terdapat kesulitan, di akhir kegiatan guru Fikih melakukan refleksi dan evaluasi untuk meninjau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik bersemangat dalam menjelaskan dan mendengarkan materi yang di sampaikan, dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya tersebut peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam menggali informasi dari kitab klasik seperti kitab <i>fathul qorib</i> dan <i>fathul muin</i>.</p>
4.	<p>Tahap evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.</p>	<p>Evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih dimulai sejak sesi controlling, di mana guru melakukan observasi terhadap interaksi antara siswa selama pelaksanaan peer tutoring berlangsung. Kemudian setelah sesi peer tutoring selesai, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik di setiap kelompok berupa tes lisan atau tugas kelompok mengenai materi yang telah didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Tahap selanjutnya guru melakukan penilaian atau skor pada masing-masing tutor dan pada masing-masing kelompok untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Seringkali guru melakukan pertukaran tutor pada masing-masing kelompok untuk mendeteksi kendala yang mungkin timbul dari tutor itu sendiri. Dari tapanan evaluasi tersebut akan diperoleh data-data yang kemudian digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih. Data-data tersebut juga menjadi dasar</p>

		untuk menyusun rencana pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.
--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



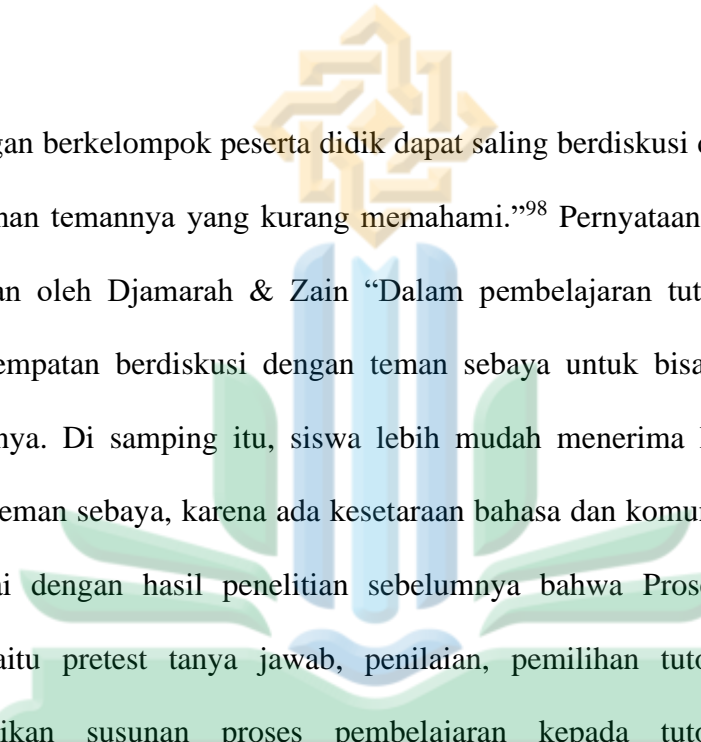
BAB V
PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian dengan teori yang sudah di paparkan sebelumnya. Sehingga pembahasan ini dapat memberikan gambaran kongkrit tentang model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

A. Tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Penerapan Model pembelajaran tutor sebaya merupakan model pembelajaran yang memang di anjurkan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, karena merupakan model pembelajaran yang berpotensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sebab pembelajaran tutor sebaya mengharuskan peserta didik sebagai tutor untuk mendalami materi agar dapat dengan mudah menjelaskan pada anggota kelompoknya, termasuk peserta didik yang menjadi anggota dituntut untuk mendiskusikan materi sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Melvin L. Silberman, bahwa “Kegiatan bersama sama dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang



aktif. Dengan berkelompok peserta didik dapat saling berdiskusi dan mengajarkan kepada teman temannya yang kurang memahami.”⁹⁸ Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Djamarah & Zain “Dalam pembelajaran tutor sebaya siswa diberi kesempatan berdiskusi dengan teman sebaya untuk bisa membelajarkan siswa lainnya. Di samping itu, siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan teman sebaya, karena ada kesetaraan bahasa dan komunikasi.”⁹⁹ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa Proses pembelajaran tematik yaitu pretest tanya jawab, penilaian, pemilihan tutor sebaya, guru menyampaikan susunan proses pembelajaran kepada tutor, pelaksanaan pembelajaran.¹⁰⁰

Adapun pemilihan tutor dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya yang dilaksanakan oleh guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, dilakukan secara teliti dengan cara memilih peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata, salah satunya dengan melihat prestasi akademiknya, dan memilih peserta didik dari segi kajian kitabnya yaitu kitab fathul qarib dan kitab fathul muin, dan memastikan bahwa peserta didik yang dipilih memiliki keterampilan dalam menjelaskan materi dengan baik serta memiliki karakter yang baik, agar dapat memfasilitasi anggota kelompoknya dalam memahami materi pembelajaran Fikih. Serta peserta didik yang menjadi tutor dapat memotivasi siswa lainnya untuk

⁹⁸ Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. (Bandung: Nusamedia Kerjasama Penerbit Nuansa, 2004), 31

⁹⁹ Djamarah, S. B., Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 25

¹⁰⁰ Dzaqi Hijrotin. *Penerapan metode tutor sebaya dalam membentuk karakter peserta didik*, 100

berkembang, dan memimpin kelompoknya dalam berdiskusi serta memastikan seluruh siswa aktif agar melatih keterampilan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ashiong dan Henny Pradiastuti bahwa “langkah pertama dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya adalah Pemilihan tutor Pertama-tama guru harus menentukan siapa yang akan menjadi tutor dengan mengacu pada nilai akademik siswa. Nilai siswa yang selalu tinggi atau yang memiliki daya serap tinggi pada materi pembelajaran akan dijadikan sebagai tutor.¹⁰¹ Sependapat dengan Mariana bahwa “Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menjanging siswa yang berkemampuan baik dan mampu menjadi tutor bagi temannya. Seorang guru kelas tentunya mudah menjanging ana didik yang berkemampuan baik di kelasnya. Langkah ini bisa dilakukan dengan cara melihat nilai raport, kemampuan keseharian anak, dan kemajuan belajar anak setiap hari.”¹⁰²

Pemilihan peserta didik yang menjadi tutor menjadi sangat penting dan benar-benar menjadi langkah pertama dan utama dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, karena peserta didik yang menjadi tutor dapat menentukan hasil akhir atau pemahaman anggota kelompoknya terhadap materi pembelajaran Fikih tersebut.

¹⁰¹ Ashiong dan Henny Pradiastuti, Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 2 (2019), 142.

¹⁰² Mariana Jediut & Fransiska Jaiman Madu. Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Membantu Peserta Didik yang Berkemampuan Rendah Pada Tingkat Sekolah Dasar. (*JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2021), 138

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ashiong dan Henny Pradiastuti bahwa “Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tidak otomatis menjadi tutor, karena harus mempertimbangkan kemampuan membimbing dan memimpin siswa-siswa lainnya untuk bisa memfasilitasi proses pembelajar dan berdiskusi dapat berjalan dengan baik”¹⁰³

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang temukan oleh Hijrotin bahwa Langkah awal dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya adalah pemilihan tutor, pemilihan tutor tersebut berdasarkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menjelaskan pembelajaran kepada temannya.¹⁰⁴ Senada dengan hasil penelitian terdahulu Emzet bahwa pemilihan siswa tutor ini sangat penting dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya, karena apabila terjadi ketidaktepatan pemilihan tutor, maka akan menyebabkan proses belajar menjadi tidak efektif, dan selanjutnya berimbas kepada hasil belajar siswa yang tidak akan meningkat atau bahkan malah menurun.¹⁰⁵ Hasil penelitian Sri Winarti juga menyatakan penerapan tutor sebaya dimulai dari pemilihan tutor sebaya hendaknya dipilih siswa yang tidak sekedar pandai, melainkan juga bisa diterima siswa lain sehingga siswa lain lebih mudah menerima materi pelajaran dibanding bila belajar kepada gurunya.¹⁰⁶

Dengan demikian pemilihan tutor merupakan langkah awal dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya, pemilihan tutor yang dilakukan dengan cermat dan tepat, akan mampu memberi dampak positif dalam kegiatan

¹⁰³ Ashiong dan Henny Pradiastuti, *Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya....*, 145.

¹⁰⁴ Dzaqi Hijrotin. *Penerapan metode tutor sebaya.....*, 85

¹⁰⁵ Muhammad Emzet. *Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya.....*, 4

¹⁰⁶ Sri Winarti, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi....”, 119.

pembelajaran yang diterapkan, karena siswa yang tepat menjadi tutor akan mampu menyampaikan dan menjelaskan materi dengan baik, serta mampu membimbing temannya dalam diskusi kelompok, sehingga anggota kelompok yang di bimbing ikut serta aktif dalam diskusi yang melatih siswa dalam berpikir kritis.

B. Tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Pelatihan tutor dianggap tahapan yang penting dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, karena para tutor tidak hanya perlu memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan, tetapi juga perlu memahami secara mendalam konsep dan prinsip model pembelajaran tutor sebaya, agar penerapan model tersebut dapat maksimal sehingga memberi dampak terhadap perkembangan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelatihan tutor sebaya berupa bimbingan materi Fikih dan pelatihan menjadi tutor yang dapat memberi penjelasan yang baik pada teman.

Hal ini selaras dengan pendapat Ashiong dan Henny Pradiastuti bahwa “Para tutor harus diberikan pelatihan dan harus dijelaskan lebih banyak materi kepada tutor, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Perlu memastikan setiap tutor sudah memahami materi yang akan didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.”¹⁰⁷ Sependapat dengan Mariana Jediut & Fransiska “Sebelum

¹⁰⁷ Ashiong dan Henny Pradiastuti, *Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya....*, 145.

masuk dalam kelompok, siswa yang dipilih sebagai tutor diberi bimbingan terkait hal-hal yang perlu dilakukannya dalam membimbing temannya.”¹⁰⁸ Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu bahwa Untuk dapat menjalankan perannya sebagai “konselor” sebaya, serangkaian pelatihan perlu diberikan. Anak-anak yang terpilih sebagai sukarelawan, dikumpulkan dan dilakukan pertemuan. Dalam pertemuan tersebut dijelaskan tentang pelatihan yang akan dilakukan, dan ditanyakan kembali siapa yang tertarik untuk terus mengikuti pelatihan.¹⁰⁹

Adanya pelatihan tutor tersebut memberi dampak yang positif terhadap semangat dan motivasi belajar, karena dengan adanya pelatihan tersebut para tutor berusaha mendalami pemahaman Fikih melalui berbagai sumber bacaan, salah satunya yaitu kitab-kitab klasik seperti kitab *fathul qarib* dan *kitab fathul muin*. Karena materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso di integrasikan dengan kitab-kitab klasik tersebut. Tentunya hal tersebut melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami materi melalui kitab-kitab tersebut.

Sebagaimana pendapat Kimbrough “*Classroom peers are believed to influence learning by teaching each other, and the efficacy of this teaching likely depends on classroom composition in terms of peers’ ability.*”¹¹⁰ Maksud dari pernyataan tersebut bahwasanya teman-teman di kelas diyakini mempengaruhi pembelajaran dengan cara mengajar satu sama lain, dan kemandirian pengajaran

¹⁰⁸ Mariana Jediut & Fransiska Jaiman Madu. Penggunaan Metode Tutor Sebaya....., 138

¹⁰⁹ Setiawan, Gede Danu, et al. "Pelatihan Konselor Tutor Sebaya Untuk Pengembangan Resiliensi Konseli Di Smk Triatmajaya Singaraja." *Jnana Karya* 1.01 (2020): 8.

¹¹⁰ Erik O. Kimbrough, Andrew D. McGee, and Hitoshi Shigeoka, How do peers impact learning? An experimental investigation of peer-to-peer teaching and ability tracking (NBER Working Paper No. 23439, May 2017, JEL No. C91,I24,I28), 01.

ini kemungkinan besar bergantung pada komposisi kelas dalam hal kemampuan temannya. Teori tersebut percaya bahwa model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu salah satunya kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran yang mengajarkan satu sama lain antar teman, yaitu seperti model pembelajaran tutor sebaya.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa “Siswa sebagai tutor dalam menyelesaikan pekerjaannya kemudian membantu teman-teman sebaya yang kurang mampu sehingga tutor memiliki kepercayaan diri yang tinggi, siswa sebagai tutor termotivasi untuk memiliki daya serap tinggi sehingga mampu membimbing peserta didik lainnya. Dengan adanya sikap percaya diri, siswa sebagai tutor lebih yakin bahwa ia mampu mengarahkan teman-temannya dan membimbing mereka sampai pada tujuannya yakni memberi kemajuan pada kemampuan teman-temannya. Keinginannya untuk mencapai tujuan membuat siswa sebagai tutor.”¹¹¹

Hasil penelitian ini juga sesuai dan menguatkan hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Hijrotin bahwa pelatihan tutor dilakukan agar siswa yang terpilih menjadi tutor mendapatkan arahan serta memahami materi pembelajaran terlebih dahulu, agar siswa sebagai tutor mampu menjelaskan materi baik terhadap teman sebaya.¹¹²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan tutor penting dilakukan untuk memastikan siswa yang menjadi tutor dapat memahami materi dengan baik, serta memberikan pelatihan berupa cara penyampaian dan menjelaskan materi

¹¹¹ Mariana Jediut & Fransiska Jaiman Madu. Penggunaan Metode Tutor Sebaya....., 138

¹¹² Dzaqi Hijrotin. Penerapan metode tutor sebaya....., 88

dengan baik, dengan langkah pelatihan tutor ini, guru dapat memastikan bahwa materi yang akan disampaikan tutor telah sesuai dan memastikan mereka mampu menjelaskan, membimbing serta memimpin kelompok diskusi dengan baik, agar siswa yang menjadi anggota kelompoknya dapat mudah memahami materi serta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Tahap pelaksanaan peer tutoring merupakan tahapan inti dari serangkaian langkah penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih, sebelum pada tahap tersebut guru Fikih memulai kelas seperti pada umumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta membagi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok terdapat tutor yang telah dipilih sebelumnya. Kemudian guru meminta peserta didik yang berperan sebagai tutor untuk memulai penjelasan, pada tahap tersebut peserta didik saling bertanya dan menjelaskan, sehingga pada tahap ini peserta didik dilatih memiliki keterampilan berpikir kritis, kemudian guru memberi beberapa tugas yang harus dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing, guru juga tetap membimbing peserta didik dan membantu mereka yang terdapat kesulitan, di akhir kegiatan guru Fikih melakukan refleksi dan evaluasi untuk meninjau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan setiawan bahwa "langkah-langkah yang tepat dalam metode pembelajaran tutor sebaya adalah 1) guru menunjuk siswa yang memiliki kemampuan akademis yang lebih tinggi dibanding siswa lain untuk menjadi tutor, 2) siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk dijadikan tempat belajar siswa dan tutornya, 3) tutor membantu anggota kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan atau menemukan kendala yang dihadapi siswa lain di dalam kelompok, 4) menugaskan siswa mendiskusikan materi atau permasalahan yang masih dihadapi siswa terkait materi pembelajaran kepada tutor sebaya, 5) setelah semua permasalahan yang dihadapi siswa sudah terpecahkan dalam kelompok, siswa ditugasi guru untuk mengerjakan soal."¹¹³ Senada dengan hasil penelitian Qorina Awa Rosi Penerapan tutor sebaya di lingkungan SMAN 1 Jatiwangi yaitu dengan proses presentasi dengan cara pembagian ke dalam 5-6 kelompok di kelas kemudian mempresentasikan sub materi dengan power point. Evaluasi sangat baik karena bisa terlihat dari nilai ulangan yang bagus dari rata-rata kelas.¹¹⁴

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan benar-benar dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dan penuh perhatian guru Fikih serta dukungan kepala madrasah, adapun motivasi belajar dan keterampilan berpikir

¹¹³ Setiawan, I.W.B; Artawan, I.G; & Rasna, I.W. 2014. "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII A1 di SMP Negeri 3". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undikhsa*, 2 (1).

¹¹⁴ Qorina Awa Rosi dan Septi Gumindari, "The Application of The People Tutor Learning Model, 3

kritis peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan antusias para peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan tutor sebaya, serta seluruh peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru Fikih, melalui berbagai sumber seperti kitab *fathul qorib* dan kitab *fathul muin*.

Sebagaimana pendapat Borah bahwa "*Motivation drives learners in reaching learning goals*"¹¹⁵ yang artinya Motivasi menggerakkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa model pembelajaran tutor sebaya mampu membantu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, artinya siswa memiliki motivasi yang mendorong dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu siswa juga dituntut untuk melatih keterampilan berpikirnya, dengan cara mendiskusikan materi dan bertukar ide dengan teman sebaya. Sependapat dengan Mariana dan Fransiska bahwa "Metode tutor sebaya memberikan banyak manfaat yaitu Munculnya semangat pada diri peserta didik untuk saling berbagi ilmu pengetahuan, peduli dengan teman, mampu bersosialisasi, berinteraksi, memiliki sikap tanggung jawab satu sama lain, membuat proses pelaksanaan bimbingan makin efektif. Selain itu, dengan diterapkannya metode tutor sebaya, dapat meminimalisir dominasi guru dalam pembelajaran."¹¹⁶

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vipi Alvyanita bahwa adanya peningkatan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberikan perlakuan

¹¹⁵ Mayuri Borah. "Motivation in learning." *Journal of Critical Reviews* 8.2 (2021), 550

¹¹⁶ Mariana Jediut & Fransiska Jaiman Madu. *Penggunaan Metode Tutor Sebaya*....., 139

menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dari pada siswa yang tidak diberi perlakuan.¹¹⁷ Senada Hasil penelitian Lisa Nurhasanah bahwa implementasi metode pembelajaran tutor sebaya berdampak positif untuk meningkatkan nilai belajar dan prestasi serta minat peserta didik menjadi lebih baik.¹¹⁸ Juga sesuai hasil penelitian Evi Durotun Nasihah bahwa tutor sebaya dalam model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis. Aspek penting dari keterampilan berpikir dengan nilai tertinggi terletak pada keterampilan menafsirkan.¹¹⁹

Dengan demikian melalui langkah-langkah yang terencana dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya akan memberi dampak positif bagi perkembangan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dengan adanya pemilihan tutor yang tepat dan terlatih akan mampu menyampaikan materi dengan baik, serta akan mampu dan mudah dalam memimpin kegiatan peer tutoring atau kegiatan inti berupa penyampaian materi dan diskusi dalam kelompoknya, sehingga memberi dampak terhadap perkembangan motivasi dan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹¹⁷ Vipi Alvyanita dan Nanang Priatna. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya, 260.

¹¹⁸ Lisa Nurhasanah dan Septi Gumiandari, "Implementasi Metode Pembelajaran, 62-68.

¹¹⁹ Evi Durotun Nasihah, Supeno dan Albertus Djoko Lesmono, "Pengaruh Tutor Sebaya, 2

D. Tahap evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih dimulai sejak sesi controlling, di mana guru melakukan observasi terhadap interaksi antara siswa selama pelaksanaan peer tutoring berlangsung. Guru mengamati kemampuan peserta didik yang berperan sebagai tutor dalam menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya dan juga tingkat partisipasi dan keaktifan anggota kelompok (Tutee) dalam mendengarkan penjelasan tutor dan berdiskusi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Scriven (1967) yang membagi fungsi evaluasi menjadi dua bagian, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif, “Fungsi formatif bertujuan untuk memperbaiki aspek tertentu yang sedang dalam proses pengembangan berdasarkan hasil evaluasi”.¹²⁰ Dalam artian evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara bertahap, bahkan bisa sejak awal pembelajaran.

Kemudian setelah sesi peer tutoring selesai, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik di setiap kelompok berupa tes lisan atau tugas kelompok mengenai materi yang telah didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Sering kali tidak semua peserta didik dalam kelompok tersebut diberikan tes, hanya satu atau dua orang saja yang dianggap memiliki kemampuan paling rendah

¹²⁰ Meilani Fatzuarni, “Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran”, 6.

yang dipandang dapat mewakili dan memberi gambaran terhadap kemampuan peserta didik yang lain.

Sebagaimana teori yang telah dipaparkan Dimayati & Mudjiono, bahwasanya “Dalam evaluasi hasil belajar, terdapat dua jenis teknik yang umum dikenal, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Tes merupakan sebuah instrumen evaluasi yang berbentuk tugas yang harus diselesaikan oleh siswa atau kelompok siswa, yang kemudian menghasilkan nilai terkait dengan perilaku atau pencapaian siswa tersebut. Dengan menggunakan teknik tes, evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menguji peserta didik.”¹²¹

Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik yang digunakan oleh guru Fikih dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam model pembelajaran tutor sebaya telah sesuai dengan teori yang ada dan dapat menjadi instrumen dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Tahap selanjutnya guru melakukan penilaian atau skor pada masing-masing tutor dan pada masing-masing kelompok untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Seringkali guru melakukan pertukaran tutor pada masing-masing kelompok untuk mendeteksi kendala yang mungkin timbul dari tutor itu sendiri. Bahkan jika perlu guru akan melakukan diskusi individu dengan peserta didik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan mereka.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Neni Nurhasanah dkk, bahwa “Dalam evaluasi, terdapat penilaian tentang nilai yang mencakup

¹²¹ Dimayati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, 37.

unsur subjektif yang beragam. Evaluasi membutuhkan data dari pengukuran dan informasi hasil penilaian yang mencakup berbagai dimensi seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan.¹²² Yang artinya penilaian yang dilaksanakan pada proses evaluasi dapat berupa subjek yang beragam. Dalam hal ini, subjek penilaian guru Fikih berupa dua kelompok yaitu para tutor dan para tutee, dan juga dua variable yaitu keaktifan para tutee dan kemampuan para tutor dalam menjelaskan materi dan membimbing rekan kelompoknya. Hal ini dirasa dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Dzaqi Hijrotin bahwasannya pada tahap Evaluasi pembelajaran tematik menggunakan tutor sebaya yaitu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS).¹²³

Dengan demikian dari tahapan evaluasi tersebut akan diperoleh data-data yang kemudian digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih. Data-data tersebut juga menjadi dasar untuk menyusun rencana pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

¹²² Neni Nurhasanah, et all, "Evaluasi Pembelajaran Dikelas", *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1 VOL. 1, NO. 2, (JUNI 2023), 260.

¹²³ Dzaqi Hijrotin. Penerapan metode tutor sebaya dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2022)



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemilihan tutor dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya dilakukan secara teliti dengan cara memilih peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata. Adapun kriteria pemilihan antara lain; (1) Prestasi akademik siswa, (2) Pemahaman terhadap kitab *fathul qarib* dan kitab *fathul muin*, (3) keterampilan dalam menjelaskan materi, (4) Karakter yang baik
2. Pelatihan tutor sebaya berupa bimbingan dan pelatihan, guru Fikih memberi bimbingan materi yang akan dibahas, serta memberi pelatihan menjadi tutor yang dapat memberi penjelasan dan dapat memimpin diskusi dengan baik.
3. Pembelajaran tutor sebaya diterapkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam perencanaan, adanya motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan antusiasme para peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan tutor sebaya, serta seluruh peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru Fikih, melalui berbagai sumber seperti kitab *fathul qarib* dan kitab *fathul muin*.

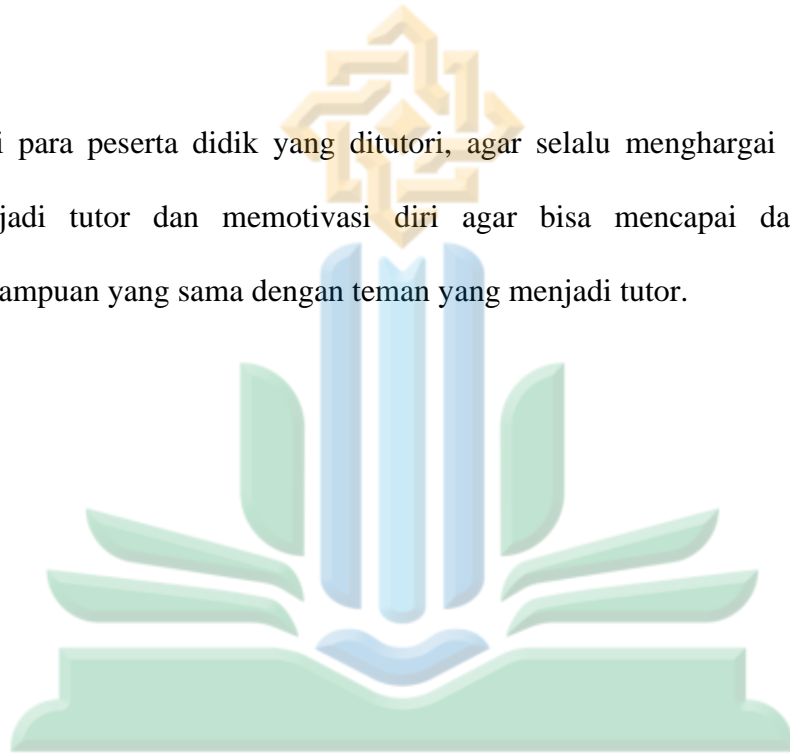
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas dari penelitian yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso dengan judul Model pembelajaran tutor sebaya pada mata

pelajaran fiqih dalam mengembangkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembaca diharapkan memahami pentingnya pemilihan tutor yang tepat dan pelatihan yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kolaboratif.
2. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso, Lembaga harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan guru dalam pengembangan model pembelajaran. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi tentang kebutuhan guru dalam implementasi dan pengembangan model pembelajaran tutor sebaya.
3. Bagi guru Fiqih, untuk terus berusaha melakukan pengembangan model pembelajaran tutor sebaya tersebut, dan memberi dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik, agar pembelajaran lebih terarah dan mendapat hasil yang maksimal
4. Bagi para peserta didik yang menjadi tutor, agar lebih giat untuk memahami materi dan memiliki keterampilan membimbing teman sebaya, agar penjelasan yang disampaikan mudah dipahami.

5. Bagi para peserta didik yang ditutori, agar selalu menghargai teman yang menjadi tutor dan memotivasi diri agar bisa mencapai dan memiliki kemampuan yang sama dengan teman yang menjadi tutor.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014)
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005)
- Alvyanita, Vipi and Nanang Priatna. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 9.3 (2021)
- Bailin, Sharon, and Harvey Siegel. "Critical thinking." *The Blackwell guide to the philosophy of education* (2003)
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K., *Qualitatif Research for Education, A Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc. 1992)
- Bogdan, Robert & Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Terj. Arief Furchan, Cet. 1, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- Bogdan, Robert C. & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Terj. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Borah, Mayuri. "Motivation in learning." *Journal of Critical Reviews* 8.2 (2021)
- Boud, David and Lee, Alison, "Peer learning' as pedagogic discourse for research education", *Studies in Higher Education*, 30, No. 5 (Oktober, 2005)
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Cook, David A., and Anthony R. Artino Jr. "Motivation to learn: an overview of contemporary theories." *Medical education* 50.10, (2016)
- Dejnozken, Edward L., *American Education Ensiklopedia*, (Ensiklopedia, 2006)
- Dimayati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Djamarah, S. B., Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Emzet, Muhammad. *Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Nuris Jember Tahun 2019/2020*. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2020)
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2008)

- Gopalan, Valarmathie, et al. "A review of the motivation theories in learning." (Aip conference proceedings. Vol. 1891. No. 1. AIP Publishing, 2017)
- Hijrotin, Dzaqi. Penerapan metode tutor sebaya dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2022)
- Jediut, Mariana & Fransiska Jaiman Madu. Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Membantu Peserta Didik yang Berkemampuan Rendah Pada Tingkat Sekolah Dasar. (JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2021)
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022. Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- Kimbrough, Erik O. Andrew D. McGee, and Hitoshi Shigeoka, How do peers impact learning? An experimental investigation of peer-to-peer teaching and ability tracking (NBER Working Paper No. 23439, May 2017, JEL No. C91,I24,I28)
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (London: SAGE Publications Inc edisi 3, 2014)
- Meilani Fatzuarni, "Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", OSF preprint , (Juni 2022)
- Melvin L. Silberman. Active Learning 101 Cara Belajar Aktif. (Bandung: Nusamedia Kerjasama Penerbit Nuansa, 2004)
- Muhith, Abd. Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ. Metodologi Penelitian (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020)
- Muslim bin al-Hajjaj, Shahih Muslim (Bairut: Daru Taibah, 2006)
- Nasihah, Evi Durotun. Supeno dan Albertus Djoko Lesmono, "Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa SMA", JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro, Vol 8, No 1 (2020).
- Nawangsari, Dyah. "Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan", Jurnal Falasifa, 1, No. 1 (Maret, 2010).
- Neni Nurhasanah, et all, "Evaluasi Pembelajaran Dikelas", Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 1 VOL. 1, NO. 2, (JUNI 2023)

- Ni Luh Astrini Laksemiwati, "Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tata Hidang." *Journal of Education Action Research* 3.1 (2019)
- Nurhasanah, Lisa. dan Septi Gumiandari, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Volume 16 Nomor 1, (Maret 2021), 62-68.
- Parhehean, Ashiong dan Henny Pradiastuti, "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 2 (2019).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Rahim, Abd. Mas P. Sanjata, Ahmed Sardi, and Jumardin Muchtar, "Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif." *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 1.2 (2022)
- Roestiyah, *Strategi belajar mengajar : Salah satu unsur pelaksanaan strategi belajar mengajar teknik penyajian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Rubin, Lois and Catherine Hebert, *Model for active learning: Collaborative peer teaching*. (College Teaching : Vol. 46, No. 1, 1998)
- Saihan, "Institutional and Educational Transformation of Pesantren in Social Capital Perspective: A Phenomenological Study at Pesantren of Miftahul Ulum, Suren, Jember", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16, 2 (Oktober, 2021)
- Setiawan, I.W.B; Artawan, I.G; & Rasna, I.W. 2014. "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII A1 di SMP Negeri 3". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undikhsa*, 2 (1).
- Setiawan, Gede Danu, et al. "Pelatihan Konselor Tutor Sebaya Untuk Pengembangan Resiliensi Konseli Di Smk Triatmajaya Singaraja." *Jnana Karya* 1.01 (2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. 16*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

- Suryani. "Peningkatan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya siswa sman 3 bengkalis", *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, VOL. 2 NO. 2 (2022).
- Tanujaya, Benidiktus, Jeinne Mumu dan Gaguk Margono, "The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction", *International Education Studies*, Vol. 10, No. 11, (2017).
- Uzer Usman, Moh. Menjadi Guru Profesional (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- Vieira, Rui Marques, Celina Tenreiro-Vieira, and Isabel P. Martins. "Critical thinking: Conceptual clarification and its importance in science education." *Science education international* 22.1 (2011)
- Wahbah az-Zuhaili, *al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1999).
- Wibowo, Teguh. "Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Pada Siswa Kelas VI SD." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1.3 (2023)
- Winarti, Sri. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia", *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5, No. 2 (November, 2020)
- Yaqin, Hidayatullah Ainul, Moch. Chotib, Abd. Muhith, "Evaluation of Islamic Education Learning Outcomes", *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam*, Vol. 8 No. 4, (April 2024)
- Zohar, Anat. *Scaling-up Higher Order Thinking* (Jerusalem: Magness Press 2020).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hidayatullah Ainul Yaqin

NIM : 223206030026

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 Mei 2024

Saya yang menyatakan,


Hidayatullah Ainul Yaqin
NIM. 223206030026





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/574/Un.22/PP.00.9/3/2024
 Lampiran : -
 Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
 Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Bondowoso
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Hidayatullah Ainul Yaqin
 NIM : 223206030026
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
 Jenjang : S2 Magister
 Judul : Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Bondowoso
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
 Pembimbing 2 : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.
 Waktu Penelitian: 3-bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 15 Maret 2024
 Direktur,
 A.n. Direktur,
 Wakil Direktur



[Signature]
 Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 197202172005011001



YAYASAN AL - UTSMANI MADRASAH TSANAWIYAH AL - UTSMANI

Beddian Jambesari RT.29 RW.06 Jambesari Darus Sholah Bondowoso
NPSN. 20581740 - NSM.121235110097 - Tlp.085258771712 - Kode Pos.68263

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat edaran nomor B-PPS/574/Un.22/PP.00.9/3/2024 tentang Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Bondowoso, menerangkan dengan sebenarnya, bahwa

Nama : Hidayatullah Ainul Yaqin

NIM : 223206030026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul Tesis : Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Bondowoso

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian mengenai Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Bondowoso. Terhitung mulai tanggal 15 Maret 2024 s/d 8 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 8 Mei 2024

Kepala MTs Al-Utsmani Bondowoso



MOH. AINUL YAQIN, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Lokasi	Kegiatan	Penanggungjawab
1.	Rabu, 17 Januari 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Observasi awal	 Hoifatul Maula, S.Sy
2.	Senin, 18 Maret 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Penyerahan surat izin penelitian	 Moh. Ainul Yaqin S.Pd
3.	Selasa, 23 April 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Wawancara Guru Fikih	 Hoifatul Maula, S.Sy
4.	Rabu, 24 April 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Wawancara Kepala Madrasah	 Moh. Ainul Yaqin S.Pd
5.	Rabu, 24 April 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Observasi dan Dokumentasi pelatihan tutor	 Hoifatul Maula, S.Sy
6.	Sabtu, 27 April 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran Tutor Sebaya	 Hoifatul Maula, S.Sy
7.	Sabtu, 27 April 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Wawancara Peserta didik	 Keysa Safitri
8.	Kamis, 02 Mei 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Pelengkapan data penelitian	 Moh. Ainul Yaqin S.Pd
9.	Kamis, 02 Mei 2024	MTs Al-Utsmani Bondowoso	Permohonan surat selesai penelitian	 Moh. Ainul Yaqin S.Pd

Bondowoso, 02 Mei 2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Al-Utsmani Bondowoso





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS/1419/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Hidayatullah Aimul Yaqin
NIM	:	223206030038
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	15 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	23 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	27 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	9 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	20 %	20 %
Bab VI (Penutup)	5 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 28 Mei 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kalwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, 68136, email: upbunkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/159/5/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Hidayatullah Ainul Yaqin,**
Prodi : **S2 – PAI**
Judul (Bahasa Indonesia) : **Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Bondowoso.**
Judul (Bahasa arab) : **أسلوب تدريس الأقران في مادة الفقه تتطوير دافعية التعلم والتفكير النقدي لدى الطلاب في مدرسة العثماني المتوسطة الإسلامية بوندووسو**
Judul (Bahasa Inggris) : **Peer Tutor Learning Model in Fiqh Subject in Developing Learning Motivation and Critical Thinking of Students at Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Bondowoso**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



hpal
Moch. Imam Machfudi





**LETTER OF ACCEPTANCE
FOR SCIENTIFIC ARTICLES PUBLICATION**

No. 05/JEPRI/LoA/O4-VIII/2024

Chief of Editor Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam (JEPRI) has decided that the name article below has been accepted on JEPRI will be published in Vol 8 No 4 2024.

Author : Hidayatullah Ainul Yaqin¹, Moch. Chotib², Abd. Muhith³
Email : hidayatullah4inulyaqin@gmail.com¹,
moch.chotib@uin.khas.ac.id²,
abdmuhith.ftik@uin.khas.ac.id³

Title : EVALUATION OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING OUTCOMES
Affiliation : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Thank you for submitting your article to our journal. We wish you all possible success in the future.

Warm regards,



Jurnal Eksplorasi Penelitian
Risalah Islam
Chief Editor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

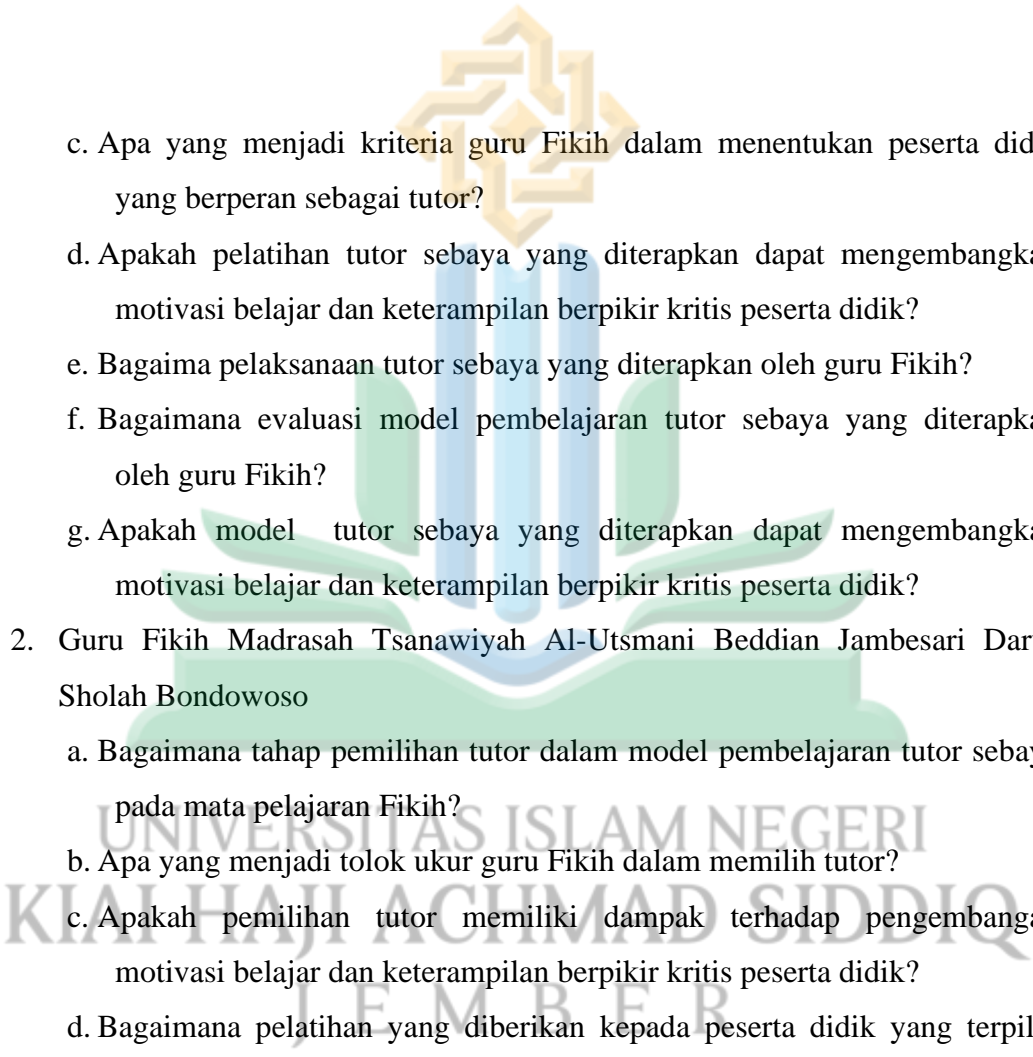
MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- UTSMANI BEDDIAN JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO

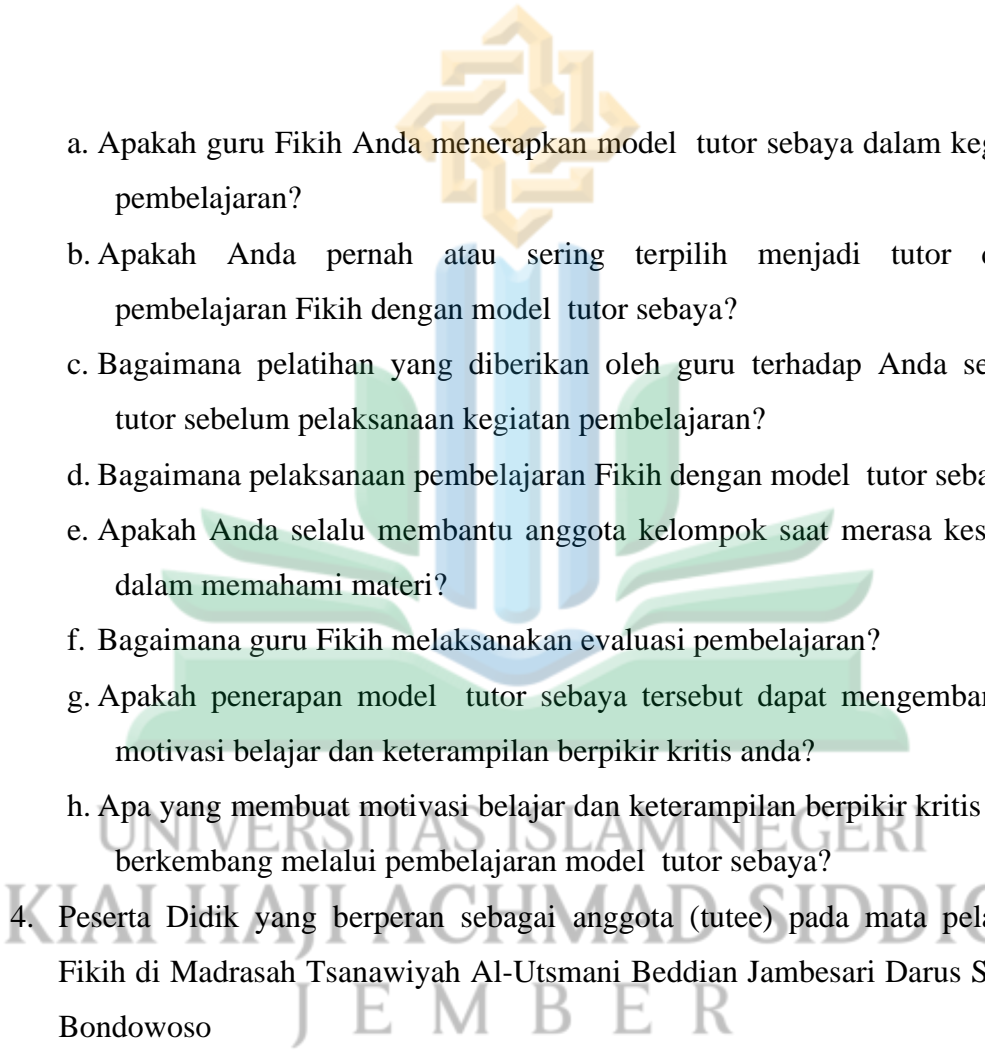
A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqh dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?
2. Bagaimana tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqh dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqh dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?
4. Bagaimana tahap evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqh dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso?

B. Pedoman Interview

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
 - a. Apakah guru Fiqh menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran?
 - b. Apakah guru Fiqh melakukan pelatihan terhadap peserta didik yang menjadi tutor?

- 
- c. Apa yang menjadi kriteria guru Fikih dalam menentukan peserta didik yang berperan sebagai tutor?
 - d. Apakah pelatihan tutor sebaya yang diterapkan dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik?
 - e. Bagaimana pelaksanaan tutor sebaya yang diterapkan oleh guru Fikih?
 - f. Bagaimana evaluasi model pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan oleh guru Fikih?
 - g. Apakah model tutor sebaya yang diterapkan dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik?
2. Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
- a. Bagaimana tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih?
 - b. Apa yang menjadi tolok ukur guru Fikih dalam memilih tutor?
 - c. Apakah pemilihan tutor memiliki dampak terhadap pengembangan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik?
 - d. Bagaimana pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang terpilih sebagai tutor?
 - e. Apakah pelatihan tutor perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fikih dengan model tutor sebaya?
 - f. Apakah seluruh materi Fikih menggunakan model pembelajaran tutor sebaya?
 - g. Bagaimana pelaksanaan atau kegiatan inti dalam pembelajaran model tutor sebaya?
 - h. Bagaimana tahap evaluasi dalam pembelajaran model tutor sebaya?
 - i. Apakah pembelajaran Fikih melalui model tutor sebaya dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik?
3. Peserta Didik yang berperan sebagai Tutor pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

- 
- a. Apakah guru Fikih Anda menerapkan model tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran?
 - b. Apakah Anda pernah atau sering terpilih menjadi tutor dalam pembelajaran Fikih dengan model tutor sebaya?
 - c. Bagaimana pelatihan yang diberikan oleh guru terhadap Anda sebagai tutor sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan model tutor sebaya?
 - e. Apakah Anda selalu membantu anggota kelompok saat merasa kesulitan dalam memahami materi?
 - f. Bagaimana guru Fikih melaksanakan evaluasi pembelajaran?
 - g. Apakah penerapan model tutor sebaya tersebut dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis anda?
 - h. Apa yang membuat motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis Anda berkembang melalui pembelajaran model tutor sebaya?
4. Peserta Didik yang berperan sebagai anggota (tutee) pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
- a. Apakah Anda merasa senang dengan penerapan model tutor sebaya dalam pembelajaran Fikih?
 - b. Sebagai anggota kelompok, apa yang Anda lakukan saat kesulitan dalam memahami materi Fikih?
 - c. Apakah penerapan model tutor sebaya tersebut dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis anda?
 - d. Apa guru Fikih melaksanakan evaluasi pembelajaran atau memberikan soal atau tugas kepada siswa?
 - e. Apa yang membuat motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis Anda berkembang melalui pembelajaran model tutor sebaya?

C. Pedoman Observasi

1. Peneliti mengamati pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

2. Peneliti mengamati pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
3. Peneliti mengamati pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
4. Peneliti mengamati pelaksanaan evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso

D. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen profil Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.
2. Dokumen pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
3. Dokumen pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
4. Dokumen pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
5. Dokumen evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso
6. Dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji.


TRANSKIP WAWANCARA
A. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

No	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1	Apakah guru Fikih menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran?	Jadi tutor sebaya ini sering digunakan oleh guru Fikih untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena model pembelajaran tutor sebaya ini melibatkan seluruh peserta didik dalam diskusi, tentunya hal tersebut melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tentunya untuk mencapai hasil yang maksimal tersebut harus membuat persiapan yang maksimal, salah satunya saat tahap pemilihan tutor ini harus benar-benar dipilih anak-anak yang mampu untuk menjadi tutor tersebut. Dan tentunya siswi yang menjadi tutor akan menjadi motivasi bagi anak-anak yang lainnya.
2	Apa yang menjadi kriteria guru Fikih dalam menentukan peserta didik yang berperan sebagai tutor?	“Terkait pemilihan tutor, atau siswa yang dijadikan tutor itu diambil dari kelasnya masing-masing, dan yang menentukan juga guru yang menerapkan tutor sebaya tersebut, yang jelas pemilihan tutor ini tidak asal-asalan, siswi yang dijadikan tutor adalah siswi yang benar-benar bisa memahami materi dengan baik, dan juga bisa menyampaikan kepada orang lain, dan itu langkah penting bagi guru, sehingga siswi yang dipilih menjadi tutor itu bisa dengan mudah menyampaikan materi dan siswa yang ditutori itu mudah memahaminya. Tapi sebelum itu juga diadakan bimbingan terhadap siswi yang menjadi tutor, biar mereka juga paham seperti apa

		<p>konsep model pembelajaran yang digunakan, oh iya, karena ini materi Fikih, jadi siswi yang dipilih sebagai tutor itu mereka yang paham kitab kuning, materi Fikih di sini diintegrasikan dengan kitab-kitab kuning, jadi itu kriteria pemilihannya</p>
3	<p>Apakah guru Fikih melakukan pelatihan terhadap peserta didik yang menjadi tutor?</p>	<p>Ya, itu sudah pasti, bukan hanya guru Fikih saja, para guru yang menerapkan model pembelajaran tutor sebaya ini harus melakukan pelatihan terlebih dulu, untuk memastikan bahwa peserta didik yang menjadi tutor benar-benar paham terhadap materi pembelajaran, dan dapat menyampaikan penjelasan dengan baik terhadap temannya. Menurut saya pelatihan tersebut merupakan langkah yang benar-benar harus diperhatikan.</p>
4	<p>Pelatihan apa yang diberikan oleh guru Fikih terhadap tutor?</p>	<p>Peserta didik diberi bimbingan terlebih dulu terkait materi yang akan dibahas, mereka juga pasti dibimbing untun menjadi tutor yang baik, yang bisa diperhatikan temannya saat menjelaskan materi, ya intinya terkait langkah-langkah yang harus dilakukan si tutor tersebut.</p>
5	<p>Bagaimana pelaksanaan tutor sebaya yang diterapkan oleh guru Fikih?</p>	<p>Terkait langkah-langkahnya saya rasa sudah sesuai dengan apa yang sudah ada di lembar RPP, peserta didik dibentuk sebuah kelompok yang di dalamnya sudah ada tutornya, tutor menjelaskan materi dan sesi diskusi</p>
6	<p>Bagaimana evaluasi model pembelajaran tutor sebaya yang</p>	<p>Pada setiap akhir pembelajaran, guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai bahan pengembangan pada pembelajaran berikutnya. Dan datanya akan digunakan pada perencanaan</p>

	diterapkan oleh guru Fikih?	pembelajaran berikutnya sebagai bahan pertimbangan
7	Apakah model tutor sebaya yang diterapkan dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik?	Model pembelajaran tutor sebaya adalah sebuah pendekatan yang sangat potensial dalam mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. karena model tutor sebaya memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih santai dan mendukung. Peserta didik mungkin merasa lebih nyaman memperoleh penjelasan dan bantuan dari rekan sebaya mereka daripada dari guru. Hal ini dapat mengurangi rasa intimidasi yang mungkin dirasakan oleh beberapa peserta didik saat berinteraksi dengan guru atau orang dewasa lainnya. Dan juga model tutor sebaya ini dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Melalui proses tutor sebaya, peserta didik tidak hanya belajar dari materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai pendapat orang lain. Ini semua merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam karir di masa depan.

B. Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

No	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1	Apakah Anda menerapkan	“Ya, jadi metode yang saya gunakan pada mata pelajaran Fikih itu menyesuaikan dengan tujuan

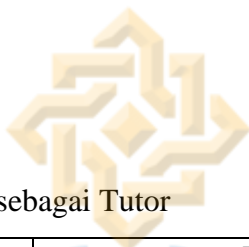
	<p>model pembelajaran tutor sebaya pada materi Fikih?</p>	<p>yang ingin dicapai, salah satu metode yang saya gunakan juga adalah metode tutor sebaya ini pada beberapa materi Fikih”</p>
2	<p>Bagaimana tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih?</p>	<p>Langkah awal dalam memilih tutor yang saya lakukan pertama adalah mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan peserta didik. Ini mencakup pengetahuan mendalam tentang Fikih, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, memiliki kesabaran, dan kemampuan untuk mengajarkan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh temannya.</p>
3	<p>Apa yang menjadi tolok ukur guru Fikih dalam memilih tutor?</p>	<p>Pertama kita memilih peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata, salah satunya dengan melihat prestasi akademiknya, kita juga menilai dari segi kajian kitabnya, peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang kajian kitab kuningnya, itu juga menjadi pertimbangan kita dalam menjadikan tutor, dan juga paling penting kita memilih peserta didik yang bisa memiliki keterampilan dalam menjelaskan materi terhadap teman sebaya nya.</p>
4	<p>Apakah pemilihan tutor memiliki dampak terhadap pengembangan motivasi belajar</p>	<p>Tentu, Pemilihan tutor yang tepat dapat memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Tutor yang memahami cara menginspirasi dan memotivasi peserta didik secara personal akan membantu peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Seorang tutor yang</p>

	dan keterampilan berpikir kritis peserta didik?	mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis konsep-konsep Fiqih akan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. jadi pemilihan tutor itu sangat penting, karena peserta didik sebagai tutor akan memimpin berjalannya diskusi dalam kelompoknya.
5	Bagaimana pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang terpilih sebagai tutor?	Jadi, pelatihan peserta didik yang terpilih menjadi tutor itu kita lakukan sebelum pembelajaran, misal untuk materi minggu depan kita lakukan pemilihan tutor pada minggu ini, kemudian kita berikan materi yang akan di bahas, kita juga meminta peserta didik para tutor untuk memahami materi terlebih dahulu, kita juga memberikan bimbingan mengarahkan peserta didik bagaimana cara memimpin kelompok diskusi dan membantu memberi penjelasan terhadap anggota kelompoknya.
6	Apakah pelatihan tutor perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fiqih dengan model tutor sebaya?	Sangat perlu, Seorang tutor itu tidak hanya perlu memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan, tetapi juga perlu memahami secara mendalam konsep dan prinsip model tutor sebaya. Pelatihan tutor sebaya tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik yang berperan sebagai tutor untuk memahami bagaimana cara efektif mengelola pembelajaran, memimpin diskusi, dan merangsang partisipasi aktif dari para peserta didik. Makanya kita memilih siswi sebagai tutor juga mereka yang lebih paham bacaan kitabnya, karena para siswi harus belajar dari berbagai sumber, salah satunya kitab <i>fathul qorib</i> dan <i>fathul</i>

		<i>mu'in</i>
7	Apakah seluruh materi Fikih menggunakan model pembelajaran tutor sebaya?	<p>Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya, di mana peserta didik belajar dari rekan sejawat mereka yang memiliki pemahaman yang lebih baik dalam suatu topik tertentu, bisa menjadi sangat efektif dalam konteks Fikih. Hal ini karena Fikih tidak hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, berbagi pengalaman dan pemahaman antara sesama peserta didik bisa menjadi cara yang sangat kuat untuk memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep Fikih dan bagaimana mereka dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Akan tetapi, penting untuk diingat bahwa tidak semua materi Fikih dapat diajarkan dengan model tutor sebaya. Beberapa konsep dalam Fikih mungkin memerlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Jadi catatannya tidak semua materi Fikih saya terapkan dalam model tutor sebaya, saya cocokkan dengan konteks dan tujuan pembelajarannya.</p>
8	Bagaimana pelaksanaan atau kegiatan inti dalam pembelajaran model tutor sebaya?	<p>Pelaksanaan model tutor sebaya ini pertama menentukan peserta didik untuk menjadi tutor, kriteria pemilihan tutornya seperti yang sudah saya jelaskan tadi, kemudian setelah memilih tutor kita beri pelatihan dan arahan agar nantinya bisa membimbing teman-teman sebayanya, setelah itu kita bagi beberapa kelompok kecil menyesuaikan ada berapa tutor yang ada di kelas tersebut, kemudian kita sampaikan tujuan pembelajaran dan</p>

		<p>model pembelajaran yang akan kita gunakan, kemudian pada kegiatan inti para peserta didik yang menjadi tutor menjelaskan materinya pada masing-masing kelompoknya dan di situlah mereka mendiskusikan bersama tentang materi yang di pelajari, saya juga tetap harus mengontrol kegiatan diskusi tersebut, sehingga ketika ada peserta didik yang merasa kesulitan dapat saya bantu, termasuk peserta didik yang menjadi tutor, setelah kegiatan tersebut saya sebagai guru menjelaskan pokok-pokok penting materi agar peserta didik yang belum paham bisa memahami materi yang dipelajari, kemudian kita lakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan untuk mengetahui</p>
9	<p>Bagaimana tahap evaluasi dalam pembelajaran model tutor sebaya?</p>	<p>Dalam proses evaluasi, saya memulainya pada pelaksanaan tutor sebaya. Saya mengamati dari jauh, kadang-kadang saya berkeliling melihat dari dekat proses tutor sebaya. Saya nilai kemampuan tutornya, juga siswa yang lain yang menjadi tutee, saya lihat keaktifannya dalam berdiskusi, juga keseriusannya dalam mendengarkan penjelasan tutornya. Setelah kita selesai dengan sesi tutor sebaya, saya memberi umpan balik pada semua siswa dalam kelompok. Mereka bisa mendapat tes lisan atau tugas kelompok tentang materi yang kita diskusikan bersama. Tapi, dak semua siswa di kelompok itu dapat tes, cuma satu atau dua orang yang saya pikir perlu, ya.... Bisa dikatakan yang paling rendah kemampuannya. Setelah itu saya beri nilai untuk tiap tutor dan</p>

		kelompok untuk melihat seberapa bagus pembelajaran mereka. Kadang-kadang saya gonta-ganti tutor di setiap kelompok untuk melihat apa ada masalah pada tutornya atau tidak. Kalau perlu, saya bisa ngobrol satu-satu dengan siswa untuk melihat bagaimana perkembangan mereka secara individu.
10	Apakah pembelajaran Fikih melalui model tutor sebaya dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik?	model tutor sebaya memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Model ini tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengajar mereka, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide di antara sesama peserta didik. Bagi peserta didik yang menjadi tutor tidak hanya memperdalam pemahaman mereka sendiri, tetapi juga memperoleh keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang sangat berharga. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena mereka menyadari bahwa mereka tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk membantu orang lain memahami materi. Selain motivasi belajar, model tutor sebaya juga sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena pada materi Fikih ini siswa juga belajar dari kitab kuning. Sehingga mereka ditantang untuk memahami dan berbagi pengalaman bacaan mereka dengan temannya



C. Peserta didik yang berperan sebagai Tutor

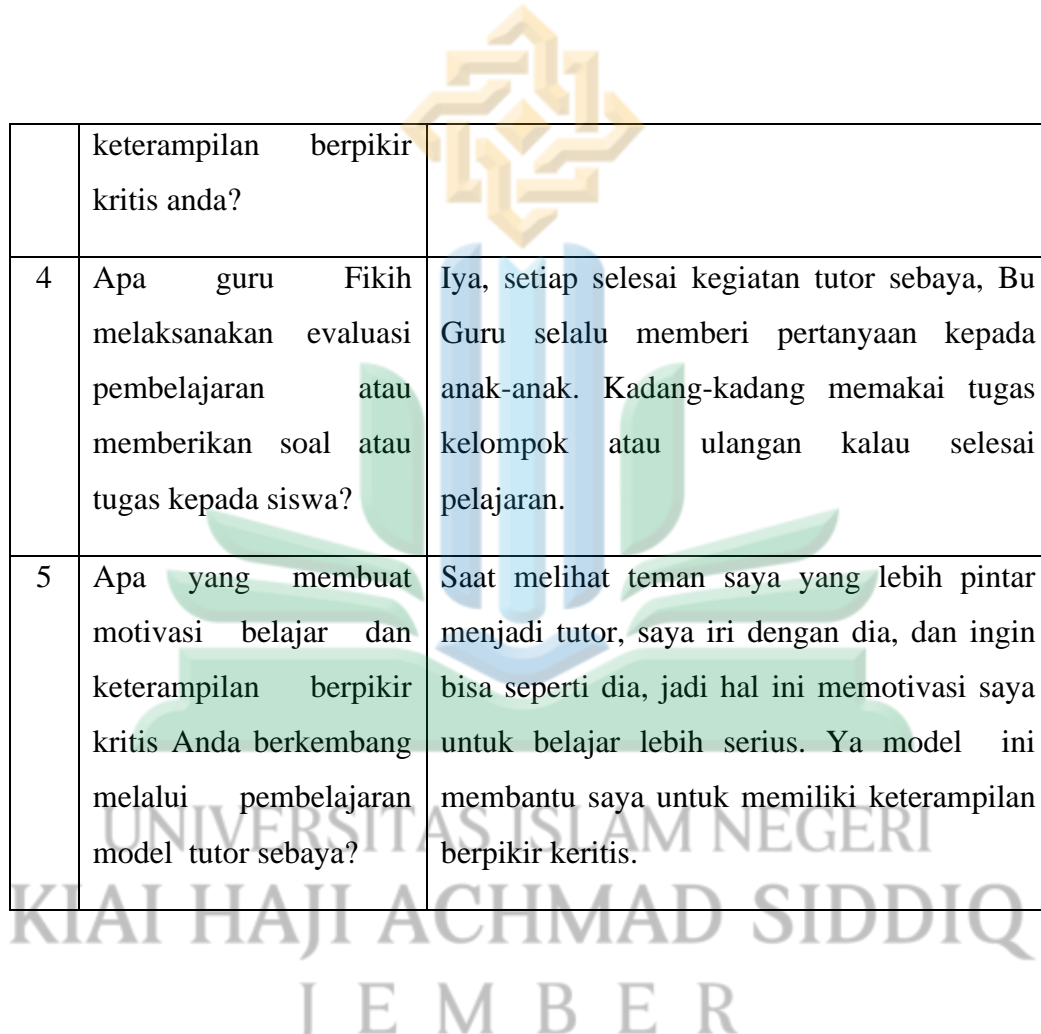
No	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1	Apakah guru Fikih Anda menerapkan model tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran?	Ya, ada beberapa model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih, salah satunya model pembelajaran tutor sebaya tersebut
2	Apakah Anda pernah atau sering terpilih menjadi tutor dalam pembelajaran Fikih dengan model tutor sebaya?	Ya, saya sering dipilih oleh guru untuk menjadi tutor
	Kenapa Anda dipilih menjadi tutor?	Saya dipilih sebagai tutor karena rajin, juga karena saya lebih paham bacaan kitab kuning, kalo lainnya mungkin juga karena saya sering bantu teman.
	Apakah Anda salah satu siswi yang meraih peringkat di kelas?	Ya, mungkin karna saya sering dapet peringkat di kelas.
3	Bagaimana pelatihan yang diberikan oleh guru terhadap Anda sebagai tutor sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran?	Pertama kita di berikan materi tentang pembelajaran yang akan kita pelajari minggu depan, kemudian kita di minta untuk memahami lebih mendalam tentang materi tersebut, terus kita di beri arahan bagaimana nantinya kita akan menjadi tutor dan memimpin kelompok dalam diskusi dan mengerjakan tugas bersama.

4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan model tutor sebaya?	Pertama kita sebagai peserta didik yang menjadi tutor menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing kemudian setelah itu guru melakukan refleksi untuk memastikan semua peserta didik dapat memahami materi pelajaran.
5	Bagaimana anda membantu anggota kelompok saat merasa kesulitan dalam memahami materi?	<p>Saat saya menjadi tutor, saya selalu menjelaskan terlebih dahulu terhadap teman-teman anggota kelompok saya, kemudian saya meminta yang lain untuk bertanya jika tidak paham, dan jika ada yang tidak paham atau kesulitan dalam memahami materi, kita diskusikan bersama dengan teman-teman yang sudah paham. Kita selalu serius dalam membimbing teman-teman. Karena saat pelaksanaan tutor Bu Ifa terus mengawasi.</p> <p>Iya saya membantu teman-teman yang tidak paham, dengan cara menjelaskan kepada dia dan berdiskusi bersama teman lainnya, jika kita merasa kesulitan, kemudian saya bertanya kepada guru.</p>
6	Sebagai tutor dalam kelompok apakah dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis anda?	Ya, ketika guru memilih saya sebagai tutor, saya memiliki tanggung jawab lebih, yaitu bagaimana teman-teman saya di kelompok bisa paham dengan penjelasan yang saya berikan, maka dari itu saya harus belajar lebih mendalam tentang materi yang akan di ajarkan, dan hal tersebut melatih saya untuk

		berpikir kritis
7	Apa yang membuat motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis Anda berkembang melalui pembelajaran model tutor sebaya?	Karena saat saya menjadi tutor saya harus benar-benar paham dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan pada teman-teman, itu memotivasi saya untuk belajar lebih mendalam agar dapat memahami materi pelajaran, dan juga dalam kegiatan diskusi kelompok melatih kita untuk berpikir lebih kritis

D. Peserta didik yang berperan sebagai Anggota (Tutee)

No	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1	Apakah Anda merasa senang dengan penerapan model tutor sebaya dalam pembelajaran Fikih?	Ya, karena dengan model ini saya bisa belajar lebih santai, karena saat kita tidak paham dengan teori, kita bisa bertanya sama teman saya yang menjadi tutor
2	Sebagai anggota kelompok, apa yang Anda lakukan saat kesulitan dalam memahami materi Fikih?	Saya bertanya terhadap teman yang menjadi tutor, kemudian dia membantu menjelaskan.
3	Apakah penerapan model tutor sebaya tersebut dapat mengembangkan motivasi belajar dan	Ya, karena metode ini membuat teman-teman aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kita termotivasi untuk memahami materi Fikih



	keterampilan berpikir kritis anda?	
4	Apa guru Fiqih melaksanakan evaluasi pembelajaran atau memberikan soal atau tugas kepada siswa?	Iya, setiap selesai kegiatan tutor sebaya, Bu Guru selalu memberi pertanyaan kepada anak-anak. Kadang-kadang memakai tugas kelompok atau ulangan kalau selesai pelajaran.
5	Apa yang membuat motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis Anda berkembang melalui pembelajaran model tutor sebaya?	Saat melihat teman saya yang lebih pintar menjadi tutor, saya iri dengan dia, dan ingin bisa seperti dia, jadi hal ini memotivasi saya untuk belajar lebih serius. Ya model ini membantu saya untuk memiliki keterampilan berpikir kritis.


HASIL OBSERVASI

No	Fokus Penelitian	Hasil Observasi
1.	Tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Fikih menerapkan metode tutor sebaya pada beberapa materi pembelajaran Fikih. - Guru Fikih memilih peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi dan pemahaman yang mendalam, hal itu dapat dilihat ketika para peserta didik yang menjadi tutor aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki keterampilan menjelaskan dengan baik, peserta didik yang menjadi tutor juga membantu anggota kelompoknya saat merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. - Saat kegiatan pembelajaran dengan model tutor sebaya berlangsung, terlihat siswi yang menjadi tutor menjelaskan materi dengan baik dan membantu siswi yang kesulitan dalam memahami materi, kemudian juga terlihat guru Fikih tetap mengontrol kegiatan pembelajaran dan membantu beberapa kelompok yang memiliki kesulitan dalam memahami materi Fikih tersebut.
2.	Tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Fikih di	- Guru Fikih melakukan pelatihan terhadap tutor yang terpilih, hal tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran

<p>Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso</p>	<p>- Guru Fikih saat melatih para peserta didik sebagai tutor dilakukan dengan pembelajaran kitab-kitab kuning yaitu kitab <i>fathul qorib</i> dan kitab <i>fathul muin</i>, kitab-kitab tersebut merupakan bentuk fasilitas yang di berikan oleh kepala madrasah, ini salah satu bentuk dukungan kepala sekolah terhadap para guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.</p> <p>- Guru Fikih melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap peserta didik yang terpilih sebagai tutor, hal tersebut dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran tutor sebaya, guru Fikih memberi arahan terhadap para tutor yang berjumlah 5 siswi agar memahami materi pembelajaran yang akan di bahas pada pertemuan mendatang, guru Fikih juga mengajarkan dan mengarahkan para tutor untuk belajar mendalam melalui kitab-kitab klasik seperti kitab <i>fathul qarib</i> dan kitab <i>fathul muin</i>. Karena materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso di integrasikan dengan kitab-kitab klasik tersebut. guru Fikih juga memberi arahan bagaimana cara menjelaskan materi dengan baik agar</p>
--	---

		<p>mudah dipahami oleh anggota kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam pelatihan tersebut guru juga memberi arahan kepada para tutor bagaimana cara menjelaskan materi, dan menggali informasi melalui kitab <i>fathul qorib</i> dan kitab <i>fathul muin</i> terkait permasalahan yang dibahas, guru juga memberi langkah-langkah dalam menjadi tutor yang baik, diantaranya yang disebutkan oleh guru saat pelatihan adalah: menjelaskan materi dengan baik, harus sabar menghadapi teman yang sulit memahami materi, bisa membantu mencari solusi permasalahan kelompok, dan yang terakhir memastikan bahwa semua anggota kelompoknya sudah memahami materi dengan baik.
3.	Tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat kegiatan pembelajaran dengan model tutor sebaya, peserta didik terlihat aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, peneliti mengamati peserta didik yang berperan sebagai tutor menjelaskan materi dengan penuh semangat dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi, sedangkan peserta didik yang menjadi anggota kelompok penuh semangat dan antusias dalam mendengarkan penjelasan tutor, kemudian beberapa peserta didik melakukan pertanyaan tentang materi

		<p>yang belum dipahami, dan mendiskusikan bersama tutor dan teman-temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - bahwasanya guru membuka kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama, kemudian guru menyampaikan beberapa tujuan pembelajaran dan menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian guru membagi 5 kelompok kecil, dan setiap kelompok terdapat tutor yang telah ditentukan, guru juga memberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan bersama, dalam kegiatannya para peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga bekerja sama dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, guru Fikih tetap mengontrol kegiatan tersebut, sehingga ketika terdapat kelompok yang kesulitan guru memberi penjelasan dan arahan langsung terhadap kelompok tersebut, di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya.
4.	Tahap evaluasi dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata	- Evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih dimulai sejak sesi controlling, di mana guru

<p>pelajaran Fikih di Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso</p>	<p>melakukan observasi terhadap interaksi antara siswa selama pelaksanaan peer tutoring berlangsung. Guru mengamati kemampuan peserta didik yang berperan sebagai tutor dalam menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya dan juga tingkat partisipasi dan keaktifan anggota kelompok (Tutee) dalam mendengarkan penjelasan tutor dan berdiskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian setelah sesi peer tutoring selesai, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik di setiap kelompok berupa tes lisan atau tugas kelompok mengenai materi yang telah didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Sering kali tidak semua peserta didik dalam kelompok tersebut diberikan tes, hanya satu atau dua orang saja yang dianggap memiliki kemampuan paling rendah yang dipandang dapat mewakili dan memberi gambaran terhadap kemampuan peserta didik yang lain. - Tahap selanjutnya guru melakukan penilaian atau skor pada masing-masing tutor dan pada masing-masing kelompok untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Seringkali guru melakukan pertukaran tutor pada masing-masing kelompok untuk mendeteksi kendala yang mungkin timbul dari tutor itu sendiri. Bahkan jika
--	--

		<p>perlu guru akan melakukan diskusi individu dengan peserta didik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none">- Dari tahapan evaluasi tersebut akan diperoleh data-data yang kemudian digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih. Data-data tersebut juga menjadi dasar untuk menyusun rencana pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.
--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL PENELUSURAN DOKUMEN

No.

Dokumentasi

Keterangan

1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Sekolah : MTA Al-Utsmani	Kelas/Semester : IX / 2	RK : 3,9 dan 4,9
Mata Pelajaran : Fikih	Alokasi Waktu : 8 x 25 Menit	Pertemuan ke : 13
Materi : Ketentuan Hutang Piutang		
A. TUJUAN		
Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>Peer Teaching</i> yang menuntun peserta didik untuk menjadi tutor bagi teman sebaya, peserta didik yang berperan sebagai tutor diharapkan mampu menyampaikan materi terhadap teman, seluruh peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah kontroversial, selanjutnya setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memotivasi <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> . Dengan rasa ingin tahu, langgeng jawab, disiplin selama proses pembelajaran, berakhlak jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.		
B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN		
Media : - Worksheet atau lembar kerja (siswa) - Lembar penilaian - LCD Proyektor	Alat/Bahan : - Penggaris, spidol, papan tulis - Laptop & infocus	Tutor : - Keysha Safitri - Ayu Nurrahma - Nurul Hafidatul J - Lailatul Qudusyah - Nur Anis Fathiah
PERSIAPAN	Penentuan Tutor	Guru menentukan peserta didik yang berperan sebagai tutor, penentuan tutor berdasarkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan materi.
	Pelatihan Tutor	Guru melakukan pelatihan terhadap tutor, untuk memberikan bimbingan dan arahan tentang materi dan cara menjadi tutor yang baik. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> .
PENDAHULUAN		
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PKK) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (ye-ye/ice breaking) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (sesuai jumlah tutor) 		
KEGIATAN INTI	Grouping	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdapat tutor yang telah ditunjuk, untuk menjelaskan materi, membimbing, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> .
	Peer Teaching	Peserta didik yang berperan sebagai tutor menjelaskan materi, membimbing, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> .
	Kolaborasi	Peserta didik diberi tugas kelompok/individu berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> untuk diselesaikan bersama tutor setiap kelompok.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dipaparkan dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> .
	Reflection	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan Hutang Piutang, Ketentuan Gadai dan Hiwalah</i> . Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa. 		
C. PENILAIAN		
Sikap : Lembar pengamatan, Pengetahuan : LK peserta didik, Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi Bondowoso, 20 April 2024		
Mengetahui Kepala Madrasah  M. Alimudin, S.Pd		Guru Mata Pelajaran  Hafidatul Maula, S.Sy

Dokumen berupa RPP yang disusun oleh guru Fikih, dalam lembar RPP tersebut tertera nama-nama peserta didik yang telah dipilih sebagai tutor, dan juga terdapat beberapa langkah-langkah penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

2.



Foto kegiatan pemilihan tutor sebelum penerapan model pembelajaran tutor sebaya kegiatan tutor sebaya

3.



Foto kegiatan pelatihan tutor oleh guru Fikih terhadap peserta didik yang berperan sebagai tutor sebelum penerapan model pembelajaran tutor sebaya kegiatan tutor sebaya

4.



Siswa yang berperan sebagai tutor menjelaskan materi terhadap anggota kelompoknya, dan membantu siswa yang merasa kesulitan

5.



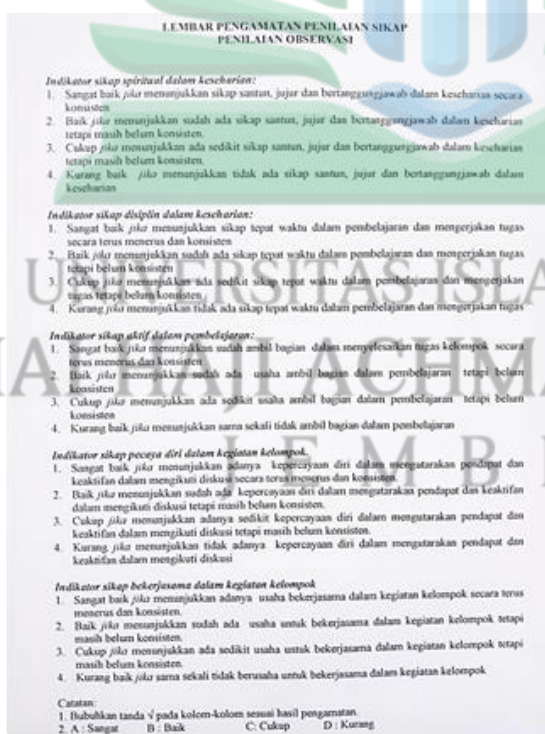
Guru mengontrol Kegiatan pelaksanaan peer tutoring dan membantu kelompok yang kesulitan

6.



Siswa mengerjakan tugas bersama kelompok yang diberikan oleh guru Fikih

7.



Lembar Pengamatan Penilaian Sikap yang digunakan dalam tahap evaluasi model pembelajaran tutor sebaya.

8.

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SISWA-SISWI MTsUL - UTSMANIYAH BIDDAN
Tahun Pelajaran 2023/2024

KELAS/SEMESTER: **VI/1/GA/24**

No	Nama	Sipriwal					BIRAFIPI					AKTI					PENGAYA SARI					BERAKRIA SARI				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	ADELIA DWI RAMADANI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
2	AISYATURROHMA FAIZANI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
3	AULIA RAMADHANI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
4	CALISVA PUTRI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
5	DIAN NOFITA SARI DEWI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
6	DIANA KHALICAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
7	IKA AYU RAMADHANI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
8	INDAH SUHARTI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
9	JUWITA NOVI SAFITRI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
10	KEYSHA SAFITRI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
11	MUSARROFAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
12	NABIL AFKARINA	✓				✓					✓					✓					✓					✓
13	NABILA SESILVA	✓				✓					✓					✓					✓					✓
14	NADIA RIZKI KAMALIA	✓				✓					✓					✓					✓					✓
15	NALINA NURSA SALSABILA	✓				✓					✓					✓					✓					✓
16	NAINAL ALEA SABRINA	✓				✓					✓					✓					✓					✓
17	NUR ANI FADILAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
18	NUR LAILI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
19	NURUL HOKULATUL JANNAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
20	QORINATUL HUMAROH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
21	QURROTUL AKYUNI	✓				✓					✓					✓					✓					✓
22	RIFKIATUN NAOROH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
23	RIZKA ISM AULIYA LUFADIANA	✓				✓					✓					✓					✓					✓
24	ROFIQOTUL AZIZAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
25	SAFARINA KHARUN NISA	✓				✓					✓					✓					✓					✓
26	SAFINATUN NAJAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
27	SAKINATUN NHAHYAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
28	SAL SARIKA	✓				✓					✓					✓					✓					✓
29	SITI HUMAROH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
30	SITI LALATUL QUDSIYAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
31	SITI NUR ARIN	✓				✓					✓					✓					✓					✓
32	SITI NUR ZAKIYAH	✓				✓					✓					✓					✓					✓
33																										
34																										
35																										

Lembar Penilaian Sikap Peserta Didik yang digunakan dalam tahap evaluasi model pembelajaran tutor sebaya.



BIODATA PENULIS

Hidayatullah Ainul Yaqin, lahir di Jember tanggal 22 Juni 1996. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan H. Anmar dan Hj. Nurul Izzah. Alamat Dusun Krajan RT 02 RW 01 Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Nomor Hp : 085338378166. Email= hidayatullah4inulyaqin@gmail.com Pendidikan pertama dimulai dari RA Nurul Islam Al-Hamidy Jambearum, lalu melanjutkan ke MI Nurul Islam Al-Hamidy, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Pesantren di pulau garam Madura, tepatnya di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, lalu dilanjutkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Pendidikan tingkat Strata 1 ditempuh di Universitas Islam Jember pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Strata 2 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.